

ADRIAN EBENS



RESIKO ILAHI

KEBEBASAN SEJATI DALAM KASIH BAPA

RESIKO ILAHI

KEBEBASAN SEJATI DALAM KASIH BAPA



ADRIAN EBENS

DIVINE RISK



Adrian Ebens, 2021

Copyright © 2021, Adrian Ebens

The moral right of the author has been asserted.

All rights reserved. No part of this publication may be reproduced for commercial profit, including transmitted in any form by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, without the prior written permission of the publisher and copyright holders. Please note the author has highlighted sections of the verses with bold to emphasise a specific point gathered from those texts.

Unless otherwise identified, Scripture quotations are taken from the New King James Version. Copyright © 1982 by Thomas Nelson, Inc. Used by permission.

Scripture quotations attributed to NLT are from the Holy Bible, *New Living Translation*, New Living Translation copyright© 1996, 2004, 2007, 2013 by Tyndale House Foundation. Used by permission of Tyndale House Publishers Inc.

Scripture quotations attributed to NIV are from the Holy Bible, *New International Version*, copyright ©1973, 1978, 1984, 2011 by Biblica, Inc.® Used by permission.

Scripture quotations attributed to NIV are from the Holy Bible, *New International Reader's Version*®, copyright © 1995, 1996, 1998 by Biblica. All rights reserved.

All website links and quoted content are current as of December 2020

Numbers quoted in square brackets [] are references to the Strong's Concordance numbering system.

This book and all other Father of Love publications are available from our website fatheroflove.info to order additional copies please email adrian@life-matters.org ISBN: 978-0-6488114-6-6

This book was

Written by Adrian Ebens

Proofread by Lorelle Ebens

Cover designed by Shane Winfield/Advent Design

Cover Photo by iStockphoto Typeset

10.5/15 Palatino

Printed in Australia

RESIKO ILAHI

KEBEBASAN SEJATI DALAM KASIH BAPA



FATHER
OF LOVE
fatheroflove.info

CONTENTS

DILEMA KEMAHATAHUAN DAN KEMAHAKUASAAN.....	6
MENGETAHUI AKHIR DARI AWAL.....	12
REAKSI ILAHI TERHADAP TINDAKAN MANUSIA.....	21
KRISTUSLAH KEBENARANNYA BAPA.....	31
KEABADIAN, HUKUM MORAL, DAN BEBAS BERKEHENDAK.....	51
TEMPAT DOA.....	60
BENAR-BENAR BEBAS.....	69
SANGKAR LUSIFER.....	74
PRINSIP BENIH.....	82
KERANGKA BERPIKIR POLA ILAHI DAN OPOSISINYA.....	92
KEHARMONISAN KEADILAN DAN BELAS KASIHAN.....	96
KEKUATAN KEMATIAN.....	103
KEJATUHAN LUSIFER DAN MALAIKAT-MALAIKATNYA.....	113
NAGA MEMBANGUN MARKASNYA DIBUMI.....	119
NUBUATAN MINGGU PENCIPTAAN.....	129
DICIPTAKAN DALAM GAMBAR ALLAH.....	148
KEKUASAAN TAMAN EDEN.....	156
SURGA HILANG.....	163
PIKIRAN YANG KARNAL.....	176

RESIKO ILAHI

RESIKO AGAPE	182
KELEMAHAN TUHAN.....	190
LUKA BAPA	195
KELUAR DARI KEGELAPAN	200

B A B 1

DILEMA KEMAHATAHUAN DAN KEMAHAKUASAAN

Alkitab memberitahu kita dalam ayat pertamanya bahwa "pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi," Kejadian 1:1. Salah satu pertanyaan yang sering diajukan orang adalah, "Apakah Allah tahu bahwa Adam dan Hawa akan berdosa?"

Kekristenan dengan cepat menjawab ya untuk pertanyaan ini. Berikut beberapa contohnya:

Allah adalah Mahatahu (Mazmur 139:1–6), dan Dia mengetahui masa depan (Yesaya 46:10). Jadi, Dia pasti tahu bahwa Adam dan Hawa akan berdosa.¹

Jika Allah Tahu Bahwa Adam dan Hawa Akan Berdosa, Mengapa Dia Menciptakan Mereka? Tuhan tidak terkejut oleh dosa Adam dan Hawa, karena itu melayani tujuan dari rencana-Nya untuk menghadirkan Yesus yang akan mati menggantikan para pendosa dan bangkit kembali untuk menawarkan hidup yang kekal.²

¹ <https://www.gotquestions.org/if-God-knew-Adam-Eve-sin.html>

² <https://www.christianity.com/wiki/bible/if-god-knew-that-adam-and-eve-would-sin-then-why-did-he-create-them.html>

Pertanyaan ini menjadi semakin menarik ketika kita memperkenalkan gagasan tentang hukuman. Jika Allah sudah tahu sebelum menciptakan Adam dan Hawa bahwa mereka akan berdosa, mengapa Dia tetap menghukum mereka? Apakah ini adil? Dengarkan salah satu jawaban dari pandangan Kristen:

Apakah itu sebuah penghujatan jika berpikir bahwa Allah tahu Adam dan Hawa akan berdosa... karena Dia adalah Allah, namun tetap menghukum mereka?

Ini pertanyaan yang bagus. Jawaban singkatnya adalah tidak, itu bukan penghujatan untuk berpikir bahwa Allah tahu Adam dan Hawa akan berdosa. Ya, Dia tahu mereka akan berdosa dan bahwa Dia akan menghukum mereka. Memang, Kitab Suci dengan jelas menyatakan bahwa Allah tahu mereka akan berdosa.

Efesus 1:3-4 – " Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga. Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya."

Seperti yang dijelaskan dalam bagian ini, Allah telah memilih mereka yang akan percaya kepada Anak-Nya dan diselamatkan (ayat 4). Karena Dia memilih kita sebelum dunia diciptakan, ini berarti Allah tahu bahwa kita akan menjadi orang berdosa dan bahwa Allah perlu mengutus Anak-Nya untuk menyediakan keselamatan. Ini berarti Dia tahu bahwa Adam dan Hawa akan berdosa, karena kita menjadi pendosa akibat pelanggaran Adam.³

Pada tahun 2018 dan 2019, dua pesawat 737 Max dalam dua insiden terpisah tiba-tiba jatuh dan menewaskan total 346 orang. Dalam penyelidikan, ditemukan adanya cacat desain pada pesawat tersebut.

³ <https://www.versebyverseministry.org/bible-answers/is-it-blasphemous-to-think-godknew-that-adam-and-eve-would-sin>

DILEMA KEMAHATAHUAN DAN KEMAHAKUASAAN

Juga terungkap bahwa Boeing menyembunyikan cacat desain itu dari para pilot dan regulator.⁴

Siapa yang seharusnya dianggap bertanggung jawab atas kecelakaan pesawat-pesawat ini? Para pilot atau para perancangnya?

Jika Allah adalah perancang dan Pencipta umat manusia dan Dia sudah tahu pasti bahwa sistem yang Dia ciptakan akan mengalami "kecelakaan" yang mengakibatkan kematian miliaran orang, maka siapa yang bertanggung jawab? Manusia atau Allah? Jika Allah mengetahui semua ini bahkan sebelum menciptakan umat manusia, lalu mengapa Dia, jika Dia benar-benar Mahatahu, tidak membuat desain yang tidak akan gagal?

Kekristenan menambah rumit permasalahan ini dengan ajaran lainnya. Allah dikatakan Mahakuasa, artinya Dia memiliki kuasa atas segalanya. Jika Allah menciptakan sebuah sistem sambil mengetahui bahwa sistem itu akan gagal, dan Dia memiliki kuasa untuk mencegah kegagalan itu terjadi, lalu mengapa Dia tidak menghentikan umat manusia dari kehancuran? Apakah ini pertanyaan yang adil?

Filsuf Yunani Epicurus, yang hidup sekitar 300 tahun sebelum Kristus, sampai pada kesimpulan berikut berdasarkan apa yang dia pahami tentang Allah pada zamannya:

"Apakah Tuhan bersedia mencegah kejahatan, tetapi tidak mampu? Kalau begitu Dia tidak Mahakuasa. Apakah Dia mampu, tetapi tidak mau? Kalau begitu Dia jahat. Apakah Dia mampu dan bersedia? Kalau begitu dari manakah datangnya kejahatan? Apakah Dia tidak mampu dan tidak bersedia? Kalau begitu mengapa kita menyebut-Nya Tuhan?" – Epicurus

Gagasan-gagasannya telah mendapatkan banyak perhatian selama 100 tahun terakhir, bersama dengan suara-suara penentang lainnya sebagai tanggapan terhadap klaim-klaim iman Kristen. Klaim tentang kemahatahuan dan kemahakuasaan Tuhan seharusnya menginspirasi

⁴ https://www.business-standard.com/article/international/boeing-hid-design-flaws-in737-max-from-pilots-regulators-us-panel-120091602119_1.html

kepercayaan pada orang-orang bahwa Tuhan memegang kendali dan bahwa kita dapat mempercayai-Nya karena Dia mengetahui persis apa yang sedang terjadi.

Namun, tampaknya bagi banyak orang, dua ajaran tentang kemahatahuan dan kemahakuasaan ini justru menjadi dua tanduk yang membuat kekristenan terjebak. Jika Anda tahu dengan pasti bahwa tindakan Anda dalam menciptakan sesuatu akan menyebabkan penderitaan dan kematian miliaran orang, maka bagaimana mungkin Anda tidak mengaitkan tanggung jawab atas penderitaan itu kepada sang pencipta?

Yesus sendiri menyatakan:

Lalu Yesus berkata kepada mereka: "Aku bertanya kepada kamu: Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membinasakannya?" Lukas 6:9

Yesus menyamakan *kebaikan* dengan menyelamatkan hidup dan *kejahatan* dengan menghancurkan kehidupan. Jika Allah tahu bahwa dengan menciptakan dunia itu pasti akan menyebabkan kematian miliaran orang, maka bukankah menurut definisi Yesus — itu adalah kejahatan? Kitab Yakobus mengatakan:

Jadi jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa. Yakobus 4:17

Apakah orang benar-benar percaya bahwa baik bagi miliaran orang untuk menderita dan mati? Apakah ada yang percaya ini? Jika menyelamatkan hidup itu baik dan Tuhan tahu bahwa dengan menciptakan dunia ini akan menyebabkan kehancuran hidup, maka menurut definisi ini, Tuhan adalah jahat.

Banyak orang Kristen menjadi marah ketika Anda mengajukan pertanyaan ke arah ini. Ini dianggap sebagai serangan terhadap konsep mereka tentang keilahian, dan dengan cepat Anda bisa diberi tahu bahwa berpikir seperti ini adalah penghujatan dan Anda akan masuk neraka jika tidak bertobat. Pola pikir seperti ini telah menghasilkan respons-respons seperti ini.

DILEMA KEMAHATAHUAN DAN KEMAHAKUASAAN

"Agama adalah keyakinan totalitarian. Ini adalah keinginan untuk menjadi budak. Ini adalah hasrat akan otoritas yang tidak dapat diubah, tidak dapat ditantang, dan tiranik yang dapat menghukum Anda atas kejahatan pikiran bahkan saat Anda tidur, yang dapat mengawasi Anda sepenuhnya setiap menit dari hidup Anda, baik saat terjaga maupun tidur, sebelum Anda lahir dan, bahkan lebih buruk lagi, setelah Anda mati. Sebuah Korea Utara versi surgawi. Siapa yang ingin ini menjadi kenyataan? Siapa selain budak yang menginginkan nasib mengerikan seperti itu? Saya pernah ke Korea Utara. Di sana, seorang pria yang telah meninggal masih menjadi presidennya, Kim Jong-Il hanya kepala partai dan kepala tentara. Dia bukan kepala negara. Jabatan itu milik ayahnya yang telah meninggal, Kim Il-Sung. Ini adalah nekrokrasi, thanatokrasi. Satu langkah lagi menuju trinitas, bisa saya tambahkan. Sang anak adalah reinkarnasi dari sang ayah. Ini adalah tirani paling menjijikkan, mutlak, dan tanpa hati yang pernah dikembangkan oleh spesies manusia. Tapi setidaknya Anda bisa mati dan meninggalkan Korea Utara!" – Christopher Hitchens.⁵

Apakah Christopher Hitchens memiliki poin yang valid ataukah ia hanyalah seorang ateis yang jahat? Apakah mungkin bahwa beberapa keyakinan dasar dalam Kekristenan sebenarnya berkontribusi pada pandangannya tentang Tuhan dan pemerintahan-Nya seperti itu?

Mempercayai bahwa Tuhan mengetahui segalanya mengandung kenyataan pahit yang harus diterima oleh semua orang percaya. Ini berarti Anda harus menerima bahwa Tuhan mengetahui semua kematian dan kehancuran ini akan terjadi, namun Ia tetap melakukannya. Hal ini diperparah oleh fakta bahwa jika Anda meragukan bahwa Tuhan mengetahui segalanya, maka Anda berisiko menyangkal keilahian-Nya dan oleh karena itu bisa dilemparkan ke neraka. Oleh karena itu, tidak mudah bagi orang Kristen untuk mendekati pertanyaan ini dengan cara yang jujur. Kebanyakan orang Kristen terikat pada kredo yang mengharuskan Anda percaya bahwa Tuhan mengetahui segalanya dan mempertanyakannya berarti mempertaruhkan hidup kekal Anda.

⁵ https://en.wikipedia.org/wiki/Christopher_Hitchens

RESIKO ILAHI

Tidak semua komunitas Kristen beroperasi seperti ini, tetapi banyak yang melakukannya – dalam banyak komunitas Kristen, mempertanyakan dasar-dasar mutlak dari gerakan akan membuat Anda dikucilkan, diasingkan, atau dibunuh (jika bukan oleh para pengikutnya sendiri, maka oleh Tuhan). Dasar-dasar ini termasuk keyakinan bahwa Tuhan mengetahui segalanya. Bukankah ini mirip dengan Korea Utara?

Tuhan menyatakan bahwa Ia adalah kasih (1 Yohanes 4:8), dan bahwa tidak ada ketakutan dalam kasih (1 Yohanes 4:18). Ia ingin kita menyembah-Nya dengan segenap hati, segenap kekuatan, segenap jiwa, dan segenap akal budi kita; dan menyatakan ini sebagai perintah terbesar (Lukas 10:27). Jika demikian, maka adalah tugas kita untuk membahas dan menjawab pertanyaan ini, untuk diri kita sendiri dan untuk orang lain, karena kita tidak dapat mengasihi Tuhan sepenuh hati, dengan "segenap akal budi" kita, dengan kritik mendalam terhadap Pencipta kita yang masih mengendap dalam alam bawah sadar kita.

Mari kita beralih ke Kitab Suci untuk melihat apa yang sebenarnya tertulis.

B A B 2

MENGETAHUI AKHIR DARI AWAL

Alkitab membuat beberapa pernyataan tentang pengetahuan Allah. Pada tingkatan pribadi, kita memiliki pernyataan yang sangat berharga seperti ini.

TUHAN, Engkau menyelidiki dan mengenal *aku*, Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh. Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan dan berbaring, segala jalanku Kaumaklumi. Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui, ya TUHAN. Dari belakang dan dari depan Engkau mengurung aku, dan Engkau menaruh tangan-Mu ke atasku. Terlalu ajaib bagiku pengetahuan itu, terlalu tinggi, tidak sanggup aku *mencapainya*. Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu? Jika aku mendaki ke langit, *Engkau di sana*; jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, *di situpun Engkau*. Mazmur 139:1-8

Bapa kita di surga mengetahui segala sesuatu tentang kita. Dia mengetahui pikiran kita dan hal-hal yang akan kita katakan. Dia tahu di mana kita berada setiap saat melalui Roh-Nya. Bagi mereka yang mengetahui bahwa Allah adalah kasih, penuh kebaikan dan belas kasihan, pemikiran ini sangat memberikan penghiburan.

RESIKO ILAHI

Bukankah burung pipit dijual lima ekor dua duit? Sungguhpun demikian tidak seekorpun dari padanya yang dilupakan Allah, bahkan rambut kepalamupun terhitung semuanya. Karena itu jangan takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit. Lukas 12:6-7

Bapa kita mengetahui jumlah rambut di kepala kita secara persis. Hal ini juga menunjukkan bahwa Dia mengetahui jauh lebih banyak tentang diri kita daripada yang kita ketahui tentang diri kita sendiri.

Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang. Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka, supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing. Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada, seperti yang telah juga dikatakan oleh pujangga-pujanggamu: Sebab kita ini dari keturunan Allah juga. Kisah Para Rasul 17:24-28

Bapa kita adalah pribadi yang luar biasa besar. Dia memberikan hidup dan napas kepada setiap makhluk hidup yang jumlahnya kini mencapai miliaran. Dia mencatat setiap sel dari tiap-tiap organisme hidup, dan mengawasi interaksi mereka satu sama lain. Bagaimana satu Pribadi dapat terhubung begitu erat dengan begitu banyak makhluk hidup sekaligus adalah sesuatu yang melampaui pemahaman kita.

Lebih dari itu, Alkitab menyatakan bahwa Tuhan mengetahui batas-batas dan waktu dari setiap bangsa yang akan muncul di bumi bahkan sebelum mereka ada. Ini juga mustahil dipahami oleh akal manusia. Kebenaran pernyataan ini dapat ditemukan dalam Alkitab, misalnya dalam kitab Daniel, di mana kenaikan bangsa-bangsa dari zamannya dinyatakan jauh ke masa depan. Saat tinggal di kerajaan Babel, kepada

MENGETAHUI AKHIR DARI AWAL

Daniel diwahyukan tentang kebangkitan kerajaan Media-Persia dan Yunani yang akan datang setelah masa itu.

Domba jantan yang kaulihat itu, dengan kedua tanduknya, ialah raja-raja orang Media dan Persia. Dan kambing jantan yang berbulu kesat itu ialah raja negeri Yunani, dan tanduk besar yang di antara kedua matanya itu ialah raja yang pertama. Daniel 8:20-21

Kitab Daniel ditulis pada abad ke-6 sebelum Masehi. Karena ketepatan nubuat-nubuat Daniel, banyak orang menyimpulkan bahwa kitab ini tidak mungkin ditulis pada masa itu, dan menempatkannya setelah munculnya kerajaan Yunani. Namun, penemuan Gulungan-gulungan Laut Mati (*Dead Sea Scrolls*) menunjukkan bahwa kitab Daniel sudah menjadi bagian dari kanon kenabian Ibrani pada tahun 150 SM, yang berarti telah berabad-abad berlalu sejak kitab ini ditulis. Bagi kita yang percaya bahwa Alkitab adalah firman Tuhan, kita melihat pewahyuan yang menakjubkan tentang pengetahuan dan kemampuan Bapa surgawi kita untuk melihat masa depan dan mengetahui apa yang akan terjadi.

Dalam hubungan-Nya dengan umat manusia, Tuhan telah menyatakan kemampuan-Nya untuk memberitahukan masa depan sebagai tanda pembeda bahwa Dia adalah Allah.

Beritahukanlah dan kemukakanlah *alasanmu*, ya, biarlah mereka berunding bersama-sama: *Siapakah* yang mengabarkan hal ini dari zaman purbakala, dan memberitahukannya dari sejak dahulu? *Bukankah* Aku, TUHAN? Tidak ada yang lain, tidak ada Allah selain dari pada-Ku! Allah yang adil dan Juruselamat, tidak ada yang lain kecuali Aku! Yesaya 45:21

Dalam kitab Mazmur, kita menemukan beberapa nubuat menakjubkan yang berkaitan dengan Mesias. Dalam Mazmur 22, kita diberitahu tentang penyaliban dan bahkan kata-kata yang akan diucapkan dalam pengadilan Kristus.

Tetapi aku ini ulat dan bukan orang, cela bagi manusia, dihina oleh orang banyak. Semua yang melihat aku mengolok-olok aku, mereka mencibirkan bibirnya, menggelengkan kepalanya: "Ia menyerah

RESIKO ILAHI

kepada TUHAN; biarlah Dia yang meluputkannya, biarlah Dia yang melepaskannya! Bukankah Dia berkenan kepadanya?" Ya, Engkau yang mengeluarkan aku dari kandungan; Engkau yang membuat aku aman pada dada ibuku. Kepada-Mu aku diserahkan sejak aku lahir, sejak dalam kandungan ibuku Engkaulah Allahku. Janganlah jauh dari padaku, sebab kesusahan telah dekat, dan tidak ada yang menolong. Banyak lembu jantan mengerumuni aku; banteng-banteng dari Basan mengepung aku; mereka mengangakan mulutnya terhadap aku seperti singa yang menerkam dan mengaum. Seperti air aku tercurah, dan segala tulangku terlepas dari sendinya; hatiku menjadi seperti lilin, hancur luluh di dalam dadaku; kekuatanku kering seperti beling, lidahku melekat pada langit-langit mulutku; dan dalam debu maut Kauletakkan aku. Sebab anjing-anjing mengerumuni aku, gerombolan penjahat mengepung aku, mereka menusuk tangan dan kakiku. Segala tulangku dapat kuhitung; mereka menonton, mereka memandangi aku. Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku. Tetapi Engkau, TUHAN, janganlah jauh; ya kekuatanku, segeralah menolong aku! Mazmur 22:7-20

Ini adalah nubuat yang menakjubkan yang ditulis 1000 tahun sebelum zaman Kristus. Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa banyak hal telah dituliskan tentang diri-Nya dalam kitab Mazmur dan para nabi Perjanjian Lama lainnya.

la berkata kepada mereka: "Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur." Lukas 24:44

Nubuatan dalam Mazmur 22 mencakup bahkan kata-kata yang akan diucapkan oleh mereka yang mengejek dan membunuh Yesus: "Ia menyerahkan diri kepada TUHAN; biarlah TUHAN yang meluputkan dia!" (Mazmur 22:8). Tidak diragukan lagi bahwa Alkitab menyatakan bahwa Allah memiliki pengetahuan yang luar biasa. Hal ini diungkapkan dalam Mazmur.

MENGETAHUI AKHIR DARI AWAL

Besarliah Tuhan kita dan berlimpah kekuatan, kebijaksanaan-Nya tak terhingga. Mazmur 147:5

Ungkapan dalam bahasa Ibrani untuk kata "*tak terbatas*" dalam bahasa Inggris adalah "tidak ada sebagai angka." Dengan kata lain, tidak ada angka yang dapat mengukur pengetahuan Allah. Menurut persepsi kita, ini berarti tanpa batas, atau seperti yang dinyatakan oleh para penerjemah: *tak terbatas*. Salah satu ayat yang sering dikutip untuk menggambarkan apa yang diketahui Allah ditemukan dalam kitab Yesaya.

Ingatlah hal-hal yang dahulu dari sejak purbakala, bahwasanya Akulah Allah dan tidak ada yang lain, Akulah Allah dan tidak ada yang seperti Aku, yang memberitahukan dari mulanya hal yang kemudian dan dari zaman purbakala [H6924] apa yang belum terlaksana, yang berkata: Keputusan-Ku akan sampai, dan segala kehendak-Ku akan Kulaksanakan, Yesaya 46:9-10

Tuhan memiliki kemampuan untuk meramalkan dengan tepat ke mana sesuatu akan berjalan setelah itu dimulai. Yang menarik dari ayat ini adalah bahwa ayat ini menyiratkan bahwa Tuhan meramalkan peristiwa-peristiwa di masa depan berdasarkan peristiwa-peristiwa sebelumnya yang telah terjadi dalam apa yang disebut teks ini sebagai permulaan. Selain itu, kata yang diterjemahkan sebagai "zaman purbakala (*ancient times*)" pertama kali muncul dalam Kejadian pasal 2 dan 3.

Selanjutnya TUHAN Allah membuat taman di Eden, di sebelah timur [H6924]; disitulah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu. Kejadian 2:8

Ia menghalau manusia itu dan di sebelah timur [H6924] taman Eden ditempatkan-Nyala beberapa kerub dengan pedang yang bernyalanya dan menyambar-nyambar, untuk menjaga jalan ke pohon kehidupan. Kejadian 3:24

Tuhan memerintahkan bangsa Israel untuk mengingat hal-hal lama dan cara-cara di mana Dia telah menolong mereka. Dia kemudian merujuk pada kata Ibrani קֶדֶם (*qedem*), yang dapat berarti "zaman purbakala"

atau "timur". Dalam ayat ini, kemampuan prediktif Tuhan dikaitkan dengan peristiwa dan bahkan geografi.

Dalam rujukan ke arah timur ini, mungkinkah ada sesuatu yang Tuhan ingin kita pahami? Dapatkah ini berarti bahwa Tuhan tahu persis ke mana arah peristiwa akan berjalan setelah dosa pertama terjadi di taman zaman purbakala, karena di sanalah benih dari semua perbuatan manusia di masa depan ditanam? Jika Tuhan mengatakan bahwa Dia tahu akhir dari titik awal *ini*, di taman yang "di sebelah timur Eden", apakah itu berarti Dia tidak tahu sebelumnya, pilihan apa yang akan diambil oleh Adam dan Hawa?

Kita akan kembali ke pertanyaan ini beberapa kali melalui berbagai lapisan pemikiran. Ini adalah titik yang penting. Apakah pengetahuan Tuhan tentang akhir dari awal hanya berarti bahwa Dia tahu segalanya secara mutlak, atau apakah itu berarti bahwa setelah sesuatu ditanam, diaktifkan, atau dipilih, Dia tahu persis ke mana arahnya?

Kita telah mempertimbangkan beberapa teks yang disajikan oleh para pelajar Alkitab tentang pengetahuan Tuhan. Seorang Kristen, menulis tentang topik kemahatahuan Tuhan, menyimpulkan hal berikut dari studinya tentang Kitab Suci.

Alkitab mengajarkan bahwa Allah adalah Maha Mengetahui atau omniscient. Kata "omniscient" berasal dari dua kata Latin, yaitu *omnis* yang berarti semua, dan *scientia* yang berarti pengetahuan. Ketika kita mengatakan bahwa Allah adalah Maha Mengetahui, itu berarti Dia memiliki pengetahuan yang sempurna atas segala sesuatu. Dia tidak perlu mempelajari apa pun dan Dia tidak pernah melupakan apa pun. Allah tidak perlu memikirkan sesuatu, mencari tahu sesuatu, atau mempelajarinya secara bertahap. Dia mengetahui segala sesuatu yang telah terjadi dan segala sesuatu yang akan terjadi. Allah juga mengetahui segala kemungkinan yang bisa terjadi. Bahkan, Allah mengetahui hal-hal yang belum ditemukan oleh umat manusia. Pengetahuan ini bersifat mutlak dan tidak diperoleh dari luar. Kemahatahuan Allah berarti bahwa Dia memiliki pengetahuan yang sempurna, pemahaman yang

MENGETAHUI AKHIR DARI AWAL

sempurna, dan hikmat yang sempurna tentang bagaimana menerapkan pengetahuan itu.⁶

Ini adalah kesimpulan yang menarik dari Kitab Suci. Jika Tuhan mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi dan tidak pernah perlu mempertimbangkannya, maka interaksi-Nya dengan manusia tidak akan pernah berdasarkan respons. Semuanya akan sudah ditentukan sebelumnya. Inilah pandangan dari mereka yang mengikuti ajaran John Calvin. Kehendak Tuhan yang berdaulat telah menentukan segalanya. Dia telah menetapkan siapa yang akan diselamatkan dan siapa yang akan binasa. Keputusan-keputusan yang Anda buat sama sekali tidak mengubah apa yang telah ditentukan oleh Tuhan.

Predestinasi, dalam teologi Kristen, adalah doktrin bahwa semua peristiwa telah dikehendaki oleh Tuhan, biasanya berkaitan dengan nasib akhir jiwa individu. Penjelasan mengenai predestinasi sering kali berusaha menjawab "paradoks bebas memilih", di mana kemahatahuan Tuhan tampak tidak sejalan dengan kehendak bebas manusia. Dalam konteks ini, predestinasi dapat dianggap sebagai bentuk determinisme religius; dan umumnya disebut juga sebagai predeterminisme, yang dikenal sebagai determinisme teologis.⁷

Kita akan membahas topik paradoks bebas memilih dan Kedaulatan Tuhan di bab berikutnya. Tujuan kita di sini hanyalah untuk memperkenalkan ruang lingkup isu-isu yang berkaitan dengan topik pengetahuan mutlak Tuhan. Sekarang, mari kita perkenalkan beberapa ayat Alkitab yang terkenal yang berpotensi menantang gagasan bahwa kehendak Tuhan telah menentukan semua peristiwa di masa depan.

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya **setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa**, melainkan beroleh hidup yang kekal. Yohanes 3:16

⁶ https://www.blueletterbible.org/faq/don_stewart/don_stewart_359.cfm

⁷ <https://en.wikipedia.org/wiki/Predestination>

RESIKO ILAHI

Teks paling terkenal dalam Alkitab menunjukkan bahwa respons manusia menentukan apakah seseorang akan diselamatkan atau binasa. Jika Tuhan sudah mengetahui hal ini sebelumnya, maka teks tersebut seharusnya berbunyi, "Karena begitu besar kasih Allah kepada mereka yang telah Ia tentukan sebelumnya, sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya mereka yang telah Ia pilih memperoleh hidup yang kekal."

Hal ini semakin diperumit oleh teks-teks seperti ini:

 Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat. 2 Petrus 3:9

Di sini kita diberitahu bahwa Tuhan tidak menghendaki seorang pun binasa. Ini berarti bahwa kehendak Tuhan adalah agar semua orang diselamatkan. Namun kita tahu bahwa tidak semua orang akan diselamatkan.

 karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya." Matius 7:14

Ini berarti bahwa kehendak Tuhan—agar semua diselamatkan—dapat digagalkan oleh kehendak manusia yang menolak untuk merespons tawaran keselamatan penuh kasih dari Tuhan. Mungkinkah ini menjelaskan kedalaman sebenarnya dari air mata yang Yesus teteskan atas Yerusalem?

 "Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau. Lihatlah rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi. Matius 23:37-38

Ini membawa kita pada topik pengetahuan Tuhan dalam kaitannya dengan perasaan Tuhan. Saya pernah mengalami banyak situasi di mana seorang teman mendatangi saya dengan berita istimewa yang sebenarnya sudah saya ketahui dari orang lain. Karena saya sudah tahu

MENGETAHUI AKHIR DARI AWAL

sebelumnya, saya tidak bisa memberikan reaksi spontan—dampak dari berita tersebut menjadi berkurang karena tidak lagi baru bagi saya. Hal ini memberikan petunjuk bahwa pengetahuan sebelumnya (*foreknowledge*) memengaruhi respons emosional.

Sekarang mari kita telaah Alkitab untuk melihat sejumlah kisah yang dapat membuat kita mempertanyakan aspek-aspek tertentu dari pengetahuan yang sudah ada sebelumnya (*foreknowledge*) yang dimiliki Tuhan.

B A B 3

REAKSI ILAHI TERHADAP TINDAKAN MANUSIA

Setelah kejatuhan Adam, umat manusia perlahan-lahan jatuh ke dalam kenajisan moral. Pada zaman Nuh, keadaan telah menjadi sangat parah.

Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata, **maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi**, dan hal itu memilukan hatinya. Berfirmanlah TUHAN: "Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara, **sebab Aku menyesal, bahwa Aku telah menjadikan mereka.**" Kejadian 6:5-7

Apakah Tuhan benar-benar menyesal karena telah menciptakan manusia? Apakah ini merupakan emosi nyata yang Tuhan rasakan? Bagaimana perasaan menyesal karena menciptakan manusia ini selaras dengan prinsip penentuan sebelumnya (predestinasi)? Kata Ibrani untuk "menyesal" berarti menghela napas. Ini mengisyaratkan harapan yang dikecewakan.

Menarik untuk membaca komentar John Wesley tentang kisah Nuh:

REAKSI ILAHI TERHADAP TINDAKAN MANUSIA

Bahwa Dia telah menciptakan makhluk dengan kuasa yang begitu mulia, dan telah menempatkannya di bumi ini, yang Dia bangun dan lengkapi secara khusus sebagai tempat tinggal yang nyaman baginya; dan hal itu menyedihkan hati-Nya. **Ini adalah ungkapan menurut cara manusia, dan harus dipahami sedemikian rupa agar tidak mencerminkan ketidakkekalan atau ketidaksenangan Allah.**

Hal ini tidak menyiratkan adanya emosi atau kegelisahan dalam diri Tuhan, karena tidak ada yang dapat mengganggu pikiran kekal; namun itu mengungkapkan rasa tidak senang-Nya yang adil dan kudus terhadap dosa dan para pendosa. Ini juga bukan berarti adanya perubahan dalam pikiran Tuhan; sebab pada-Nya tidak ada perubahan; melainkan itu menunjukkan perubahan dalam cara-Nya bertindak. – John Wesley tentang Kejadian 6:6

Apakah Wesley menyarankan bahwa apa yang tertulis dalam Kitab Suci tidak benar-benar berlaku bagi Allah? Alasan utama untuk hal ini adalah keyakinan Wesley akan sifat tidak berubah-Nya Allah (immutabilitas). Ajaran ini menyatakan bahwa Allah tidak memiliki emosi atau perasaan, karena itu akan menunjukkan adanya perubahan dalam diri Allah. Alih-alih membaca teks ini sebagai gambaran tentang seorang Bapa yang patah hati dan menangis untuk anak-anak-Nya, itu diartikan sebagai ekspresi dari murka kudus terhadap dosa dan para pendosa. Benarkah demikian?

Apakah mungkin untuk melihat kesedihan yang sama dalam kisah Nuh ini seperti yang kita lihat ketika Yesus menangisi Yerusalem? Sang Bapa telah melakukan segala sesuatu yang mungkin untuk menyelamatkan umat manusia, tetapi umat manusia memilih untuk menolak Allah.

Apakah engkau mau tetap mengikuti jalan lama, yang dilalui orang-orang jahat, mereka yang telah direnggut sebelum saatnya, yang alasannya dihanyutkan sungai; mereka yang berkata kepada Allah: Pergilah dari pada kami! dan: Yang Mahakuasa dapat berbuat apa terhadap kami? Namun Dialah juga yang memenuhi rumah mereka dengan segala yang baik--tetapi rancangan orang fasik adalah jauh dari padaku. Ayub 22:15-18

Hampir seluruh dunia telah mengatakan kepada Allah untuk menjauh dari mereka. Allah tidak punya pilihan lain selain menghormati permintaan mereka dan membiarkan mereka menuai apa yang telah mereka tabur di bumi.

Keyakinan akan kemampuan Allah yang maha tahu akan memberitahu kita bahwa Allah tahu persis apa yang akan terjadi. Namun, mengalami penyesalan karena telah menciptakan manusia menantang anggapan tentang hasil yang sudah ditentukan oleh Allah sejak awal. Itu setidaknya jika kita mengambil bagian Alkitab tersebut sebagaimana adanya. Sekali lagi, kita diingatkan bahwa Allah tidak menginginkan seorang pun binasa, melainkan supaya semua orang datang kepada pertobatan.

Jika kita kembali ke awal pasal ini, kita menemukan sebuah pemicu yang memulai sebuah periode waktu dengan titik akhir yang jelas. Anak-anak Allah (keturunan setia dari Set) mulai menikahi anak-anak perempuan manusia (keturunan tidak taat dari Kain). Dari tindakan-tindakan manusia inilah Allah memprediksi apa yang akan terjadi.

Ketika manusia itu mulai bertambah banyak jumlahnya di muka bumi, dan bagi mereka lahir anak-anak perempuan, **maka anak-anak Allah melihat, bahwa anak-anak perempuan manusia itu cantik-cantik, lalu mereka mengambil isteri dari antara perempuan-perempuan itu, siapa saja yang disukai mereka.** Berfirmanlah TUHAN: "Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia, karena manusia itu adalah daging, **tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun saja.**" Kejadian 6:1-3

Tiga kata Ibrani untuk "*melihat*", "*cantik*", dan "*mengambil*" adalah persis sama dengan kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan tindakan Hawa ketika mengambil buah dari Pohon Pengetahuan tentang yang Baik dan yang Jahat. Allah dapat melihat ke mana arah semuanya ini. Dia tahu apa yang ada di dalam hati manusia dan karena itu Dia tahu bahwa dalam 120 tahun, dosa-dosa manusia yang terus menumpuk akan menghasilkan sebuah bencana. Mengapa Alkitab memberikan kerangka waktu sebagai tanggapan atas tindakan manusia

yang menikahi perempuan-perempuan yang terikat pada penyembahan berhala?

Ada banyak aspek dari kisah ini yang dapat dipertimbangkan, tetapi elemen inti yang ingin kita renungkan adalah: bagaimana kita memahami bahasa penyesalan dan emosi yang mendalam yang digambarkan dalam diri Allah? Bagaimana kita mencocokkannya dengan gagasan bahwa Allah sudah mengetahui segalanya dan bahkan, seperti yang disarankan beberapa orang, tidak pernah perlu menimbang-nimbang suatu keputusan? Pertimbangkan kisah berikut ini:

Sesudah itu Abraham mengulurkan tangannya, lalu mengambil pisau untuk menyembelih anaknya. Tetapi berserulah **Malaikat TUHAN dari langit kepadanya: "Abraham, Abraham."** Sahunya: "Ya, Tuhan." Lalu Ia berfirman: "Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa **engkau takut akan Allah**, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku." Kejadian 22:10-12

Yang berbicara kepada Abraham adalah Malaikat Tuhan. Pengulangan nama Abraham dua kali mengungkapkan cara Yesus sering berbicara ketika berbicara dengan sungguh-sungguh kepada seseorang. "Simon, Simon..." (Lukas 22:31); "Marta, Marta..." (Lukas 10:41). Malaikat Tuhan tidak lain adalah Anak Allah sendiri dan Dia berbicara sebagai wakil dari Bapa-Nya. Apakah mungkin untuk mengambil kata-kata ini secara harfiah, bahwa barulah saat itu Allah mengetahui bahwa Abraham takut akan Tuhan? Komentator John Gill menawarkan pemikiran berikut:

...Namun, ini dikatakan menurut cara manusia, yang mengetahui sesuatu dengan pasti ketika hal itu terjadi dan menjadi jelas dan nyata: atau ini dapat dipahami sebagai pengetahuan dalam bentuk persetujuan, bahwa Tuhan saat itu mengetahui dan menyetujui iman, rasa takut, kasih, dan ketaatan Abraham, yang begitu menonjol dalam peristiwa ini. – Komentar John Gill tentang Kejadian 22:12

Dan lagi, dari John Wesley:

Sekarang Aku tahu bahwa engkau takut akan Allah – **Allah telah mengetahui sebelumnya, tetapi sekarang Abraham telah memberikan bukti yang tak terlupakan akan hal itu.** Ia tidak perlu melakukan lebih banyak lagi, karena apa yang telah ia lakukan sudah cukup untuk membuktikan penghormatan agamawi yang ia miliki kepada Allah dan otoritas-Nya. Bukti terbaik bahwa kita takut akan Allah adalah kesediaan kita untuk menghormati-Nya dengan apa yang paling kita kasihi, dan untuk melepaskan segalanya kepada-Nya, atau demi Dia. – Komentar John Wesley tentang Kejadian 22:12

Kita melihat adanya konflik antara ungkapan dalam Kitab Suci ini dengan apa yang dipahami tentang Allah yang Mahatahu. Jika Allah sudah mengetahui sebelumnya, bukankah lebih tepat dikatakan, "Sekarang engkau telah menyatakan kebenaran yang telah Kuketahui sejak semula bahwa engkau takut akan Allah"? Ada ketegangan antara teks secara harfiah dengan anggapan bahwa segala sesuatu telah diketahui oleh Allah. Komentator Alkitab menjelaskan hal ini dengan menyatakan bahwa ini adalah ungkapan manusia, artinya Allah sebenarnya tidak sedang mengungkapkan apa yang benar-benar Ia pikirkan. Dikatakan bahwa Ia sedang menyesuaikan diri dengan kita dan berbicara seperti manusia. Namun mengapa Ia melakukan hal ini? Mari kita pertimbangkan kisah lain sembari kita merenungkan hal-hal ini.

Datanglah firman TUHAN kepada Yunus untuk kedua kalinya, demikian: "Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, dan sampaikanlah kepadanya seruan yang Kufirmankan kepadamu." Bersiaplah Yunus, lalu pergi ke Niniwe, sesuai dengan firman Allah. Niniwe adalah sebuah kota yang mengagumkan besarnya, tiga hari perjalanan luasnya. Mulailah Yunus masuk ke dalam kota itu sehari perjalanan jauhnya, lalu berseru: "Empat puluh hari lagi, maka Niniwe akan ditunggangbalikkan." Yunus 3:1-4

Yunus diperintahkan untuk pergi dan memberitahukan kepada kota Niniwe bahwa kota itu akan ditunggangbalikkan dalam waktu 40 hari. Tidak ada pesan lain yang disampaikan. Tidak disebutkan adanya syarat agar peristiwa ini tidak terjadi. Namun, kota Niniwe bertobat dari dosa-dosa mereka dan berharap pada belas kasihan Allah.

REAKSI ILAHI TERHADAP TINDAKAN MANUSIA

Ketika Allah melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyesallah Allah karena malapetaka yang telah dirancangan-Nya terhadap mereka, dan lapun tidak jadi melakukannya. Yunus 3:10

Tampaknya Allah *bereaksi* terhadap tindakan kota tersebut. Mereka bertobat, maka Allah pun menahan murka-Nya. Jika kita mengatakan bahwa Allah sejak awal sudah tahu bahwa Ia tidak akan melakukannya, maka pernyataan-Nya kepada Yunus bahwa "Aku akan menunggabalikkan kota ini" sebenarnya tidak benar. Itu berarti tidak mengatakan yang sebenarnya. Jadi, apa yang sebenarnya sedang terjadi di sini?

Yang menarik dari perintah awal Allah untuk menunggabalikkan kota itu adalah bahwa kata Ibrani untuk "*ditunggabalikkan*" dalam Yunus 3:4 dapat memiliki makna berikut:

[H2015] 1b) (Niphal)

1b1) berbalik, memutar diri

1b2) berubah

1b3) menjadi rusak/pervers

1b4) dibalikkan, diubah, dibalikkan terhadap

1b5) dibatalkan

1b6) dijungkirbalikkan, dihancurkan

1b7) dibalikkan ke atas

Kata Ibrani yang sama ini dalam bentuk Niphal juga digunakan untuk menggambarkan hati Allah dan perasaan-Nya terhadap Israel.

Masakan Aku membiarkan engkau, hai Efraim, menyerahkan engkau, hai Israel? Masakan Aku membiarkan engkau seperti Adma, membuat engkau seperti Zeboim? **Hati-Ku berbalik** [H2015] dalam diri-Ku, belas kasihan-Ku bangkit serentak. Hosea 11:8

Apakah mungkin bahwa yang sebenarnya dikatakan Allah kepada Yunus adalah bahwa Dia akan 'membalikkan' hati orang-orang di kota Niniwe—artinya membawa mereka kepada pertobatan? Dan mungkinkah bahwa Yunus, karena prasangka pribadinya, memahami kata "*membalikkan*" dari Tuhan sebagai penghancuran kota itu secara fisik, dan oleh karena itu juga mencakup kehancuran atas orang-orang

di dalamnya? Mungkinkah bahwa alih-alih menghancurkan kota tersebut, Tuhan sedang mengatakan bahwa Dia akan membalikkan hati orang-orang di dalamnya dalam waktu 40 hari?

Kita melihat bukti kebingungan semacam ini dalam beberapa kesempatan ketika orang-orang menanggapi ajaran Yesus. Ketika Yesus berkata kepada orang-orang di sekeliling-Nya untuk menghancurkan bait suci (Yohanes 2:19), para pendengar-Nya mengira Dia berbicara tentang bait suci fisik, padahal Dia sebenarnya sedang berbicara tentang diri-Nya sendiri. Perlu dicatat bahwa kesalahpahaman inilah yang digunakan untuk menghukum Yesus sampai mati, dengan tuduhan bahwa Ia ingin menghancurkan bait suci. Ketika Yesus berbicara kepada perempuan di sumur dalam Yohanes 4 tentang air, perempuan itu mengira yang dimaksud adalah air fisik, padahal sebenarnya air rohani. Ketika Yesus berkata kepada murid-murid-Nya untuk waspada terhadap ragi orang Farisi, mereka berpikir Dia sedang berbicara tentang roti secara fisik, padahal yang dimaksud adalah roti secara rohani.

Lalu, bagaimana kita memahami bahasa dalam Yunus 3:10 yang mengatakan bahwa Allah menyesal atas malapetaka yang hendak Dia timpakan kepada mereka dan tidak jadi melakukannya? Apakah ini berbicara dalam hal tindakan Allah, atautkah ini berbicara dalam hal bagaimana manusia menafsirkan peristiwa tersebut? Don Stewart, seorang teolog dan komentator Alkitab, telah memberikan komentarnya tentang kisah ini.

Apakah Tuhan Mengubah Pikiran-Nya Mengenai Apa yang Akan Dia Lakukan kepada Orang Niniwe?

Dalam Kitab Yunus terdapat kisah tentang orang-orang Niniwe yang bertobat setelah mendengar khotbah Yunus. Sebagai tanggapan atas pertobatan mereka, Alkitab mengatakan bahwa Allah menyesal atas apa yang hendak Dia lakukan kepada mereka.

Kisah ini sering dijadikan contoh klasik bahwa Tuhan mengubah pikiran-Nya sehubungan dengan orang-orang yang merendahkan diri dan memohon pengampunan-Nya. Banyak yang percaya bahwa rencana Tuhan bisa berubah karena tindakan manusia. Kesimpulan

dari pandangan ini adalah bahwa masa depan tidaklah tetap, melainkan bisa berubah tergantung pada perilaku manusia.

Namun, ini bukan satu-satunya cara untuk melihat bagian ini. Pertama, tidak ada pesan pertobatan dalam khotbah Yunus. Tidak ada! Ia hanya menyatakan bahwa kota Niniwe akan dihancurkan. Titik. Tidak ada harapan yang ditawarkan, tidak ada pengampunan yang dijanjikan. Atas inisiatif mereka sendiri, orang-orang Niniwe merendahkan diri dan memohon pengampunan Tuhan.

Dari perspektif manusia, Tuhan tampaknya mengubah pikiran-Nya dan tidak menghancurkan Niniwe. **Namun, kita tidak seharusnya langsung berasumsi bahwa Tuhan benar-benar mengubah rencana-Nya. Karena Tuhan mengetahui masa depan secara menyeluruh, Dia tahu bahwa mereka akan bertobat. Oleh karena itu, pesan tentang kehancuran Niniwe bukanlah sesuatu yang secara mutlak ditetapkan Tuhan untuk terjadi.**⁸

Kita melihat bagaimana Don Stewart menafsirkan teks tersebut berdasarkan pemikiran tetap dalam benaknya bahwa Tuhan mengetahui masa depan secara menyeluruh. Ia mengangkat poin yang baik tentang kesadaran Yunus bahwa Tuhan adalah Allah yang penuh belas kasihan. Pada dasarnya Yunus berkata, "Aku sudah tahu Engkau akan melakukan ini!"

Tetapi hal itu sangat mengesalkan hati Yunus, lalu marahlah ia. Dan berdoa ia kepada TUHAN, katanya: "Ya TUHAN, bukankah telah kukatakan itu, ketika aku masih di negeriku? Itulah sebabnya, maka aku dahulu melarikan diri ke Tarsis, sebab aku tahu, bahwa Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya. Yunus 4:1-2

Bagaimana mungkin Yunus bisa mengetahui belas kasihan Allah untuk menentukan hasil yang lebih baik daripada Allah sendiri? Itu tidak mungkin. Allah dapat membaca hati manusia. Dia tahu apa yang ada

⁸ https://www.blueletterbible.org/Comm/stewart_don/faq/does-god-knoweverything/27-did-god-change-his-mind-about-nineveh.cfm

dalam pikiran manusia. Seperti yang kita baca dalam Mazmur, Allah mengetahui kata-kata yang akan kita ucapkan sebelum kita mengucapkannya (Mazmur 139:1-7). Mengatakan bahwa Allah tidak mengetahui hasil yang akan terjadi atas kota Niniwe 40 hari sebelum peristiwa tersebut seolah-olah merendahkan hikmat Allah dan kemampuan-Nya untuk membaca hati manusia. Jika Allah dapat meramalkan dalam Mazmur 22 kata-kata yang akan diucapkan oleh mereka yang menyalibkan Yesus seribu tahun sebelumnya, maka tentu saja Dia dapat mengetahui bagaimana tanggapan orang-orang Niniwe 40 hari ke depan.

Don Stewart mengajukan argumennya berdasarkan konsep klasik dari kemahatahuan, yaitu bahwa Allah mengetahui segala sesuatu secara menyeluruh sejak awal. Namun, hal yang sama dapat juga diperdebatkan berdasarkan kriteria lain yang akan kita bahas dalam buku ini. Tujuan saya mengangkat kisah ini adalah karena sebagian orang yang berpendapat bahwa Allah tidak mengetahui segala sesuatu secara persis ke masa depan, mungkin terlalu jauh dalam menggunakan contoh ini. Kita perlu memeriksa bukti-buktinya dengan cermat dan sistematis.

Dalam kisah Yunus, permasalahannya jauh lebih kompleks dari yang mungkin kita bayangkan sebelumnya. Jika Allah berkata kepada Yunus untuk pergi ke Niniwe dan mengatakan, "Aku tahu kamu akan bertobat," maka pesan itu tidak akan menghasilkan dampak yang diinginkan. Sama seperti ketika Yesus berkata kepada perempuan Kanaan, "Tidak patut mengambil roti anak-anak dan melemparkannya kepada anjing" (Matius 15:26), begitu pula Allah memberikan pesan kepada Yunus bahwa Dia akan "membalikkan" kota itu. Yunus menginginkan orang Niniwe mati. Allah memberikan pesan kepada Yunus yang Dia tahu Yunus akan sampaikan, karena Yunus mungkin akan menolak jika pesan itu disampaikan dengan cara berbeda.

Seperti yang telah kita temukan, kata "*menunggangbalikkan*" [H2015] dalam bahasa Ibrani dapat dipahami dalam dua makna yang berbeda. Sama seperti Yesus sebenarnya tidak menyebut perempuan itu seekor anjing, tetapi hanya menyatakan bahwa tidak pantas memberikan

makanan yang baik kepada anjing, demikian juga Allah sebenarnya tidak mengatakan bahwa Dia akan menghancurkan kota itu, tetapi menggunakan sebuah kata yang secara rohani memiliki makna yang berbeda dari makna secara fisik. Sama seperti perempuan itu mengira Yesus menyebutnya anjing tetapi tetap bertahan dan menuntut keselamatan, demikian pula orang-orang Niniwe mengira bahwa Allah akan menghancurkan mereka, sehingga mereka bertobat dan menerima keselamatan.

Memang benar bahwa jika orang Niniwe tidak bertobat, kota mereka akan menghadapi bencana, tetapi rincian hal itu berada di luar cakupan pembahasan buku ini. Tujuan dari bab ini adalah untuk mengkaji Alkitab dan mengungkap ketegangan yang tampaknya ada dalam Kitab Suci antara pengetahuan awal (prescience) Allah dan interaksi-Nya dengan manusia, serta apa yang tampak sebagai respons emosional dan perubahan tujuan.

Lapisan berikutnya yang ingin kita tambahkan dalam pertanyaan tentang pengetahuan Allah adalah pribadi Yesus. Dalam percakapan dengan murid-murid-Nya, Yesus membuat pernyataan yang mendalam:

Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. Sekiranya kamu mengenal Aku, pasti kamu juga mengenal Bapa-Ku. Sekarang ini kamu mengenal Dia dan kamu telah melihat Dia." Yohanes 14:6-7

Datang kepada Bapa melalui Anak adalah konteks dari pernyataan Yesus bahwa Dia adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Yesus adalah kebenarannya Bapa dan karena itu satu-satunya jalan menuju Bapa. Makna dari kata-kata ini jauh lebih dalam daripada sekadar kemampuan untuk berdoa kepada Bapa. Ini mencakup segala sesuatu yang dapat kita ketahui tentang Allah, termasuk topik tentang kemahatahuan.

B A B 4

KRISTUSLAH KEBENARANNYA BAPA

Dalam pencarian kita akan kebenaran tentang Allah, kita harus mengingat beberapa hal yang sangat penting.

Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu. Yesaya 55:8-9

Karena pikiran Allah bukanlah pikiran kita, maka mustahil bagi kita untuk memahami apa pun tentang Allah di luar pribadi Anak-Nya. Berbicara tentang Anak Allah, kitab Ibrani menyatakan:

la adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah la selesai mengadakan penyucian dosa, la duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi, Ibrani 1:3

Kristus adalah gambar yang sempurna atau representasi yang tepat dari Bapa. la adalah cahaya kemuliaan dan keindahan dari karakter Bapa. Dengan mengenakan kodrat manusia, Kristus membentuk satu-satunya jembatan yang memungkinkan kita datang kepada Bapa. Datang kepada Bapa ini bukan hanya soal kedekatan atau lokasi, tetapi juga mencakup persepsi kita tentang siapa Allah itu.

Pikiran manusia, karena dosa, berada dalam kegelapan yang sangat dalam tentang Allah sehingga Yesus harus datang untuk menyatakan-Nya kepada kita.

Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera. Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya. Roma 8:6-7

Ketika Adam dan Hawa berdosa, mereka menempatkan umat manusia pada arah yang bermusuhan terhadap Allah. Pikiran kita secara alami tidak terbuka kepada Allah atau jalan-jalan-Nya. Ketidakpercayaan bawaan kita terhadap-Nya membuat kita tidak mampu untuk begitu saja mempercayai apa pun yang Dia nyatakan. Pada dasarnya, "kita lebih menyukai kegelapan daripada terang, karena perbuatan kita jahat," meskipun hukum dalam daging kita ini memanifestasikan dirinya dalam banyak cara yang berbeda dan umumnya kita tidak menyadari sepenuhnya sifat dan tindakan kita sendiri (Yohanes 3:19).

seperti ada tertulis: "Tidak ada yang benar, seorangpun tidak. Tidak ada seorangpun yang berakal budi, tidak ada seorangpun yang mencari Allah. Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorangpun tidak. Roma 3:10-12

Alkitab memberitahu kita bahwa dalam keadaan kita yang jatuh secara alami, kita tidak mencari Allah. Ini berarti mustahil bagi kita untuk memahami siapa Allah atau seperti apa Dia, kecuali melalui Yesus Kristus. Artinya, segala sesuatu yang kita baca tentang Allah dalam Alkitab secara otomatis akan diputarbalikkan dan diselewengkan sedemikian rupa sehingga menyerang Allah dan membuat kita tetap berada dalam kegelapan—kecuali kita datang kepada Kristus dan dilahirkan kembali dari atas.

Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi

anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; John 1:10-12

Bahkan umat Allah sendiri, yang telah begitu banyak diajarkan tentang Allah, menolak Kristus ketika Ia datang ke dunia. Mereka tidak mengenali-Nya saat Ia datang karena seluruh bangsa telah memutarbalikkan kata-kata para nabi yang diutus Allah kepada mereka. Alih-alih menerima Yesus sebagai Mesias, mereka memelintir perkataan Yesus sedemikian rupa untuk membunuh-Nya.

Apakah bijaksana jika kita berpikir bahwa kita berbeda dari Israel di zaman dahulu? Adakah suatu kualitas dalam diri kita yang memungkinkan kita bertindak berbeda dari mereka? Ini adalah hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam pencarian kita untuk mengenal Allah dan apa yang diketahui-Nya.

Karena aku mau, supaya kamu tahu, betapa beratnya perjuangan yang kulakukan untuk kamu, dan untuk mereka yang di Laodikia dan untuk semuanya, yang belum mengenal aku pribadi, supaya hati mereka terhibur dan **mereka bersatu dalam kasih, sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan mengenal rahasia Allah, yaitu Kristus, sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan.** Kolose 2:1-3

Rasul Paulus, dalam penglihatan, mengatakan kepada kita bahwa rahasia Allah—yang Ia perluas maknanya menjadi Bapa dan Kristus—mengandung semua kekayaan hikmat dan pengetahuan.

Kita akan setuju bahwa kebanyakan orang percaya bahwa Allah memiliki semua kekayaan hikmat dan pengetahuan; tetapi poin yang Paulus tekankan adalah bahwa dengan mengenal siapa Bapa dan Anak itu serta kasih yang mereka miliki, kita memiliki kunci utama untuk memperoleh kepastian penuh dalam pengertian. Dan karena Kristus adalah satu-satunya jalan untuk mengenal Bapa, maka ketika kita mengenal kebenaran tentang Anak Allah, kita memiliki kunci untuk mengetahui harta hikmat dan pengetahuan itu.

Kita ingat bahwa Yesus tidak hanya berkata bahwa Dia memiliki kebenaran, tetapi bahwa Dia adalah kebenaran. Dalam mengenal Dia—sebagaimana adanya—kita memiliki kunci untuk mengenal kebenaran

tentang Allah. Ini termasuk kebenaran tentang apa yang diketahui Allah, sebab Yesus adalah kebenaran tentang segala hal.

... tetapi untuk mereka yang dipanggil, baik orang Yahudi, maupun orang bukan Yahudi, Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah. 1 Korintus 1:24

Jika Kristus adalah hikmat Allah, maka satu-satunya cara untuk memahami hikmat ini adalah dengan mengenal Anak Allah. Ada perbedaan antara mengetahui tentang Dia dan benar-benar mengenal Dia. Satu-satunya cara untuk mengenal Kristus adalah dengan dipenuhi oleh Roh-Nya. Engkau tidak bisa mengenal-Nya jika Roh-Nya tidak tinggal di dalam dirimu, karena hati manusia secara alami menentang Kristus dan memutarbalikkan segala sesuatu tentang-Nya menjadi kebohongan. Hanya dengan penyerahan hati—penerimaan bahwa kita adalah orang jahat dan bersalah atas kematian Anak Allah, namun telah diampuni—kita dapat menerima Roh-Nya dan kemudian mengenal Dia. Ketika Roh Kristus tinggal di dalam kita, kita dapat berkata seperti Paulus:

Sebab: "Siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan, sehingga ia dapat menasihati Dia?" Tetapi kami memiliki pikiran Kristus. 1 Korintus 2:16

Betapa luar biasanya mengetahui pikiran Tuhan ketika kita memiliki pikiran Kristus! Kami mengulangi poin penting ini bahwa hanya dengan mengenal identitas sejati Anak Allah dan pada saat yang sama menerima Yesus – Anak Manusia – barulah kita dapat menerima Roh Yesus dan mengetahui siapa Allah dan apa pikiran-Nya. Sekarang kita sampai pada definisi Alkitab tentang hidup yang kekal.

Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. Yohanes 17:3

Hidup yang kekal adalah mengenal satu-satunya Allah yang benar, yaitu Bapa, dan Yesus Kristus yang telah diutus oleh Bapa kepada kita. Satu-satunya jalan untuk mengenal Bapa adalah melalui Dia yang telah diutus kepada kita. Oleh karena itu, hal pertama yang harus kita akui untuk

memperoleh hidup yang kekal adalah percaya bahwa Bapa adalah satu-satunya Allah yang benar dan bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya kepada kita.

namun bagi kita hanya **ada satu Allah saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu** dan yang untuk Dia kita hidup, dan **satu Tuhan saja, yaitu Yesus Kristus, yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan** dan yang karena Dia kita hidup. 1 Korintus 8:6

Ayat yang baru saja kita baca memberikan kepada kita kunci⁹ untuk membuka semua harta hikmat dan pengetahuan yang terdapat dalam Bapa dan Anak (Kolose 2:2-3). Bapa adalah sumber dari segala sesuatu dan melalui Anak-Nya kita menerima segala sesuatu yang berasal dari Bapa. Jika kita tidak menerima hal ini, maka kita tidak akan menemukan jalan kepada Bapa dan kita tidak akan dapat memahami apa itu kemahatahuan-Nya. Izinkan saya menjelaskan ini sedikit lebih lanjut karena prinsip ini bisa jadi sulit untuk dipahami.

Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, Filipi 2:5-9

Yesus tidak menganggap bahwa menjadi setara dengan Allah adalah sesuatu yang harus dipertahankan secara paksa. Seluruh umat Kristen percaya bahwa Kristus setara dengan Bapa. Namun, poin penting yang perlu dipahami adalah: apa sebenarnya yang membuat Sang Anak setara dengan Sang Bapa? Mari kita merujuk pada Pengakuan Iman

⁹Untuk pembahasan lebih lanjut mengenai kunci untuk membuka semua harta hikmat dan pengetahuan, silakan baca buklet *Divine Pattern of Life* yang tersedia di situs fatheroflove.info. Untuk pemaparan yang lebih luas tentang prinsip-prinsip ini, lihat juga buku *Escaping the Pentagon of Lies* yang juga tersedia di fatheroflove.info.

Athanasius yang terkenal untuk melihat bagaimana kesetaraan antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus dijelaskan di sana.

Karena ada satu Pribadi dari Bapa; yang lain dari Anak; dan yang lain dari Roh Kudus. Namun Keilahian dari Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah satu; **Kemuliaan setara, Keagungan kekal.** Seperti apa Bapa adanya; demikian juga Anak; dan demikian juga Roh Kudus. **Bapa tidak diciptakan; Anak tidak diciptakan; dan Roh Kudus tidak diciptakan. Bapa tidak terbatas; Anak tidak terbatas; dan Roh Kudus tidak terbatas. Bapa kekal; Anak kekal; dan Roh Kudus kekal.** Namun mereka bukan tiga yang kekal; melainkan satu yang kekal. Demikian juga, bukan tiga yang tidak diciptakan; atau tiga yang tak terbatas; melainkan satu yang tidak diciptakan dan satu yang tak terbatas. Demikian pula, **Bapa adalah Mahakuasa; Anak Mahakuasa; dan Roh Kudus Mahakuasa.** Namun mereka bukan tiga yang Mahakuasa; melainkan satu yang Mahakuasa. **Jadi Bapa adalah Allah; Anak adalah Allah; dan Roh Kudus adalah Allah.** Namun mereka bukan tiga Allah; melainkan satu Allah. Demikian pula Bapa adalah Tuhan; Anak adalah Tuhan; dan Roh Kudus adalah Tuhan. Namun bukan tiga Tuhan; melainkan satu Tuhan. Karena sebagaimana kita dituntut oleh kebenaran Kristen; untuk mengakui setiap Pribadi secara terpisah sebagai Allah dan Tuhan; demikian pula kita dilarang oleh agama Katolik; untuk mengatakan bahwa ada tiga Allah, atau tiga Tuhan. Bapa tidak berasal dari siapa pun; tidak diciptakan, dan tidak dilahirkan. Anak berasal dari Bapa saja; tidak diciptakan, dan tidak dijadikan; tetapi dilahirkan. Roh Kudus berasal dari Bapa dan dari Anak; tidak diciptakan, tidak dijadikan, dan tidak dilahirkan; tetapi berasal. Jadi ada satu Bapa, bukan tiga Bapa; satu Anak, bukan tiga Anak; satu Roh Kudus, bukan tiga Roh Kudus. **Dan dalam Tritunggal ini tidak ada yang lebih dulu, atau sesudah yang lain; tidak ada yang lebih besar, atau lebih kecil dari yang lain.** Tetapi ketiga Pribadi itu semuanya kekal, dan setara. Sehingga dalam segala hal, seperti yang telah disebutkan; Kesatuan dalam Tritunggal, dan Tritunggal dalam Kesatuan, patut disembah. Maka barangsiapa yang ingin diselamatkan, hendaklah ia berpikir demikian tentang Tritunggal. – Kutipan dari Pengakuan Iman Athanasius (abad ke-5 Masehi)

Kredo ini mendefinisikan kesetaraan antara Bapa dan Anak dengan istilah-istilah berikut: kemuliaan, keagungan, tidak diciptakan, tidak terbatas, kekal, mahakuasa, Allah, Tuhan. Baik Bapa, Anak maupun Roh Kudus tidak ada yang "lebih besar atau lebih kecil dari yang lain," melainkan semuanya "setara dan kekal bersama."

Kesetaraan seperti yang diungkapkan dalam konsep Tritunggal adalah kesetaraan dalam hal kuasa, posisi, dan keagungan. Ini adalah kesetaraan dalam sifat pribadi yang melekat secara bawaan. Keilahian ditunjukkan melalui silsilah kuasa, kekuasaan, dan usia yang kekal.

Sebaliknya, Anak yang diperanakkan dalam Alkitab menyajikan gambaran kesetaraan yang berbeda. Mari kita telaah beberapa ayat Kitab Suci yang mengungkapkan identitas sejatinya.

Ia adalah **cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah** ... Ibrani 1:3

Sebab segala firman yang Engkau sampaikan kepada-Ku telah Kusampaikan kepada mereka dan mereka telah menerimanya. **Mereka tahu benar-benar, bahwa Aku datang dari pada-Mu**, dan mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Yohanes 17:8

TUHAN telah menciptakan aku sebagai permulaan pekerjaan-Nya, sebagai perbuatan-Nya yang pertama-tama dahulu kala. **Sudah pada zaman purbakala aku dibentuk**, pada mula pertama, sebelum bumi ada. **Sebelum air samudera raya ada**, aku telah lahir, sebelum ada sumber-sumber yang sarat dengan air. Amsal 8:22-24

Aku mau menceritakan tentang ketetapan TUHAN; Ia berkata kepadaku: "Anak-Ku engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini. Mazmur 2:7

Sebab itu ia akan membiarkan mereka sampai waktu perempuan yang akan melahirkan telah melahirkan; lalu selebihnya dari saudara-saudaranya akan kembali kepada orang Israel. Mikha 5:2

Kebenaran tentang identitas Anak Allah adalah bahwa Ia diperanakkan dari Bapa dalam kekekalan. Ia dilahirkan dari Bapa dan didirikan sejak zaman dahulu kala. Anak Allah menerima segala sesuatu yang

dimilikinya dari Bapa-Nya. Ia mewarisi segala sesuatu dari Bapa-Nya. Inilah yang menjadikannya kemuliaan dari cahaya Bapa.¹⁰ Ini adalah Anak yang sangat berbeda dari yang disebutkan dalam Kredo Athanasius. Kredo itu memang menyatakan bahwa Kristus diperanakkan, tetapi pernyataan ini tersesat dalam uraian tentang kesetaraan berdasarkan kuasa, posisi, dan usia kekal. Pernyataan ini dipaksakan menjadi sebuah misteri yang tak dapat dipahami dan berada di luar kebenaran Kitab Suci.

Anak yang sejati dan diperanakkan itu mewarisi keilahian-Nya, dan oleh karena itu, kesetaraan-Nya dengan Bapa didasarkan pada pemberian warisan dari Bapa dan atas dasar pernyataan ilahi dari Bapa. Bukan kuasa Anak yang menjadikannya setara, melainkan firman Bapalah yang menjadikan Anak setara.

Tetapi tentang Anak Ia [*Bapa*] berkata: "Takhta-Mu, ya Allah, tetap untuk seterusnya dan selamanya, dan tongkat kerajaan-Mu adalah tongkat kebenaran. Ibrani 1:8

Perbedaan dalam hal kesetaraan ini adalah kunci untuk memahami perbedaan antara kemahatahuan Allah yang benar menurut Alkitab dan versi palsu, yang merupakan penyembahan berhala manusia terhadap pengetahuan yang diproyeksikan ke surga.

Anak Allah yang kita sembah mendefinisikan sistem yang kita gunakan untuk mengevaluasi kelayakan. Persepsi kita tentang kesetaraan mengungkapkan sistem nilai yang kita pegang tentang apa yang paling penting. Jika kesetaraan Yesus didasarkan pada keagungan, kuasa, kemuliaan, dan usia kekal, maka kita dipaksa untuk mendorong semua atribut ini ke tingkat tertinggi yang bisa dibayangkan dan memberi label "Allah" pada konsep tersebut. Dalam kerangka ini, pernyataan Allah tentang nilai Anak-Nya; kasih Allah yang membesarkan Anak-Nya; pernyataan Allah bahwa Anak-Nya adalah ilahi karena hanya Anak-Nya yang diperanakkan yang mengenal-Nya—semua ini dianggap tidak memadai untuk memberikan keilahian kepada Sang Anak, karena bagi

¹⁰ Untuk lebih lanjut tentang pertanyaan ini silahkan lihat buku-buku *Wisdom of God* dan *My Beloved* tersedia di fatheroflove.info

kita, kriteria Bapa untuk menyatakan Kristus sebagai sepenuhnya ilahi tidaklah cukup. Kita memiliki kriteria kita sendiri dan menuntut Yesus untuk menyesuaikan diri dengan kriteria itu.

Dalam kerangka Tritunggal ini, kita menciptakan sistem nilai kesetaraan yang memaksa pengetahuan Mereka untuk mencakup segalanya agar bisa dianggap ilahi, lalu kita memaksa Kitab Suci untuk menyesuaikan dengan paradigma ini. Pada akhirnya, kita sendiri yang mendefinisikan apa itu keilahian, alih-alih membiarkan Allah yang mendefinisikannya. Penjelasan kita tentang apa itu keilahian menggantikan penjelasan-Nya—sebuah kesalahan yang dilakukan oleh banyak filsuf Yunani kuno yang masuk ke dalam kekristenan, yang akhirnya menyebabkan doktrin Tritunggal dirumuskan berabad-abad setelah kematian Yesus.

Mustahil untuk keluar dari kegelapan dalam hal ini tanpa salep mata ilahi. Setelah menerima karunia terang dari surga, dibutuhkan waktu untuk memproses dan membedakan tipuan yang digunakan Setan untuk membelenggu pikiran umat Kristen melalui dogma Tritunggal. Ini adalah kerangka yang menghancurkan identitas sejati Anak Allah dan membuat mustahil bagi pikiran kita untuk menjadi pikiran Allah dan jalan kita menjadi jalan-Nya. Itulah sebabnya Yohanes berkata:

Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup. 1 Yohanes 5:12

Sebab barangsiapa menyangkal Anak, ia juga tidak memiliki Bapa. Barangsiapa mengaku Anak, ia juga memiliki Bapa. 1 Yohanes 2:23

Anak Tunggal Bapa yang diperanakkan adalah satu-satunya jalan kepada Bapa: karena dengan menerima status Anak yang sejati dari Yesus, kita memiliki kesempatan untuk meninggalkan kebohongan tentang kesetaraan melalui kuasa dan kedudukan, dan memperbaiki diri kita dalam hubungan kesetaraan yang sejati antara seorang Bapa dan seorang Anak.

Doktrin Tritunggal memojokkan pikiran manusia ke dalam pandangan tentang kemahatahuan yang absolut dan menciptakan berbagai konsekuensi mengerikan, yang terutama adalah keyakinan bahwa Allah sudah tahu dengan pasti bahwa umat manusia akan jatuh sebelum la

KRISTUSLAH KEBENARANNYA BAPA

menciptakan mereka. Setelah menerima asumsi ini, logika kita pada akhirnya akan menuntun kita untuk percaya bahwa Allah bertanggung jawab atas semua dosa di dunia ini, atau bahwa entah bagaimana penderitaan dan kematian miliaran orang justru mengungkapkan hikmat dan kasih-Nya. Apakah mengejutkan jika ternyata sebagian besar dunia tidak menerima gagasan ini?

Anak yang diperanakan adalah satu-satunya jalan untuk mengenal kebenaran tentang Bapa. (Yohanes 3:18)

B A B 5

ANAK YANG DIASUH ATAU ARSITEK YANG TERAMPIL

Penting untuk membandingkan perbedaan ini antara Anak yang diperanakkan dan “Allah Anak” dalam hal bagaimana kita mendekati Allah dan apa yang kita pahami tentang-Nya. Salah satu tempat yang menarik untuk dijelajahi adalah dalam Amsal 8.

Aku, hikmat, tinggal bersama-sama dengan kecerdasan, *dan* aku mendapat pengetahuan dan kebijaksanaan. Takut akan TUHAN ialah membenci kejahatan; aku benci kepada kesombongan, kecongkakan, tingkah laku yang jahat, dan mulut penuh tipu muslihat. Padaku ada nasihat dan pertimbangan, akulah pengertian, padakulah kekuatan. Karena aku para raja memerintah, dan para pembesar menetapkan keadilan. Karena aku para pembesar berkuasa juga para bangsawan dan semua hakim di bumi. Amsal 8:12-16

Siapakah pribadi yang sedang berbicara ini? Awal dari Pasal ini menunjukkan hikmat digambarkan sebagai wanita.

Bukankah hikmat berseru-seru, dan kepandaian memperdengarkan suaranya? Di atas tempat-tempat yang tinggi di tepi jalan, di persimpangan jalan-jalan, di sanalah ia berdiri, di samping pintu-pintu gerbang, di depan kota, pada jalan masuk, ia berseru dengan nyaring: Amsal 8:1-3

Namun ketika membaca lebih jauh dalam pasal tersebut, hikmat digambarkan dalam bentuk maskulin.

Kemudian aku ada di sisi-Nya sebagai **ahli bangunan**; dan setiap hari aku menjadi kesenangan-Nya, senantiasa bersukacita di hadapannya. Amsal 8:30 [terjemahan langsung]

Kata yang diterjemahkan di atas sebagai "*ahli bangunan*" (master craftsman) berbentuk maskulin dan oleh karena itu menunjukkan jenis kelamin laki-laki, bukan perempuan. Telah banyak perdebatan mengenai apakah ada hubungan antara sosok yang disebut sebagai hikmat ini dan Yesus Kristus. Mereka yang menolak hubungan ini mengatakan bahwa hikmat hanyalah dipersonifikasikan.¹¹ Sementara mereka yang menerima hubungan¹² tersebut mengutip referensi seperti berikut:

tetapi untuk mereka yang dipanggil, baik orang Yahudi, maupun orang bukan Yahudi, **Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah**. ... Tetapi oleh Dia kamu berada dalam Kristus Yesus, **yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita**. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita. 1 Korintus 1:24,30

supaya hati mereka terhibur dan mereka bersatu dalam kasih, sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan mengenal rahasia Allah, yaitu Kristus, **sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan**. Kolose 2:2-3

Jika kita membiarkan Alkitab menafsirkan dirinya sendiri, bukankah seharusnya jelas bahwa ada hubungan langsung antara Kristus dan hikmat? Salah satu alasan adanya keengganan untuk membuat hubungan ini adalah karena ayat-ayat yang kami kutip dalam bab sebelumnya menyatakan bahwa hikmat itu "*diperanakkan*" dan "*didirikan*".

¹¹ <https://www.equip.org/article/who-is-wisdom-in-proverbs-8/>

¹² <https://www.reformation21.org/articles/does-proverbs-speak-of-jesus.php>

Dalam artikel yang saya kutip di catatan nomor 11 sebelumnya, salah satu argumen yang diajukan untuk menolak hubungan hikmat dengan Kristus adalah karena Saksi-Saksi Yehuwa menggunakan ayat-ayat ini untuk membuktikan bahwa Anak Allah adalah makhluk ciptaan. Karena kekristenan menolak bahwa Kristus adalah makhluk ciptaan, penulis artikel itu ingin memutuskan hubungan pembaca antara hikmat dan Kristus. Tapi haruskah kita menolak sesuatu hanya karena kesimpulan yang diambil suatu kelompok tertentu? Anak yang diperanakkan bukanlah makhluk ciptaan. Menggunakan pandangan kelompok lain atas sebuah teks untuk mendorong seseorang berpikir ke arah tertentu sangatlah bermasalah. Namun seperti yang kita nyatakan dalam bab sebelumnya, kerangka dan asumsi Trinitas memiliki kekuatan untuk mengarahkan pikiran manusia ke arah tertentu dan menolak hubungan-hubungan yang tampak jelas.

Lalu bagaimana dengan referensi tentang hikmat yang digambarkan dalam bentuk feminin? Tidakkah ini seharusnya membatalkan hubungan yang dibuat tadi?

... Dan di tengah-tengah kaki dian itu ada seorang serupa Anak Manusia, berpakaian jubah yang panjangnya sampai di kaki, dan adanya berilitkan ikat pinggang dari emas. Wahyu 1:13

Deskripsi tentang Kristus di sini mencakup referensi kepada payudara. Kata dalam bahasa Yunani adalah *mastos*. Ini adalah kata untuk payudara perempuan. Dalam bahasa Inggris, kita memiliki kata *mastitis* yang berarti peradangan pada payudara. Mengapa Yesus dirujuk dengan istilah yang berarti payudara perempuan? Hal ini memberikan kita hubungan dengan ayat-ayat seperti berikut ini.

... Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, **yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani**, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan. 1 Petrus 2:2

Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Yohanes 1:1

Kita juga melihat Yesus berbicara tentang diri-Nya dengan menggunakan sifat-sifat feminin dalam ayat-ayat seperti ini:

"Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, **sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya** di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau. Matius 23:37

Karena itu, menggambarkan hikmat dalam bentuk feminin sangatlah masuk akal. Kristus jelas menyatakan atribut maskulin dan feminin, sebab baik laki-laki maupun perempuan diciptakan menurut gambar Allah.

Dengan pemahaman ini, mari kita menyelami lebih dalam teks yang berbicara tentang sang ahli bangunan utama.

Maka aku ada di sisi-Nya *sebagai seorang yang dibesarkan* [H525] *bersama-Nya*, dan setiap hari aku menjadi kesenangan-Nya, senantiasa bersukacita di hadapan-Nya. Amsal 8:30 (KJV – *terjemahan langsung*)

Jika kita menghapus kata-kata tambahan, maka bacaan ayat itu menjadi: "Maka aku ada di sisi-Nya, seorang yang dibesarkan." Mengapa KJV menerjemahkan kata ini sebagai "*seorang yang dibesarkan*" dan bukan "*ahli bangunan*"?

Transliterasi dalam bahasa Ibrani adalah *āmôn* [H525]. Kata dasar dari ini adalah *āman* [H539] yang berarti "membangun atau menopang; memelihara seperti orang tua atau pengasuh." Kata lain yang serupa dan mengandung arti "ahli bangunan" adalah *āmān* [H542]. Jadi, menerjemahkan kata *āmôn* sebagai "arsitek" atau "ahli bangunan" merupakan terjemahan yang sah karena arti tersebut termasuk dalam makna katanya. Menarik juga untuk melihat bagaimana berbagai versi dan bahkan bahasa yang berbeda menerjemahkan kata ini.

Versi	Bahasa	Arti
New Living	Inggris	Arsitek
Revised	Inggris	Pekerja Utama
Geneva	Inggris	Pemberi Makan
New International	Inggris	(Tidak diterjemahkan)
Luther Bible	Jerman – Werkmeister	Mandor
Staten Vertaling	Belanda – Voedsterling	Penguat
Synodal Text	Rusia – художницею	Seniman
Biblia Hebraica	Bahasa Ibrani Interlinear	Anak Kesayangan
LXX	Yunani Harmozoῖ	Bergabung, merayu, bertunangan
Brenton	Terjemahan Inggris dari LXX	Menyesuaikan diri dengan dia

Kita melihat variasi makna dari prinsip yang lebih intim yaitu disusui atau dipelihara, hingga ke penekanan kerja sebagai tukang yang terampil. Jika kita melihat terjemahan King James, Geneva, atau Belanda, kita melihat gambaran tentang seseorang yang dengan penuh kasih diasuh, dipelihara, dan dirawat oleh seorang orang tua. Kata yang diterjemahkan dalam *Biblia Hebraica* adalah "fondling" (anak kesayangan), yang tidak boleh disamakan dengan tindakan "fondling" dalam pengertian modern karena dalam bahasa Ibrani kata ini berbentuk kata benda. Arti dari kata tersebut dalam bahasa Inggris kuno sebagai kata benda adalah "seseorang yang sangat dicintai."¹³

Gambaran yang ditampilkan di sini adalah tentang seorang Bapa yang lembut yang sangat mencintai Anak-Nya. Ini juga menunjukkan

¹³ <https://en.wiktionary.org/wiki/fondling>

ANAK YANG DIASUH ATAU ARSITEK YANG TERAMPIL

gambaran tentang membesarkan anak itu dan melatihnya. Makna ini menemukan penguatan dalam kata-kata yang diucapkan Bapa kepada Anak-Nya saat baptisan-Nya.

Dan lihatlah ada suara datang dari langit mengatakan: inilah Anak ku yang ku kasihi, kepadaNyalah Aku berkenan Matius 3:17 – Tyndale

Ini terhubung dengan indah ke Amsal 8:30 yang dalam versi King James menyatakan: "Aku menjadi kesukaan-Nya setiap hari."

Dalam hikmat Allah yang tak terbatas, bahasa Ibrani memberikan kepada pembaca kemampuan untuk menerjemahkan teks ini sebagai "ahli bangunan utama" atau "anak yang berharga dan diasuh yang sedang dididik oleh Bapa-Nya." Apa yang Anda lihat? Pilihan yang Anda ambil menyatakan sesuatu tentang pandangan Anda terhadap Bapa. Apakah ini gambaran tentang seorang Bapa yang lembut, merawat Anak-Nya yang berharga dan bersukacita di dalam-Nya? Atau ini adalah kebanggaan Kristus sebagai seorang ahli bangunan utama yang melalui keahliannya membuat Bapa-Nya bersukacita?

Jika kita memilih opsi "ahli bangunan utama," kita dapat mengaburkan makna bahwa Kristus dididik dan diajarkan oleh Bapa-Nya. Kata ini, jika dipahami secara terpisah, hanya menunjukkan kemampuan-Nya, bukan hubungan-Nya dengan Sang Bapa.¹⁴

Di akhir bab 3, kami menyatakan sebagai berikut:

Datang kepada Bapa melalui Anak adalah konteks dari pernyataan Yesus bahwa Dia adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Yesus adalah kebenaran tentang Bapa, dan oleh karena itu merupakan satu-satunya jalan kepada Bapa. Makna dari kata-kata ini jauh lebih dalam daripada sekadar kemampuan untuk berdoa kepada Bapa. Ini mencakup segala hal yang dapat kita ketahui tentang Allah, termasuk topik tentang kemahatahuan.

¹⁴ Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai perbedaan ini, silakan lihat buku *Identity Wars* yang tersedia di situs fatheroflove.info

Ketika Yesus datang ke dunia ini, Ia menjadikan yang tak terlihat menjadi terlihat. Ini adalah kunci utama dari pekerjaan Yesus.

Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan. Kolose 1:15

Pertimbangkan ayat-ayat berikut ini dengan saksama dalam terang fakta bahwa Kristus adalah Dia yang menjadikan yang tak terlihat menjadi terlihat.

Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya. Lukas 2:40

Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia. Lukas 2:52

Apakah ayat-ayat ini hanya berbicara tentang kehidupan Kristus di bumi, ataukah juga mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi sejak dunia dijadikan?

Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu, --menurut Injil yang kumasyhurkan dan pemberitaan tentang Yesus Kristus, **sesuai dengan pernyataan rahasia, yang didiamkan berabad-abad lamanya**, Roma 16:25

Kehidupan Yesus di bumi menyingkapkan tirai kekekalan dan memperlihatkan kepada kita hal-hal yang tersembunyi sejak zaman dahulu kala. Dalam masa kanak-kanak Kristus di bumi, terungkaplah kepada kita kasih sayang ke-Bapaan Allah yang dengan lembut mendidik Anak-Nya dalam ranah kekekalan. Ini memberikan terang yang jauh lebih besar terhadap pernyataan-pernyataan Yesus berikut ini:

Maka Yesus menjawab mereka, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya **Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak. Sebab Bapa mengasihi Anak dan Ia menunjukkan [G1166] kepada-Nya segala sesuatu yang dikerjakan-Nya sendiri, bahkan Ia akan menunjukkan kepada-Nya pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar lagi dari pada**

ANAK YANG DIASUH ATAU ARSITEK YANG TERAMPIL

pekerjaan-pekerjaan itu, sehingga kamu menjadi heran. Yohanes 5:19-20

Kamus Bahasa Yunani Thayer memberikan arti berikut untuk kata *menunjukkan*:

- 1) menunjukkan, memperlihatkan kepada mata
- 2) secara metaforis
 - 2a) memberikan bukti atau keterangan tentang suatu hal
 - 2b) **menunjukkan dengan kata-kata atau mengajar**

Yesus dengan jelas mengatakan kepada kita bahwa Bapa-Nya mengajarkan segala sesuatu kepada-Nya. Pemikiran ini diperluas dalam Mazmur. Bukankah Kristus menunjukkan murid-murid-Nya kepada Mazmur untuk mengajar mereka tentang diri-Nya? (Lukas 24:44).

Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan dan korban sajian, tetapi Engkau telah membuka telingaku; korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau tuntut. Lalu aku berkata: "Sungguh, aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang aku; Mazmur 40:7-8

Beritahukanlah jalan-jalan-Mu kepadaku, ya TUHAN, tunjukkanlah itu kepadaku. Bawalah aku berjalan dalam kebenaran-Mu dan ajarlah aku, sebab Engkaulah Allah yang menyelamatkan aku, Engkau kunanti-nantikan sepanjang hari. Mazmur 25:4-5

Tunjukkanlah jalan-Mu kepadaku, ya TUHAN, dan tuntunlah aku di jalan yang rata oleh sebab seteruku. Janganlah menyerahkan aku kepada nafsu lawanku, sebab telah bangkit menyerang aku saksi-saksi dusta, dan orang-orang yang bernafaskan kelaliman. Mazmur 27:11-12

Anak Allah yang terkasih menyatakan kepada kita kasih Bapa yang lembut dan bapa yang merawat Anak-Nya. Kebenaran ini sepenuhnya membingkai ulang makna pengetahuan bagi kita. Di dalam Tritunggal, pengetahuan adalah lencana dari nilai yang melekat pada diri Anda dan dengan demikian apa pun yang layak untuk memenuhi kriterianya

dipaksa untuk mengetahui segala sesuatu. Anak yang diperanakkan yang mempelajari segala sesuatu di sisi Bapa-Nya mendefinisikan kembali makna pengetahuan. Jelaslah bahwa Anak Allah bukan hanya tidak mengetahui segala sesuatu, tetapi pada kenyataannya Dia tidak mengetahui apa-apa dan Bapa mengajarkan segala sesuatu kepada-Nya.

Di dalam Tritunggal tidak ada gambaran yang jelas tentang mendengarkan, belajar dan bertumbuh di dalam keilahian. Esensi dari istilah Bapa dan Anak berbicara kepada kita tentang kasih, bimbingan, dan seseorang yang dapat kita datangi untuk mendapatkan pengajaran. Jika Anak Allah yang Anda sembah tidak memiliki kapasitas ini dalam keberadaan-Nya, maka Anda akan lebih tertarik kepada gagasan bahwa Anda harus mengetahui segala sesuatu dan selalu mendapatkan jawabannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa meminta petunjuk adalah suatu kelemahan karena 'Allah Anak' tidak melakukannya karena Dia sudah mengetahui segalanya. Ketika kita mengidealkan seorang Anak yang tidak membutuhkan Bapa, apakah tidak mengherankan jika kita mendapati hubungan kita dengan Bapa di surga begitu sulit?

Saya terdorong oleh rasa cinta untuk berbagi dengan Anda sebuah gambar kata pada saat ini. Ketika saya merenungkan hal-hal ini, saya mendengar suara rantai besar yang melelahkan dan kemudian patah dan terlepas. Sebuah beban besar di punggungku terlepas dan aku bebas, bebas dari pemujaan terhadap pengetahuan yang memperbudak yang membuat manusia *menjadi sok tahu* karena mereka menyembah 'Allah Anak' yang keilahianya didefinisikan sebagai Allah yang *sok tahu*, yang tidak dapat belajar apa pun dari Bapa-Nya.

Jika Anak Allah adalah *seorang yang serba tahu*, maka Ia tidak dapat memberikan kepada kita model seorang murid, kecuali dalam kehidupan-Nya di bumi. Hal ini dikaburkan dalam gambaran yang lebih besar tentang 'Allah Anak' yang mengetahui segala sesuatu dan tidak pernah diajari apa pun oleh siapa pun.

Di dalam Anak yang diperanakkan, kita telah melihat di hadapan kita realitas yang berharga dari seorang murid yang setia yang dibimbing

ANAK YANG DIASUH ATAU ARSITEK YANG TERAMPIL

oleh tangan Bapa-Nya yang melindungi. Tidakkah Anda dapat mendengar suara kebebasan dalam kata-kata ini?

B A B 6

KEABADIAN, HUKUM MORAL, DAN BEBAS BERKEHENDAK

Pemahaman kita tentang hubungan antara Anak Allah dan Bapa memiliki dampak langsung terhadap persepsi kita tentang pengetahuan dan signifikansinya dalam ranah ilahi. Hal ini, pada gilirannya, memengaruhi pemahaman kita tentang pengetahuan awal (foreknowledge) Allah. Elemen lain yang juga memengaruhi pemahaman kita tentang pengetahuan awal Allah, kehendak-Nya atas hidup kita, dan takdir kita, adalah pertanyaan tentang keabadian.

Jika kita secara inheren adalah abadi, maka hubungan kita dengan Allah dan hukum-Nya sangat berbeda dibandingkan jika kita fana dan bergantung pada Allah setiap saat untuk hidup dan napas. Saya telah memeriksa implikasi dari pertanyaan ini secara rinci dalam bab 2 buku *Life Matters* yang tersedia di fatheroflove.info.

Saya akan mencoba merangkum pemikiran dari apa yang telah saya tulis sebelumnya dalam *Life Matters* dan memberikan kepada Anda inti dari bagaimana kepercayaan kita tentang jiwa manusia memengaruhi pemahaman kita tentang ketaatan kepada Allah dan kehendak bebas.

Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." Kejadian 3:4-5

Setan memperkenalkan gagasan kepada manusia tentang keabadian alami. Dia mengatakan kepada orang tua pertama kita bahwa melakukan hal-hal secara independen dari kehendak Allah tidak akan menyebabkan kematian, tetapi sebenarnya akan membawa kebebasan yang lebih besar. Firman Allah memberitahu kita bahwa ini adalah salah. Ingatlah kerangka kerja yang dibagikan sebelumnya tentang hubungan Allah dengan semua makhluk hidup:

Dialah [Bapa] yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang.... Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada, seperti yang telah juga dikatakan oleh pujangga-pujanggamu: Sebab kita ini dari keturunan Allah juga. Kisah Para Rasul 17:25,28

Alkitab memberitahu kita bahwa kita hidup di dalam Dia. Saat demi saat, Allah memberikan kita napas. Sekali lagi, dalam tema yang sama:

satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua. Efesus 4:6

Dikatakan bahwa Allah melalui semua dan di dalam kamu semua. Hidup kita terhubung erat dengan Bapa kita. Kita hidup setiap saat terhubung erat dengan-Nya. Ini karena Alkitab mengajarkan bahwa hanya Allah yang abadi.

Hormat dan kemuliaan sampai selama-lamanya bagi Raja segala zaman, Allah yang kekal, yang tak nampak, yang esa! Amin. 1 Timotius 1:17

Dialah satu-satunya yang tidak takluk kepada maut [yang abadi]... 1 Timotius 6:16

Keabadian ini Dia berikan kepada Anak-Nya.

KEABADIAN, HUKUM MORAL, DAN BEBAS BERKEHENDAK

Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri. Yohanes 5:26

Alkitab mengatakan bahwa manusia adalah fana, bukan abadi.

Mungkinkah seorang manusia benar di hadapan Allah, mungkinkah seseorang tahir di hadapan Penciptanya? Ayub 4:17

Oleh karena itu, manusia mencari keabadian. Kamu tidak mencari sesuatu yang sudah kamu miliki.

... mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan,. Romans 2:7

Mengapa Allah memberikan kepada Anak untuk memiliki hidup dalam diri-Nya sendiri? Yohanes memberitahu kita alasannya:

Jadi sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi orang benar. Yohanes 5:19

Anak memilih untuk tidak melakukan apa pun secara independen dari Bapa-Nya. Dia telah menyerahkan kehendak-Nya sepenuhnya kepada Bapa selamanya.

Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan **Aku hidup oleh Bapa**, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku. Yohanes 6:57

Anak Allah telah memilih untuk selalu hidup oleh Bapa. Inilah sebabnya Dia disebut Amin. Apa pun yang dikatakan Bapa-Nya, Anak memilih untuk mengatakan Amin.

...**Inilah firman dari Amin**, Saksi yang setia dan benar, permulaan dari ciptaan Allah: . Revelation 3:14

Oleh karena itu, Dia diberikan untuk memiliki hidup dalam diri-Nya sendiri. Ini bukan tindakan sewenang-wenang dari pihak Bapa. Ini adalah keinginan terbesar Bapa untuk melakukan ini, tetapi itu hanya dapat diberikan kepada hati yang menerima. Bapa mencurahkan semua

karunia-Nya kepada Anak-Nya dan Anak bersukacita menerimanya dan dalam memilih untuk selalu berdiri dengan Bapa-Nya, Bapa kemudian dapat memberikan bahwa hidup-Nya yang abadi akan selalu ada di dalam Kristus.

[Bapa] **Dialah satu-satunya yang tidak takluk kepada maut**, bersemayam dalam terang yang tak terhampiri. **Seorangpun tak pernah melihat Dia** dan memang manusia tidak dapat melihat Dia. Bagi-Nyalah hormat dan kuasa yang kekal! Amin. 1 Timotius 6:16

Bapa saja yang secara inheren abadi. Dia adalah satu-satunya yang belum pernah dilihat oleh manusia. Anak menerima keabadian dalam persatuan manis dengan Bapa-Nya, oleh karena itu Anak memiliki keabadian yang sama. Hidup Bapa selalu berdiam di dalam Dia. Dengan demikian, dalam Anak Allah terdapat hidup Bapa yang tidak dipinjam dan tidak berasal dari yang lain.

Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup. Yohanes 6:63

Tetapi Yesus menjawab: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." Matius 4:4

Bagaimana manusia dapat hidup dengan setiap firman Allah kecuali Kristus memberikan teladan ilahi kepada kita tentang bagaimana melakukannya?

Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri; Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar... Yohanes 5:30

Inilah sebabnya mengapa Yesus disebut sebagai Firman Allah. Hal ini karena Dia hidup melalui setiap firman yang diucapkan Bapa-Nya kepada-Nya dan Dia kemudian menyatakannya.

Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Yohanes 1:1

Sebaliknya, kredo Athanasius menyajikan kehidupan kekal Kristus sebagai sesuatu yang independen namun secara mistis menyatu dengan Bapa.

Bapa tidak diciptakan; Anak tidak diciptakan; dan Roh Kudus tidak diciptakan. Bapa tidak terbatas; Anak tidak terbatas; dan Roh Kudus tidak terbatas. Bapa kekal; Anak kekal; dan Roh Kudus kekal. Namun mereka bukanlah tiga yang kekal, melainkan satu yang kekal. - Kutipan dari Pengakuan Iman Athanasius.

Kredo tersebut tidak menyatakan bahwa Anak itu kekal karena hubungannya dengan Bapa. Ia hanya menyatakan bahwa Anak itu kekal atau tidak mati. Hal ini menjadikan kehidupan kekal Kristus sebagai suatu prinsip yang berdiri sendiri dan melekat, yang membuktikan bahwa Ia adalah Allah, alih-alih kehidupan kekal yang ada karena kasih dan iman-Nya kepada Bapa-Nya.

Penyembahan yang keliru terhadap Anak Allah inilah yang mendorong gagasan bahwa manusia juga memiliki keabadian dalam dirinya sendiri, karena "dengan memandang kita diubah menjadi serupa dengan gambar itu."

Pandangan keliru tentang keabadian ini secara drastis mengubah persepsi kita tentang hukum Allah serta tujuan dan maknanya dalam hidup kita. Keabadian dalam diri sendiri berarti bahwa kekuatan untuk menghasilkan kehidupan berasal dari diri kita sendiri, bukan dari Allah. Bagi jiwa yang menganggap bahwa jiwanya itu abadi (baik secara langsung maupun melalui penyembahan kepada 'Allah Anak'), firman Tuhan melalui hukum-Nya berbicara dengan suara paksaan—mengharuskan mereka tunduk dan secara implisit melakukan apa yang Allah perintahkan dari kekuatan yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Dalam kerangka ini, perintah-perintah Allah akan dipandang sebagai menindas dan memaksa.

Sebaliknya, bagi jiwa yang tahu bahwa ia tidak memiliki apa-apa dalam dirinya sendiri dan justru hidup dari saat ke saat oleh kehidupan yang diberikan Allah, hukum Allah berbicara hanya dalam bentuk janji. Itu

bukanlah pembatasan kehendak bebas dari kehidupan manusia yang melekat, melainkan janji kehidupan melalui penyerahan kehendak bebas manusia. Dalam kerangka ini, perintah-perintah Allah dipahami sebagai perintah yang bersifat ke-bapak-an dan memberi jaminan kehidupan.

Perbedaan antara kedua gagasan ini sangatlah besar. Doktrin tentang keabadian alami jiwa mengubah persepsi manusia terhadap Firman Allah. Itu harus dipahami sebagai paksaan terhadap dirinya, yang kemudian akan diberi pahala jika ia taat dan dihukum jika ia tidak taat. Gagasan ini menyebabkan prinsip-prinsip ketaatan dan bebas berkehendak (*free will*) saling bertabrakan, menciptakan teka-teki yang sulit dijelaskan oleh Kekristenan. Bagaimana mungkin manusia memiliki kehendak bebas jika Tuhan memaksakan hukum-Nya kepada manusia? Bagaimana mungkin manusia menjalankan kehendaknya jika Tuhan menghukum mereka yang melanggar hukum-Nya? Apakah ini bisa benar-benar disebut bebas berkehendak?

Seluruh konflik ini tercipta karena kebohongan tentang jiwa yang abadi. Alkitab mengajarkan bahwa hanya Allah yang abadi, dan bahwa Kristuslah satu-satunya yang memiliki keabadian ini melalui hubungan-Nya yang sempurna dengan Bapa. Dengan menerima kebenaran ini, Anda akan memiliki kunci yang membuka konflik antara ketaatan pada hukum Allah dan bebas berkehendak (*free will*). Menolak doktrin jiwa yang abadi mengubah hukum Allah dari hukum yang dipaksakan menjadi hukum yang berdasarkan desain.

Dalam konteks ini, 10 Perintah Allah menjadi sebuah nubuat tentang seperti apakah kita ketika kita mengasihi Allah dan Anak-Nya. Perintah-perintah itu akan dituliskan di dalam hati kita bukan karena perbuatan kita yang didukung oleh keabadian yang melekat, tetapi oleh Roh Kristus yang bekerja di dalam kita melakukan kehendak dan perbuatan yang sesuai dengan kehendak-Nya.

Alasan mengapa pertanyaan ini sangat penting adalah karena jika seseorang memiliki persepsi bahwa Tuhan memaksakan kehendak-Nya

melalui hukum-Nya, maka pengetahuan awalnya (*foreknowledge*) Tuhan secara otomatis menjadi musuh dari kehendak bebas. Hukum yang dipaksakan meringkai Allah sebagai pengatur. Hukuman atas hukum yang dipaksakan membuat Allah menjadi tirani. Allah yang maha tahu yang memaksakan kehendak-Nya adalah mimpi buruk yang tidak terbayangkan.

Bagaimana jiwa manusia merespons mimpi buruk seperti itu?

1. Dengan putus asa berusaha menyenangkan dan menenangkan tiran ini melalui perbuatan baik serta memohon agar Ia tidak menghancurkanmu.
2. Menyerah pada nasib, menjalani hidup yang hampa dan pahit sambil terus berusaha mengalihkan diri dari kenyataan sebelum menghadapi hukuman.
3. Menjadi ateis untuk membebaskan diri dari gambaran mengerikan ini dan mencoba menjalani hidup dengan kekuatan sendiri.
4. Menemukan identitas Yesus yang sesungguhnya dan mendengarkan apa yang sebenarnya Ia ajarkan tentang Bapa-Nya, lalu masuk ke dalam kerajaan baru yang Ia bicarakan.

Secara ringkas, doktrin tentang jiwa yang tidak dapat mati memaksa Allah untuk dipandang sebagai pribadi yang suka memerintah secara sewenang-wenang. Inilah yang selalu menjadi maksud Setan ketika ia berbohong kepada Adam dan Hawa tentang sumber kehidupan mereka. Ia ingin menggambarkan Allah sebagai tiran agar kita terdorong untuk mencoba menyenangkan-Nya—sehingga penyembahan kita dilandasi oleh rasa takut, bukan kasih—atau menghancurkan-Nya dengan berhenti percaya bahwa Ia ada.

Sekali lagi, kita diingatkan bahwa mengenal kebenaran tentang identitas Yesus, Anak Allah, adalah satu-satunya jalan untuk mengenal Bapa. Seperti yang telah kita pelajari dalam pasal 4, kepercayaan bahwa Kristus diperanakan oleh Bapa sangat penting untuk mengubah persepsi kita tentang bagaimana Allah memandang pengetahuan. Kedua, dalam kebenaran bahwa keabadian Anak bersumber dari hubungan-Nya

dengan Bapa, kita dapat dibebaskan dari doktrin gelap tentang jiwa yang tidak dapat mati dan menemukan bahwa keabadian datang melalui hubungan yang tetap terjalin. Kita ulangi kata-kata Yesus:

Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan **Aku hidup oleh Bapa**, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku. Yohanes 6:57

Kita bisa mengalami hal yang sama seperti Yesus, yaitu hidup di dalam Dia, sebagaimana Dia hidup di dalam Bapa-Nya. Keabadian bukanlah soal kekuatan yang melekat dalam diri, tetapi hubungan kasih yang sempurna.¹⁵

Mari kita simpulkan dua poin utama yang akan menjadi dasar diskusi kita ke depan:

1. Dalam kenyataan bahwa Allah memperanakan, membesarkan, dan mengajarkan segala sesuatu kepada Anak-Nya, maka pengetahuan mutlak tidak lagi menjadi komponen penting dari keilahian. Pengetahuan Allah bebas untuk tidak dihitung atau diukur oleh manusia.
2. Kenyataan bahwa Anak Allah hidup oleh kehidupan Bapa-Nya menunjukkan bahwa ketika kita memandang Kristus, kita melihat bahwa kehidupan datang melalui hubungan dengan Bapa. Berpikir bahwa kehidupan melekat dalam diri kita membuat kita merasa tidak benar-benar membutuhkan Allah. Tetapi melihat bahwa Kristus bergantung pada Bapa untuk kehidupan memungkinkan kita menerima bahwa kita juga dapat bergantung pada Allah tanpa merasa dikendalikan atau diperintah secara paksa.

¹⁵ Untuk presentasi yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip ini, silakan lihat buku *Life Matters* dan *Escaping the Pentagon of Lies* yang tersedia di fatheroflove.info.

Sekarang kita siap untuk menelaah kisah permulaan dunia kita seperti yang diungkapkan dalam Alkitab. Namun sebelum itu, saya ingin menggambarkan dampak praktikal dari cara pandang bahwa Allah memaksakan kehendak-Nya kepada kita.

B A B 7

TEMPAT DOA

Menulis di New York Times beberapa tahun yang lalu, seorang ateis muda mendesak kasusnya dalam sebuah artikel yang berjudul "Doa Tidak Berguna dan Memiliki Sisi Negatif."

Meskipun tujuan utama doa adalah untuk menolong orang lain, doa tidak pernah secara nyata melakukan hal itu. Doa hanya bermanfaat bagi orang-orang percaya yang mengucapkan atau mendengarnya. Doa memberi mereka kenyamanan. Doa membuat mereka berpikir bahwa mereka memiliki kendali atas situasi yang mungkin berada di luar kendali mereka. Doa adalah pilihan terakhir bagi orang-orang yang kehabisan akal, dan pilihan pertama bagi orang-orang yang tidak pernah mau repot-repot memikirkan bagaimana mereka dapat menyelesaikan masalah yang ada.

Ini bukan sesuatu yang tidak berbahaya. Ada sisi negatif yang nyata dari berdoa. Doa meninabobokan orang percaya ke dalam perasaan pencapaian yang palsu. Kita tidak bisa menyelesaikan masalah kita—apalagi masalah dunia—melalui doa. Kita sering melihat orang-orang dengan niat baik berdoa untuk para korban setelah suatu tragedi, tetapi doa itu tidak berguna tanpa tindakan, dan

TEMPAT DOA

tindakan itulah yang justru membuat doa menjadi tidak relevan. Mengutip ulang kata-kata besar Robert Green Ingersoll: tangan yang membantu jauh lebih baik daripada bibir yang berdoa.¹⁶

Setelah melancarkan serangan ini, penulis kemudian menyelesaikan pekerjaannya dalam menghancurkan gambaran tentang Tuhan yang diajarkan kepadanya. Ia tidak memiliki masalah dengan "doa" sebagai tindakan meditasi. Bahkan, banyak ateis bisa menjelaskan manfaat dari refleksi diri dalam keheningan. Delusi terjadi ketika seseorang berpikir bahwa ada Pribadi lain yang mendengar pikirannya dan bertindak atasnya.¹⁷

Kini penulis mengungkapkan kerangka pikir yang melatarbelakangi dan alasan mengapa ia menolak gagasan tentang Tuhan.

Pada akhirnya, doa itu tidak logis, bahkan dalam istilah religius. Jika Tuhan punya rencana, mengapa mencoba menggagalkannya? Jika Tuhan bisa dipengaruhi oleh doa, Tuhan macam apa yang akan membiarkan horor-horor yang kita lihat terjadi di dunia ini?¹⁸

Di sinilah racun dari doktrin Kristen tentang kemahatahuan terungkap. Jika Tuhan memang punya rencana, mengapa harus mencoba mengubahnya? Ini adalah pertanyaan yang sangat masuk akal dalam merespons klaim-klaim dari agama Kristen. Ingat apa yang banyak diajarkan dalam kekristenan terkait poin ini yang sudah kita bahas di bab pertama?

Tuhan itu mahatahu (Mazmur 139:1–6), dan Dia mengetahui masa depan (Yesaya 46:10). Jadi, Dia pasti tahu bahwa Adam dan Hawa akan berdosa.¹⁹

¹⁶ <https://www.nytimes.com/roomfordebate/2013/06/27/should-atheists-pray/prayeris-useless-and-has-a-downside>

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ibid

¹⁹ <https://www.gotquestions.org/if-God-knew-Adam-Eve-sin.html>

Jika kamu mempercayai ini, maka sangat sulit untuk menghindari baris kedua pemikiran dari penulis di New York Times:

Jika Tuhan bisa dipengaruhi oleh doa, Tuhan macam apa yang akan membiarkan kengerian-kengerian yang kita lihat di dunia terjadi?²⁰

Penulis itu benar. Ini tidak logis, ini tidak masuk akal. Jika Tuhan sudah memiliki rencana, maka tidak ada yang bisa kita lakukan untuk mengubahnya. Ketika kamu melihat rencana yang seharusnya itu dengan semua horor dan kematian yang terkandung di dalamnya, Tuhan macam apa yang akan merancang hal seperti itu?

Tampaknya dalam beberapa hal, tiga pribadi dalam Trinitas merupakan ekspresi dari tiga dewi takdir.

Para Dewi Takdir (The Fates) dipersonifikasikan sebagai tiga wanita tua yang memintal benang takdir manusia. Nama mereka adalah Clotho (Pemintal), Lachesis (Pembagi), dan Atropos (Tidak bisa diubah). Clotho memintal "benang" takdir manusia, Lachesis membagikannya, dan Atropos memotong benang tersebut (dengan demikian menentukan saat kematian individu). Bangsa Romawi mengidentifikasi Parcae, yang awalnya merupakan personifikasi kelahiran, dengan tiga Dewi Takdir Yunani. Dewi-dewi Romawi tersebut dinamai Nona, Decuma, dan Morta.²¹

Gereja-gereja Kristen tentu akan menjauhkan diri dari posisi ini dalam upaya mereka mempertahankan doktrin bebas berkehendak²² namun tetap saja hal ini sulit.

Orang ini dengan fasih mengungkapkan ketidakkonsistenan logis dari masalah Tuhan yang mahatahu dan mahakuasa dengan konsep doa.

²⁰ <https://www.nytimes.com/roomfordebate/2013/06/27/should-atheists-pray/prayeris-useless-and-has-a-downside>

²¹ <https://www.britannica.com/topic/Fate-Greek-and-Roman-mythology>

²² <https://www.newadvent.org/cathen/06259a.htm#anc>

TEMPAT DOA

Namun, seperti yang ditunjukkan oleh logika sederhana, doa yang meminta sesuatu kepada Tuhan adalah tidak ada gunanya. Apakah doa akan memberitahu Tuhan tentang suatu kebutuhan yang sebelumnya tidak Ia ketahui? Apakah doa akan meyakinkan-Nya untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak Ia niatkan? Kedua hal ini mustahil bagi sosok yang maha tahu. Sebaliknya, jika Tuhan maha tahu, Ia sudah mengetahui semua keinginan manusia tanpa perlu diberitahu. Demikian pula, jauh sebelum seseorang mulai berdoa meminta Tuhan melakukan sesuatu, pikiran-Nya yang tak terbatas telah mempertimbangkan semua alasan untuk dan melawan tindakan itu, menilai konsekuensi dari melakukannya atau tidak, serta menelusuri semua dampak dari setiap keputusan, dan akhirnya menetapkan keputusan yang terbaik untuk mencapai tujuan-Nya. Apakah para teis, yang percaya bahwa mereka sangat kecil dan tidak berarti dibandingkan dengan Yang Mahakuasa, berharap bisa mengubah pikiran Tuhan? Apakah mereka berharap dapat mempengaruhi kalkulasi ilahi ini hanya dengan bisikan permohonan? Doa kepada Tuhan agar melakukan sesuatu yang memang sudah akan dilakukan adalah tidak perlu; doa kepada Tuhan agar melakukan sesuatu yang tidak akan Ia lakukan adalah sia-sia.

Satu-satunya cara doa seperti ini bisa "berfungsi" adalah jika Tuhan telah memutuskan bahwa Ia hanya akan melakukan sesuatu jika cukup banyak orang memintanya. Tapi apa artinya ini bagi karakter Tuhan? Apakah ini menunjukkan bahwa Tuhan bermoral baik, jika Ia melihat kebutuhan dan tahu bahwa tindakan tertentu akan membawa hasil baik, namun tetap tidak melakukannya kecuali diminta? Orang yang bermoral baik, saat melihat kebutuhan orang lain, tidak perlu diminta untuk membantu.

Lebih jauh lagi, jika ajaran sebagian besar agama benar, maka Tuhan tidak akan mengabulkan doa yang mempengaruhi orang lain — seperti doa para teis agar Tuhan "mengubah" orang ateis seperti saya. Jika Tuhan menciptakan manusia dengan kehendak bebas karena Ia ingin manusia membuat pilihan sendiri, maka jika Tuhan ikut campur dan mengubah kehendak bebas seseorang untuk memaksa tindakan atau pola pikir tertentu, itu akan melanggar

rencana-Nya sendiri. Sebaliknya, jika alam semesta ini sudah ditentukan sebelumnya, maka Tuhan sudah merencanakan hidup setiap orang sejak awal, jadi usaha untuk mengubah jalannya peristiwa melalui doa juga akan sia-sia.

Dan terakhir, bukankah agak sombong bagi seorang teis untuk meminta Tuhan melakukan sesuatu? Bukankah itu sama saja dengan mengklaim bahwa mereka tahu lebih baik dari Tuhan tentang bagaimana seharusnya sesuatu terjadi? Lagi pula, jika Tuhan maha tahu dan maha kuasa, maka tidak ada yang bisa terjadi tanpa kehendak-Nya. Maka apa pun yang ingin diubah oleh seorang teis melalui doa pastilah kehendak Tuhan, dan dengan mencoba mengubahnya, mereka sebenarnya sedang berkata bahwa apa yang sudah dilakukan Tuhan tidak cukup baik, atau bahkan salah.²³

Argumen-argumen seperti ini yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh seperti Richard Dawkins dan Christopher Hitchens²⁴ kini mulai diterima begitu saja oleh Generasi Z, generasi remaja masa kini. Di kalangan remaja saat ini, kecenderungan terhadap ateisme dua kali lipat lebih tinggi daripada generasi sebelumnya.²⁵

Saya telah bekerja sebagai pendeta selama hampir 30 tahun dan sering kali menemui pertanyaan dari orang-orang, "Apa gunanya berdoa? Tuhan sudah tahu segalanya dan sudah menetapkan segalanya." Inilah buah dari keyakinan bahwa Tuhan memaksakan kehendak-Nya yang maha tahu kepada makhluk-Nya. Namun Alkitab menyampaikan hal yang berbeda.

Sebab kasih Kristus yang menguasai kami, karena kami telah mengerti, bahwa jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati. 2 Korintus 5:14

²³ <https://www.patheos.com/blogs/daylightatheism/essays/nothing-fails-like-prayer/>

²⁴ https://en.wikipedia.org/wiki/New_Atheism

²⁵ <https://www.impact360institute.org/articles/atheism-rise-generation-z/>

TEMPAT DOA

Kasih mendorong seseorang dari dalam hati. Itu adalah tindakan sukarela yang tidak memerlukan ancaman, paksaan, atau hukuman. Yesus berdoa kepada Bapa-Nya karena Ia mengasihi-Nya. Ia merasakan sukacita besar hanya dengan berada bersama-Nya.

Gambaran doa yang diberikan kepada kita oleh Anak Allah saat di bumi adalah perpanjangan alami dari hubungan sejati yang Ia pelihara dengan Allah sejak semula. Seperti yang telah kita pelajari dalam pasal 5, Anak Allah dikasihi, dipelihara, dididik, dan diberkati oleh Bapa-Nya. Ia diberi hidup dari Bapa-Nya. Inilah konteks yang membuat doa menjadi masuk akal.

Kristus yang ditampilkan sebagai pribadi yang mandiri, mahakuasa, dan maha tahu membuat doa tampak seperti sandiwara. Bisa saja dikatakan bahwa Ia hanya menunjukkan sesuatu kepada kita demi manfaat kita sendiri, namun manfaat itu hilang ketika kita melihat bahwa Ia sendiri tidak memerlukannya.

Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Allah. Lukas 6:12

One of the most wonderful things we see in the life of Christ on earth is a revelation of how the Son of God always relates to His Father. Salah satu hal paling indah yang kita lihat dalam kehidupan Kristus di bumi adalah pengungkapan bagaimana Anak Allah selalu berhubungan dengan Bapa-Nya:

1. Rasa ketergantungan-Nya pada Bapa. Yohanes 5:19
2. Kebutuhan-Nya akan kasih dan berkat Bapa-Nya. Matius 3:17
3. Penyembahan-Nya kepada Bapa-Nya. Yohanes 4:22; Yohanes 20:17
4. Rasa syukur-Nya kepada Bapa-Nya. Yohanes 11:41

Gambaran hubungan Kristus dengan Bapa-Nya diperluas secara luar biasa ketika Yesus memberitahu murid-murid-Nya bahwa banyak

Mazmur adalah pewahyuan tentang diri-Nya dan interaksi-Nya dengan Bapa-Nya:

la berkata kepada mereka: "Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur." Lukas 24:44

Kita melihat prinsip ini di ayat-ayat seperti ini.

Untuk pemimpin biduan. Menurut lagu: Rusa di kala fajar. Mazmur Daud. Mazmur 22:1

Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? Matius 27:46

Dengarlah kepada Anak yang di Peranakan itu mengekspresikan dirinya dalam doa di akhir Mazmur ini.

Janganlah jauh dari padaku, sebab kesusahan telah dekat, dan tidak ada yang menolong. Banyak lembu jantan mengerumuni aku; banteng-banteng dari Basan mengepung aku; mereka mengangakan mulutnya terhadap aku seperti singa yang menerkam dan mengaum. Seperti air aku tercurah, dan segala tulangku terlepas dari sendinya; hatiku menjadi seperti lilin, hancur luluh di dalam dadaku; kekuatanku kering seperti beling, lidahku melekat pada langit-langit mulutku; dan dalam debu maut Kauletakkan aku. Sebab anjing-anjing mengerumuni aku, gerombolan penjahat mengepung aku, mereka menusuk tangan dan kakiku. Segala tulangku dapat kuhitung; mereka menonton, mereka memandangi aku. Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku. Tetapi Engkau, TUHAN, janganlah jauh; ya kekuatanku, segeralah menolong aku! Lepaskanlah aku dari pedang, dan nyawaku dari cengkeraman anjing. Selamatkanlah aku dari mulut singa, dan dari tanduk banteng. Engkau telah menjawab aku! Aku akan

TEMPAT DOA

memasyhurkan nama-Mu kepada saudara-saudaraku dan memuji-muji Engkau di tengah-tengah jemaah: kamu yang takut akan TUHAN, pujilah Dia, hai segenap anak cucu Yakub, muliakanlah Dia, dan gentarlah terhadap Dia, hai segenap anak cucu Israel! Mazmur 22:12-24

Betapa berharganya dapat menyaksikan dialog batin Sang Anak Allah kepada Bapa-Nya. Kebenaran yang lebih dalam adalah bahwa pengalaman yang digambarkan di atas dalam kitab Mazmur sama nyatanya bagi Anak Allah pada zaman Daud seperti ketika Ia hidup di bumi. Bagaimana bisa?

dalam segala kesesakan mereka. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka; Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya. Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala. Yesaya 63:9

Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. Matius 25:40

... Dan mereka meneliti saat yang mana dan yang bagaimana yang dimaksudkan oleh **Roh Kristus, yang ada di dalam mereka**, yaitu Roh yang sebelumnya memberi kesaksian tentang segala penderitaan yang akan menimpa Kristus dan tentang segala kemuliaan yang menyusul sesudah itu. 1 Petrus 1:11

Sang Anak yang indah, yang disusui, dibesarkan, dan dididik oleh Bapa-Nya yang terkasih, selalu berpaling kepada-Nya dalam segala situasi, baik suka maupun duka. Ketika mengenakan kemanusiaan, berjalan di dunia yang gelap ini, Ia terus-menerus berpaling kepada Bapa-Nya dan memohon agar diberkati, dikuatkan, dan dibantu. Ia melakukan ini karena Bapa adalah sumber dari segala sesuatu (1 Korintus 8:6). Roh mengantara dan ketergantungan Anak Allah inilah yang menyatukan seluruh alam semesta (Kolose 1:17).

Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: "ya Abba, ya Bapa!" Galatians 4:6

"Abba" adalah istilah kasih sayang; seperti kita menyebut "ayah" atau "papa". Jika hanya Allah yang memiliki kekekalan, maka Anak Allah haruslah memegang pemerintahan di atas bahu-Nya melalui ketergantungan yang terus-menerus kepada Bapa-Nya untuk hidup, nafas, dan semuanya. Ketergantungan dan kedekatan yang terus-menerus kepada Bapa inilah yang Yesus berikan kepada setiap makhluk ciptaan. Ciptaan mengenal Allahnya melalui Kristus.

Seperti yang akan kita bahas lebih lanjut dalam bab berikutnya, Setan ingin hidup secara mandiri, terlepas dari roh ketergantungan Anak Allah. Ia menginginkan kemerdekaan. Ia ingin menjadi Tuhan bagi dirinya sendiri. Adam menerima prinsip Setan di awal penciptaan dan membawa umat manusia ke jalur dosa melalui percaya pada kebohongan bahwa "kamu tidak akan mati." Ini menyebabkan manusia alami melihat Allah sebagai musuh (Roma 8:7); dan mengarah pada masalah ini:

Tidak ada seorangpun yang berakal budi, tidak ada seorangpun yang mencari Allah. Roma 3:11

Kristus adalah hikmat Allah karena Ia satu-satunya yang senantiasa mencari Bapa-Nya, sangat mencintai-Nya dan merindukan kedekatan dengan-Nya. Ketika kita menolak Kristus, maka kita berhenti mencari Allah, sebab Kristus adalah satu-satunya yang sungguh-sungguh mencari dan mengenal Dia.

Intinya adalah ini: Doa menjadi kontradiktif jika dilihat melalui lensa 'Allah Anak' yang maha tahu dan maha kuasa, yang kesetaraannya ditentukan oleh pengetahuan dan kuasa-Nya yang setara. Doa menemukan keharmonian dan logikanya melalui lensa Anak yang diperanakkan, yang dengan lembut dibesarkan oleh Bapa-Nya dan bertumbuh dalam hikmat, tubuh, dan perkenanan di hadapan Bapa-Nya.

B A B 8

BENAR-BENAR BEBAS

Ringkasan sejauh ini: Ketika Anda mengetahui identitas sejati Anak Allah, Anda memasuki suatu ranah pemahaman yang membebaskan Anda dari segala hal yang berhubungan dengan paksaan, kendali, atau pemaksaan. Yesus berkata kepada kita:

Dan hamba tidak tetap tinggal dalam rumah, tetapi anak tetap tinggal dalam rumah. **Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka.**" Yohanes 8:35-36

Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; **Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.** Yohanes 10:10 (KJV)

Kebenaran tentang Anak Allah adalah bahwa Bapa-Nya telah melahirkan Dia, mengajarkan segala sesuatu kepada-Nya, dan memberikan segala sesuatu kepada-Nya. Anak Allah, dengan kehendak bebas-Nya sendiri, melayani Bapa-Nya bukan sebagai budak, melainkan sebagai Anak-Nya.

Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: "ya Abba, ya Bapa!" **Jadi**

kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Allah. Galatia 4:6-7

Kata Yunani untuk "*bebas*" dalam "Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu" (Yohanes 8:36) berarti:

G1658 – tidak dibatasi (dapat pergi sesuka hati), yaitu, (sebagai warga negara) bukan budak (baik yang lahir bebas atau dibebaskan), atau (secara umum) bebas (dari kewajiban atau tanggung jawab): – orang bebas, merdeka.

Anak Allah sepenuhnya bebas bukan karena Ia memiliki status maha tahu dan maha kuasa secara bawaan. Ia bebas dan tidak dibatasi karena Bapa adalah *Agape*²⁶; Bapa memberikan segalanya secara bebas tanpa tuntutan, tanpa paksaan, dan tanpa kendali.

Inilah alasan mengapa Anak Allah dapat berkata:

Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi **Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa**, Dialah yang menyatakan-Nya. Yohanes 1:18

Anak Allah tidak perlu membandingkan kecerdasan dan kuasa-Nya dengan Bapa-Nya, karena Bapa-lah yang telah memberikan semua itu kepada-Nya secara cuma-cuma. Sayangnya, banyak orang tanpa sadar percaya bahwa kesetaraan yang Yesus tidak anggap sebagai perampasan adalah kesetaraan dalam kuasa, kecerdasan, dan usia kekal. Yang gagal disadari banyak orang adalah bahwa sistem penilaian kita terhadap Anak Allah menjadi lebih besar daripada pribadi-Nya sendiri.

Inilah sebabnya mengapa sangat sedikit orang Kristen pada umumnya yang benar-benar percaya bahwa Yesus adalah Anak Allah yang sejati, yang diperanakkan. Kekristenan percaya bahwa Kristus bahkan saat ini masih dalam proses diperanakkan atau bahwa Dia tidak pernah diperanakkan di kekekalan. Hal ini menghancurkan kebenaran bahwa Kristus benar-benar diperanakkan oleh Bapa.

²⁶ Kata dalam bahasa Yunani yang berarti kasih yang penuh kebajikan

BENAR-BENAR BEBAS

Identitas Anak yang diperanakkan terdapat dalam nama itu sendiri – Anak. Ia adalah Anak dari Bapa dalam kebenaran dan kasih. Nilai-Nya sebagai individu tidak didasarkan pada faktor eksternal apa pun. Nilai-Nya bukan ditentukan oleh kuasa, kecerdasan, atau kualitas bawaan apa pun. Nilai itu dianugerahkan kepada-Nya ketika Ia dilahirkan dalam kekekalan, dan nilai itu tidak akan pernah dapat dicabut.

Mahkota orang-orang tua adalah anak cucu dan kehormatan anak-anak ialah Bapa mereka. Amsal 17:6 (terjemahan langsung)

Yesus mengungkapkan kepada kita darimana nilai kita berasal:

Bukankah burung pipit dijual lima ekor dua duit? Sungguhpun demikian tidak seekorpun dari padanya yang dilupakan Allah, bahkan rambut kepalamupun terhitung semuanya. Karena itu jangan takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit. Lukas 12:6-7

Nilai kita sebagai anak-anak Allah tidak ditemukan dalam kemampuan kita; nilainya terletak pada pikiran yang dipikirkan Bapa kita terhadap kita. Nilai kita berasal dari Bapa, bukan dari diri kita sendiri. Hal ini berlaku pertama-tama untuk Kristus, dan kita yang percaya kepada-Nya turut serta dalam rombongan-Nya.

Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Roma 8:29

Dengarkan firman Tuhan dan lihat di mana kita seharusnya menemukan kemuliaan dan nilai.

Beginilah firman TUHAN: "Janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya, janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, tetapi siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang berikut: bahwa ia memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN yang menunjukkan kasih setia, keadilan dan

kebenaran di bumi; sungguh, semuanya itu Kusukai, demikianlah firman TUHAN." Yeremia 9:23-24

Beginilah cara hidup Kristus. Ia hidup oleh firman Bapa-Nya. Ia memuliakan Bapa-Nya dan menemukan nilai-Nya di dalam Bapa-Nya, bukan dalam diri-Nya sendiri. Inilah batu karang tempat Gereja Allah dibangun. Inilah kebenaran bahwa Yesus adalah Anak dari Allah yang hidup. Kristus adalah Allah, bukan karena kekuatan atau kuasa, tetapi karena Roh dari Bapa-Nya.²⁷

Jangan salah sangka bahwa Anak Allah memiliki semua kuasa dari Bapa-Nya dan telah diajarkan segala sesuatu yang Ia ketahui. Namun, tidak satu pun dari hal-hal ini yang mendefinisikan nilai Anak Allah, dan tidak satu pun dari hal-hal ini dapat digunakan untuk membuktikan kesetaraan Anak dengan Bapa. Melakukan pengukuran seperti itu hanya akan membawa kepada perbudakan. Anda tidak dapat benar-benar beristirahat di dada seseorang jika Anda terus membandingkan diri dengan kekuatan dan kecerdasannya.

Inilah hal terindah dari penyembahan kepada Anak Allah. Dalam memandang Dia, Anda bisa menjadi bebas dari kebutuhan untuk membuktikan diri melalui kecerdasan, kekuatan, atau kualitas lain yang mungkin Anda klaim.

Anak Allah yang sejati membuat Anda sepenuhnya bebas dari keinginan untuk membandingkan atau bersaing dengan apa pun dalam ciptaan Allah. Ia membebaskan kita dari kesombongan kita. Ia menghentikan dorongan untuk merasa perlu menjadi "seperti Allah." (Kejadian 3:5, TB). Semua ini bisa terjadi karena hal tersebut juga nyata dalam diri Anak Allah. Nilai-Nya sepenuhnya berasal dari Bapa-Nya, bukan dari diri-Nya sendiri.

²⁷ Untuk lebih lanjut lihat buku *Identity Wars* di fatheroflove.info

Seluruh kebebasan ini ditawarkan kepada kita melalui Roh yang ada dalam Kristus Yesus. Ketika Anda mengenal dan mengasihi-Nya, maka Anda akan mengalami kebebasan yang sama seperti yang Ia alami.

Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup. 1 Yohanes 5:12

Identitas sejati Anak Allah mengungkapkan bahwa Allah yang esa telah memberikan kepada Anak-Nya kebebasan mutlak, tanpa paksaan dan tanpa rasa takut. Ia tidak memberlakukan suatu hukum legal untuk ditaati, melainkan Ia menuliskan di dalam hati Anak-Nya karakter-Nya yang penuh kasih, kebebasan, dan sukacita – hukum kehidupan.

Sungguh sulit bagi hati manusia untuk memahami hal ini. Ini adalah pintu yang sempit dan jalan yang sesak, yang hanya sedikit orang di dunia ini temukan. Namun sesungguhnya sangat sederhana untuk dipahami. Anda diundang masuk ke dalam tempat rahasia Yang Mahatinggi; Anda diterima di dalam pelukan Bapa. Biarlah Roh dari Anak Allah memenuhi Anda dan membebaskan Anda dari perbandingan, ketakutan, kemarahan, dan depresi yang berasal dari usaha untuk menemukan nilai intrinsik dalam diri sendiri. Keluarlah dari sangkar yang dibuat oleh Setan dan berjalanlah dalam terang.

B A B 9

SANGKAR LUSIFER

Alkitab sangat jelas tentang siapa yang telah menciptakan segala sesuatu.

Segala sesuatu dijadikan oleh Dia [Yesus] dan tanpa Dia tidak ada suatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Yohanes 1:3

Anak, setelah dibesarkan oleh Bapa-Nya dan diberikan segala sesuatu, termasuk kebebasan penuh untuk membuat keputusan, memiliki semua unsur yang dibutuhkan untuk menciptakan alam semesta. Unsur-unsur seperti rasa syukur kepada Bapa, kesadaran akan ketergantungan terus-menerus kepada Bapa, serta sukacita dan kebebasan yang tinggal di dalam diri Sang Anak, adalah kombinasi yang sempurna untuk kemudian menciptakan alam semesta.

Lusifer, pembawa terang, adalah makhluk pertama yang diciptakan oleh Bapa dan Anak. Ia berada di posisi kehormatan berikutnya setelah Kristus. Segala kasih, sukacita, berkat, dan kebebasan yang telah diberikan Bapa kepada Anak-Nya, juga diberikan kepada Lusifer dengan cara yang sama. Anak Allah tidak bisa menciptakan apa pun selain dari apa yang telah Ia lihat dan alami sendiri. Lusifer adalah makhluk yang indah dan agung. Sebagaimana Bapa telah memberikan segala sesuatu kepada Kristus, demikian pula Sang Anak memberikan segala yang Ia

SANGKAR LUSIFER

bisa kepada makhluk ciptaan. Seluruh surga disediakan bagi Lucifer untuk dinikmati.

Kuberikan tempatmu dekat kerub yang berjaga, di gunung kudus Allah engkau berada dan berjalan-jalan di tengah batu-batu yang bercahaya-cahaya. Engkau tak bercela di dalam tingkah lakumu sejak hari penciptaanmu sampai terdapat kecurangan padamu. Yehezkiel 28:14-15

Semua ini bergantung pada satu syarat sederhana: Ingatlah bahwa engkau adalah anak dari Yang Mahatinggi melalui Anak-Nya yang tunggal. Ia hanya perlu memiliki kata-kata ini tertulis di dalam hatinya.

... namun bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Yesus Kristus, yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup. 1 Korintus 8:6

Jika Lucifer telah mengingat hal ini, maka sebagaimana Anak Allah adalah cahaya kemuliaan Bapa, demikian pula Lucifer akan menjadi cahaya kemuliaan Sang Anak. (Ibrani 1:3).

Bapa telah membuat segala persiapan untuk membimbing alam semesta menuju terang dan kebenaran. Risiko yang diambil oleh Bapa dalam memberikan kebebasan penuh kepada Anak-Nya tanpa paksaan telah berhasil. Sang Anak telah dengan teguh memutuskan:

Lalu aku berkata: "Sungguh, aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang aku; Mazmur 40:8

Lusifer dicurahi kasih oleh Anak Allah. Persekutuan yang dimiliki Bapa dengan Anak-Nya diperluas kepada Lucifer. Pada mulanya, Lucifer dapat berkata:

... persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus. 1 Yohanes 1:3

Meskipun telah diberi semua keuntungan tersebut, kita membaca:

Engkau sombong karena kecantikanmu, hikmatmu kaumusnahkan demi semarakmu. Ke bumi kau Kulempar, kepada raja-raja engkau Kuserahkan menjadi tontonan bagi matanya. Yehezkiel 28:17

Segala sesuatu yang telah diberikan Anak Allah kepada Lucifer mulai dianggapnya sebagai miliknya sendiri. Ia mulai memandang terang dan keagungannya sebagai berasal dari dirinya sendiri. Satu-satunya cara agar ia bisa membiarkan dirinya percaya bahwa semua itu berasal dari dirinya sendiri adalah dengan menolak hubungan keanakan yang ia miliki dengan Anak Allah.

Lusifer perlahan-lahan menjadi malaikat yang membanggakan hikmat dan kekuatannya sendiri, alih-alih menemukan kemuliaan dalam pengertian dan pengenalan akan Bapa-Nya serta beristirahat dalam pelukan Anak Allah sebagaimana Dia sendiri beristirahat dalam pelukan Bapa-Nya.

Begitu mengerikan keasingan Lusifer sehingga ia merencanakan pembunuhan terhadap Anak Allah.

Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. **Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran.** Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta. Yohanes 8:44

Perubahan Lusifer menjadi Setan tercermin dalam kisah Kain dan Habel. Kain berasal dari si jahat (1 Yohanes 3:12), yang berarti bahwa ia menunjukkan prinsip-prinsip Setan dalam hubungannya dengan saudaranya Habel. Setelah Kain membunuh saudaranya, ia mendapati dirinya dalam kurungan gejolak emosional.

Apabila engkau mengusahakan tanah itu, maka tanah itu tidak akan memberikan hasil sepenuhnya lagi kepadamu; engkau menjadi seorang pelarian dan pengembara di bumi." Kejadian 4:12

Setan menjadi pelarian yang mencari perlindungan dalam kebohongan. Kata Ibrani untuk "pelarian" mengandung arti seseorang yang

terhuyung-huyung dan gemetar. Mengapa ini terjadi padanya? Dalam kata-kata raja pertama Babel, kita mendengar gema dari pikiran Setan.

berkatalah raja: "Bukankah itu Babel yang besar itu, yang dengan kekuatan kuasaku dan untuk kemuliaan kebesaranku telah kubangun menjadi kota kerajaan?" Daniel 4:30

Setan memilih untuk melepaskan statusnya sebagai anak Allah demi apa yang ia anggap sebagai tawaran yang lebih baik. Ia mengabaikan kenyataan bahwa segala sesuatu yang dimilikinya telah diberikan kepadanya. Pada awalnya, ia berusaha menggantikan Anak Allah. Akhirnya, hal ini membuatnya menginginkan posisi Allah sendiri.

Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi! Yesaya 14:14

Lusifer, yang kini menjadi Setan, menyadari bahwa dengan menukar identitasnya sebagai anak Allah, ia kini dilanda perasaan depresif yang membuatnya gemetar.

Sebelum peralihan kasihnya dari Anak Allah kepada dirinya sendiri, jika seseorang bertanya kepadanya "Siapa kamu?", ia bisa menjawab – "Aku adalah anak Allah melalui Kristus, Anak Tunggal-Nya." Tetapi setelah ia bertekad mencari semua kemuliaan dan kehormatan bagi dirinya sendiri, bagaimana ia bisa menjawab pertanyaan ini? Ia hanya bisa menunjuk pada hal-hal yang pertama kali menggoda dirinya untuk melupakan Pribadi yang telah memberkatinya.

Ia menunjuk pada keindahan, terang, dan hikmatnya sebagai dasar dari nilainya. Inilah yang menjadi dasar dari kurungan yang ia ciptakan sendiri. Ia tidak akan pernah benar-benar bisa lepas dari perasaan bahwa dirinya tidak cukup baik. Ia terdorong untuk terus-menerus membuktikan dirinya dan menunjukkan kehebatannya demi menenggelamkan suara Roh Allah yang terus memanggilnya kembali pada identitas sejatinya. Dalam lirik lagu berikut, terdengar gema hati Setan di dalam penjaranya sendiri:

Habiskan semua waktumu menunggu kesempatan kedua
Untuk jeda yang membuat semuanya terasa baik-baik saja
Selalu ada alasan untuk merasa tidak cukup baik
Dan itu terasa berat di akhir hari
Aku butuh pengalih perhatian. Oh, kelegaan yang indah
Kenangan merembes dari nadiku
Biarkan aku kosong. Oh, ringan dan mungkin
Aku akan menemukan damai malam ini
Lelah dengan garis lurus ini, dan ke mana pun kau berpaling
Ada burung bangkai dan pencuri di belakangmu
Badai terus berputar, kau terus membangun kebohongan
Yang kau ciptakan untuk menutupi kekuranganmu
Itu tidak ada artinya, melarikan diri sekali lagi
Lebih mudah percaya pada kegilaan manis ini
Oh, kesedihan yang mulia ini yang membuatku bertekuk lutut.²⁸

Dalam upayanya yang licik untuk menyesatkan dan menghancurkan umat manusia, Setan telah merancang suatu jaringan kebohongan dengan menggunakan istilah Bapa, Anak, dan Roh Kudus untuk menjebak umat manusia ke dalam kandang yang sama di mana ia sendiri hidup. Setelah memenuhi manusia dengan rohnyanya, ia mendorong mereka untuk membayangkan bahwa Kristus tidak menganggap sebagai perampokan untuk disamakan dengan Allah karena kuasa, kemuliaan, dan hikmat-Nya yang melekat. Namun inilah tepatnya yang ia lakukan terhadap doktrin Anak Allah. Sistem nilai yang dikembangkan oleh Lucifer — yaitu mencari nilai dari kualitas bawaan diri sendiri — ia proyeksikan kepada Allah melalui doktrin Tritunggal. Sistem nilai yang diajarkan oleh doktrin ini mengandung bahan-bahan yang sama persis dengan yang membangun kandang tempat Setan terperjara.

²⁸ Sarah McLachlan, *Angel* dari album *City of Angels*, November 1998

Seperti rasul Yohanes, saya pun merasa takjub dengan penuh keheranan terhadap sistem yang dikembangkan Setan ini untuk menarik manusia kepada dirinya. Jika Tritunggal ditinggikan, Setan bisa yakin akan menarik hampir seluruh umat manusia kepada dirinya. Doktrin ini, dalam kombinasi dengan doktrin tentang keabadian jiwa, telah membentuk sebagian besar mahakarya penipuan yang dikembangkan oleh Setan untuk memastikan bahwa seluruh dunia ada dalam genggamannya.

Strategi Lucifer untuk membuat umat manusia mengalihkan fokus dari warisan sejati mereka dari Allah kepada kuasa palsu yang katanya terdapat di dalam diri mereka sendiri, terbongkar dalam percobaan yang ia lakukan terhadap Kristus.

Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti." Matius 4:3

Setan ingin agar Kristus membuktikan identitas-Nya sebagai Anak Allah melalui pertunjukan kuasa mukjizat. Waktu percobaan ini sangat penting, karena kata-kata terakhir yang dicatat dan diberikan kepada Yesus berasal dari Bapa-Nya, 40 hari sebelumnya.

lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Matius 3:17

Jika Kristus jatuh ke dalam percobaan ini untuk menunjukkan bahwa Ia adalah Anak Allah melalui pertunjukan kuasa, itu akan menunjukkan keraguan terhadap apa yang telah dikatakan Bapa-Nya sebelumnya. Di sinilah letak kebebasan dalam menerima Firman Bapa. Anda tidak perlu membuktikan apa pun kepada siapa pun yang menantang Anda. Anda beristirahat dalam Firman Bapa tentang siapa Anda. Dialah yang mendefinisikan identitas Anda, bukan Anda sendiri. Inilah inti dari peperangan identitas.

Anak Allah yang indah menunjukkan bagaimana menghadapi tantangan ini:

Tetapi Yesus menjawab: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." Matius 4:4

Yesus memenangkan peperangan identitas dengan bergantung sepenuhnya pada Firman Bapa-Nya. Ia tidak perlu mencari ke dalam diri-Nya sendiri untuk membuktikan siapa diri-Nya. Sebaliknya, Setan terus-menerus merasa perlu membuktikan siapa dirinya melalui apa yang ia lakukan dan apa yang ia klaim sebagai miliknya. Ia menukar identitasnya sebagai anak Allah dengan identitas berdasarkan hikmat pribadi, kemuliaan, dan kekuatan. Tetapi perubahan ini justru membawa kesedihan, kehampaan, ketidakamanan, kekerasan, dan kemarahan.

Dengan dagangmu yang besar engkau penuh dengan kekerasan dan engkau berbuat dosa. ... Yehezkiel 28:16

Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang lain, yang menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus. Wahyu 12:17

Dari dalam "sangkar" inilah sistem nilai yang tercermin dalam doktrin kemahatahuan, kemahakuasaan, dan keberadaan yang kekal, berpadu untuk memungkinkan Setan memproyeksikan atribut-atributnya kepada Allah. Setan memang berkata bahwa ia akan meninggikan tahtanya, dan melalui doktrin-doktrin yang telah tercemar oleh lensa sistem nilai kuasa yang melekat (inherent power), Setan mencapai tujuannya.

Melalui doktrin Tritunggal inilah dunia Kristen dipersatukan dengan raja-raja bumi dan akan sehati sepikir dengan binatang itu serta menyembah naga.

Dan mereka menyembah naga itu, karena ia memberikan kekuasaan kepada binatang itu. Dan mereka menyembah binatang itu, sambil berkata: "Siapakah yang sama seperti binatang ini? Dan siapakah yang dapat berperang melawan dia?" ... Dan semua orang yang diam di atas bumi akan menyembahnya, yaitu setiap orang yang

SANGKAR LUSIFER

namanya tidak tertulis sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan dari Anak Domba, yang telah disembelih. Wahyu 13:4,8

Kitab Kehidupan hanya dapat memuat nama-nama mereka yang menyembah Anak Allah yang diperanakan.

Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup. 1 Yohanes 5:12

Penyembahan kepada Anak Allah adalah penyembahan kepada Pribadi yang sepenuhnya beristirahat dalam kasih Bapa atas identitas-Nya. Inilah hidup yang kekal. Inilah sebabnya Kristus adalah jalan, kebenaran, dan hidup dari Bapa. Sebaliknya, penyembahan kepada 'Allah Anak' adalah penyembahan kepada seseorang yang didefinisikan oleh kuasa, hikmat, dan kekuatan yang melekat pada dirinya sendiri. Inilah penyembahan kepada naga dan binatang yang ia kendalikan.

Jika Anda telah menangkap prinsip-prinsip ini sampai pada titik ini, maka kita siap untuk menjelajahi ranah risiko ilahi dan kasih Agape sejati.

B A B 10

PRINSIP BENIH

Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara **keturunanmu** dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya." Kejadian 3:15

Adapun kepada Abraham diucapkan segala janji itu dan kepada keturunannya. Tidak dikatakan "kepada keturunan-keturunannya" seolah-olah dimaksud banyak orang, tetapi hanya satu orang: "dan kepada keturunanmu", yaitu Kristus. Galatia 3:16

Alkitab mengidentifikasi dua benih yang telah berkembang sepenuhnya dan siap untuk menghasilkan panen. Baik Anak Allah maupun Setan memiliki benih. Benih dari Anak Allah berakar pada kata-kata berikut:

Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku; Taurat-Mu ada dalam dadaku." Aku mengabarkan keadilan dalam jemaah yang besar; bahkan tidak kutahan bibirku, Engkau juga yang tahu, ya TUHAN. Keadilan tidaklah kusembunyikan dalam hatiku, kesetiaan-Mu dan keselamatan dari pada-Mu kubicarakan, kasih-Mu dan kebenaran-Mu tidak kudiamkan kepada jemaah yang besar. Mazmur 40:9-11

Tetapi Yesus menjawab: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah." Matius 4:4

PRINSIP BENIH

Benih Setan adalah kebalikan dari ini. Benihnya membenci hukum Allah dan berusaha untuk menyatakan kebenarannya sendiri sebagaimana yang ia definisikan. Benih Setan berusaha hidup hanya dari roti tanpa firman Allah. Benih kefasikan ini mewujudkan dirinya dengan cara berikut.

Karena secara rahasia kedurhakaan telah mulai bekerja, tetapi sekarang masih ada yang menahan. Kalau yang menahannya itu telah disingkirkan, pada waktu itulah si pendurhaka baru akan menyatakan dirinya, tetapi Tuhan Yesus akan membunuhnya dengan nafas mulut-Nya dan akan memusnahkannya, kalau Ia datang kembali. 2 Tesalonika 2:7-8

Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta. Yohanes 8:44

Lusifer bergerak secara diam-diam dalam rencananya. Dengan semua pengetahuannya, tampaknya ia tidak membayangkan bahwa Allah dan Anak-Nya dapat membaca pikirannya. Kitab Suci memberi tahu kita tentang kemampuan Allah untuk membaca pikiran dan niat hati.

Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita. Ibrani 4:12

Istilah *firman Allah* tentu saja juga merujuk kepada Kristus. Ketika berada di bumi, Dia menunjukkan kemampuan ini untuk membaca hati manusia.

Akan tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka, lalu berkata kepada mereka: "Apakah yang kamu pikirkan dalam hatimu? Lukas 5:22

Dalam kitab Mazmur, kita juga diberitahu:

Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh. Mazmur 139:2

Bapa dan Anak-Nya dapat membaca pikiran Lucifer. Mereka sepenuhnya mengetahui ide-idenya. Dalam Roh, mereka mendengar setiap percakapan yang Lucifer lakukan dengan para malaikat. Mereka menyaksikan keraguan-keraguan yang ditanamkan Lucifer dalam pikiran para malaikat. Dalam kesedihan, Mereka menyaksikan perasaan yang sedang berkembang dalam hati Lucifer dan keinginannya untuk membunuh Anak Allah.

Semua hal ini tersembunyi dari para malaikat. Mereka tidak tahu apa yang sedang dipikirkan oleh Setan. Jika Bapa dan Anak telah menghadapi Lucifer sebelum para malaikat menyadari bahwa ada masalah, maka Lucifer bisa saja menarik simpati dari para malaikat dan lebih mudah mengembangkan rencananya untuk menggambarkan Allah sebagai pribadi yang menghukum dan mengontrol.

Kita telah mencatat sebelumnya bahwa Roh yang mengalir dari Anak Allah adalah kebebasan. Roh ini tidak memiliki paksaan. (Yohanes 8:32, 36). Satu-satunya dorongannya adalah kasih. (2 Korintus 5:14). Lucifer dapat hidup dalam kerangka ini tanpa adanya paksaan apa pun. Kita melihat ini karena roh kebebasan dalam Kristus sebenarnya adalah sebuah hukum.

Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu **hukum yang memerdekakan orang** [G1657], dan ia bertekun *di dalamnya*, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya. Yakobus 1:25

Kata "*kemerdekaan*" dalam bahasa Yunani di sini berasal dari akar kata yang sama dengan kata yang digunakan oleh Yohanes untuk menggambarkan *kebebasan* dalam Yohanes 8:36. Sekali lagi, kata yang sama ini digunakan oleh Paulus di sini.

Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan [G1659] kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut. Roma 8:2

Anak Allah telah memberikan segala sesuatu kepada Lucifer secara cuma-cuma. Lucifer hidup oleh kehidupan yang ada dalam Anak Allah. Kristus membagikan kehidupan ini kepadanya. Lucifer tidak dapat

memiliki kehidupan terpisah dari Anak Allah. Yohanes menyebut Yesus sebagai Firman Hidup (1 Yohanes 1:1) dan sekali lagi, seperti yang telah kita bahas, mereka yang memiliki Anak, memiliki hidup. (1 Yohanes 5:12).

Lucifer berutang segalanya kepada Anak Allah. Kebohongan tentang jiwa yang tidak dapat mati dapat membutakan pembaca Alkitab terhadap kebenaran bahwa Lucifer menghirup setiap napasnya, dari waktu ke waktu, karena Putra Allah memberikannya secara cuma-cuma.

Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, **karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang.** Kisah Para Rasul 17:24-25

Hidup dan nafas yang Tuhan berikan kepada segala sesuatu bukanlah pemberian yang berlaku sekali saja, sebab seperti yang Paulus lanjutkan:

Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada, seperti yang telah juga dikatakan oleh pujangga-pujanggamu: Sebab kita ini dari keturunan Allah juga. Kisah Para Rasul 17:28

Mampukah kita memahami kenyataan bahwa Anak Allah membaca keinginan Lucifer untuk membunuh Dia yang memberi hidup kepadanya dari waktu ke waktu? Hanya kehidupan dan kebebasanlah yang mengalir dari hati Anak Allah seperti sungai yang mengalir deras. Tidak ada kematian, tidak ada paksaan eksternal, dan tidak ada kekuatan memaksa yang ada di dalam hati-Nya.

Oleh karena itu, Anak Allah bisa mengilhami Daud untuk menulis, bukan hanya berdasarkan pengalamannya sendiri, tetapi juga pengalaman Anak Allah dalam berbicara kepada Bapa-Nya:

Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku. Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah. Mazmur 23:4-5

Dalam mengetahui pikiran-pikiran Lucifer, Bapa dan Anak mengetahui apa hasil akhirnya. Pikiran menyimpang Lucifer adalah "permulaan" dan Allah serta Anak-Nya tahu persis ke mana akhirnya. (Yesaya 46:10). Ketika pikiran Lucifer terbentuk di dalam benaknya, benihnya sudah memiliki semua unsur di dalamnya. Tidak ada yang lain yang bisa melihat benih itu selain Bapa dan Anak. Tidak ada selain Bapa dan Anak yang tahu ke mana arah jalan ini.

Benih dari Anak Allah juga telah terbentuk sepenuhnya dan bahkan sudah mulai berbuah dalam damai dan ketenangan di surga. Bapa dan Anak juga mengetahui buah dari benih yang ada dalam Kristus. Mereka juga dapat berbicara tentang masa depan dalam terang dari dua benih ini: benih Kristus dan benih Setan, seberat apa pun masa depan itu, karena Mereka telah membentuk kedekatan dan rasa aman yang begitu mendalam – yang diekspresikan sebagai Kristus yang berdiam "di dada Bapanya."

Inilah perbedaan antara Kesiagaan ilahi (divine foreknowledge) dan persepsi manusia tentang kemahatahuan. Kesiagaan Ilahi mengetahui buah dari benih-benih rohani yang ditanam dalam pikiran makhluk ciptaan. Doktrin kemahatahuan dalam pengertian manusia tidak memiliki prinsip benih, tetapi berjalan dalam lingkungan steril tentang mengetahui segalanya secara mutlak.

Dalam prinsip surgawi mengenai penanaman benih dan hasil buah, salah satu masalah terbesar terhadap doktrin kemahatahuan adalah: jika Allah sudah mengetahui secara pasti bahwa Lucifer akan jatuh sebelum ia diciptakan, maka Allah sendirilah yang menciptakan Setan, sebab pikiran tersebut berasal dari-Nya. Hal ini pada akhirnya harus menjadikan Allah bertanggung jawab atas masalah dosa, karena Dia adalah yang pertama membayangkan dan mengantisipasinya.

Allah memiliki pengetahuan yang sangat akurat tentang masa depan karena Dia menciptakan alam semesta dan mengenal mekanismenya secara intim. Dia juga dapat membaca pikiran makhluk-Nya dan karena itu mengetahui implikasi dari pikiran tersebut. Dia juga dapat dengan

lembut menguji keteguhan kehendak makhluk-Nya melalui tiupan Roh untuk menilai reaksi batin mereka.

Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh." Yohanes 3:8

Semua hal ini menciptakan celah antara kebenaran tentang keluasan pengetahuan Allah dan kebohongan bahwa Allah mengetahui segalanya secara absolut. Di sini kita memiliki bukti bahwa ada hal-hal yang tidak pernah masuk dalam pikiran Allah dan karena itu adalah hal-hal yang tidak Dia ketahui:

Mereka telah mendirikan bukit-bukit pengorbanan bagi Baal untuk membakar anak-anak mereka sebagai korban bakaran kepada Baal, suatu hal yang tidak pernah Kuperintahkan atau Kukatakan dan **yang tidak pernah timbul dalam hati-Ku**. Yeremia 19:5

Ide pengorbanan anak (child sacrifice) untuk dosa tidak pernah masuk ke dalam pikiran Allah. Fakta ini saja sudah cukup untuk membantah anggapan bahwa keadilan Allah hanya bisa dipuaskan dengan kematian Anak-Nya sendiri. Itu tidak pernah masuk ke dalam pikiran-Nya. Yang Dia ketahui adalah risiko dari pemberian kebebasan memilih dan probabilitas yang bisa terjadi.

Reaksi alami orang Kristen adalah menolak gagasan bahwa Allah tidak sepenuhnya dalam kendali seperti yang mereka bayangkan. Namun, Allah mengendalikan segala sesuatu melalui prinsip benih, pertumbuhan, dan panen. Dan celah antara pengetahuan Allah yang luas dan kebohongan tentang pengetahuan yang absolut memberikan ruang bagi realitas indah tentang risiko ilahi.

Allah dan Anak-Nya mengambil risiko terhadap Lucifer dan para malaikat. Mereka menanamkan benih kasih, sukacita, kebebasan, kesabaran, dan berkat dalam diri mereka. Mereka tidak memberikan paksaan apa pun kepada mereka karena para malaikat tidak memiliki keabadian alami dan dengan demikian tidak ada firman Allah yang dapat dipahami sebagai paksaan. Mereka terhubung secara intim dengan Allah

dan Anak-Nya; mereka memanifestasikan benih yang telah ditanam Bapa dan Anak dalam diri mereka – sampai hari ketika kejahatan ditemukan dalam diri Lucifer.

Engkau tak bercela di dalam tingkah lakumu sejak hari penciptaanmu sampai terdapat kecurangan padamu. Yehezkiel 28:15

Untuk menemukan sesuatu adalah proses penemuan (*to find something is a process of discovery*). Ayat tersebut tidak mengatakan, "sampai kejahatan ditanamkan di dalam engkau." Hal ini karena Lucifer diciptakan sempurna. Maka secara logis, Allah dan Anak-Nya akan *menemukan* kejahatan dalam diri Lucifer. Itu bukan sesuatu yang mereka tanamkan di sana, dan mereka juga tidak mengetahui secara pasti bahwa hal itu akan terjadi. Dalam memberikan kepada para malaikat kebebasan untuk memilih, mereka menyadari risiko yang mereka ambil, tetapi mereka telah menyediakan segala sesuatu yang diperlukan agar kemakmuran dan berkat dapat terjadi.

Banyak orang yang mengambil posisi Ateis menganggap posisi ini tidak dapat diterima. Ide mereka adalah bahwa jika ada Tuhan dan Dia menciptakan segalanya, maka Dia seharusnya menyusun segalanya dengan sempurna dan memastikan bahwa tidak akan terjadi hal buruk. Maka, ada semacam kepuasan dalam melihat umat Kristen memegang doktrin kemahatahuan; ini memberikan lingkungan yang tepat bagi mereka untuk menolak Tuhan dan mengutuk-Nya karena membiarkan dosa masuk ke alam semesta. Atheisme adalah antitesis logis dari doktrin Kristen tentang kemahatahuan. Risiko ilahi adalah ekspresi logis dari Allah yang maha bijaksana, penuh kasih, dan pemberi kebebasan.

Kekristenan dan Atheisme berada dalam hubungan dialektika. Keduanya berangkat dari premis bahwa Allah tahu bahwa kejahatan akan datang ke dunia. Kekristenan berusaha membenarkan tindakan Allah, sementara Atheisme mengutuknya. Semua ini dapat dilewati dengan masuk ke dalam realitas prinsip benih Allah dan masuk ke dalam kasih Agape antara Bapa dan Anak. Demi kasih dan keinginan akan kebebasan, Allah

PRINSIP BENIH

mengambil risiko untuk menciptakan alam semesta dengan kebebasan memilih.

Lucifer menolak warisannya, berbohong kepada dirinya sendiri dan memilih untuk percaya bahwa semua karunia yang diberikan kepadanya sebenarnya adalah miliknya secara inheren. Ia meremehkan Dia yang memberikannya dan berkeinginan untuk membunuh-Nya dan mengambil tempat-Nya. Tindakan-tindakan ini tidak ada dalam pikiran Bapa, dan karena itu tidak ada dalam pikiran Anak Allah. Mereka tidak membayangkan kejahatan sebelum Lucifer memikirkannya. Mereka menyadari bahwa jika ciptaan memilih untuk menentang kehendak Allah, maka itu akan melibatkan penderitaan, kesedihan, dan kematian, namun sebelum tindakan tersebut diambil, tidak diketahui apa hasil akhirnya.

Setelah Setan mulai menyimpang dari kesetiaannya kepada Allah dan Anak-Nya, menjadi semakin jelas apa yang akan terjadi. Ketika Setan memutuskan untuk menentang surga dan memilih jalannya sendiri, Allah tahu persis bagaimana akhirnya. Hal ini karena benih telah terbentuk dan tidak akan berubah. Itu telah ditetapkan dan karena itu pasti akan menghasilkan buah yang terkandung di dalamnya.

Jika Setan adalah satu-satunya yang mengambil jalan ini, buah dari desain Setan mungkin akan lebih cepat teridentifikasi. Kenyataannya adalah bahwa karunia-karunia yang diterima Setan, ia arahkan pada rencana yang licik dan penuh perhitungan untuk menggulingkan pemerintahan Allah, menabur perselisihan dan kegelisahan di benak semua makhluk ciptaan. Di jantung rencananya adalah teori keadilan barunya.

Untuk dapat menyelami bagian dari kisah di surga ini, kita mengingat prinsip yang dinyatakan dalam Kitab Suci. Ini adalah lapisan berikutnya dari prinsip benih.

Apa yang pernah ada akan ada lagi, dan apa yang pernah dibuat akan dibuat lagi; tak ada sesuatu yang baru di bawah matahari. Pengkhotbah 1:9 Yang sekarang ada dulu sudah ada, dan

RESIKO ILAHI

yang akan ada sudah lama ada; dan Allah mencari yang sudah lalu.
Pengkhotbah 3:15

Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba. 1 Korintus 10:11

Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci. Roma 15:4

Benih yang sama menghasilkan buah yang sama. Inilah sebabnya perang yang terjadi di surga kembali terulang di bumi dengan kejelasan yang semakin besar. Saat kita membaca kisah-kisah dalam Alkitab, kita mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang isu-isu yang terjadi di surga. Bumi, melalui kejatuhannya ke dalam dosa, telah menjadi panggung di mana pikiran rahasia Setan sepenuhnya dimanifestasikan.

Keindahan dari prinsip benih adalah bahwa kita dapat menelusuri bukti dari benih Kristus dan benih Setan dalam tindakan-tindakan umat manusia yang digambarkan dalam Alkitab. Setan adalah pembunuh sejak semula. Benih ini diizinkan untuk ditanam dalam kehidupan manusia seperti Kain, Nimrod, Absalom, dan lainnya. Kita akan melihat kisah-kisah ini untuk menyusun kembali isu-isu kunci dari perang awal di surga.

Ketika Anak Allah menjadi bayi di Betlehem, prinsip-prinsip tersembunyi dari kedua benih itu dinyatakan dengan jauh lebih jelas. Dalam keinginan Herodes yang nyata untuk membunuh bayi Yesus (Matius 2:16), kita melihat terungkapnya keinginan tersembunyi untuk membunuh Anak Allah sejak awal.

Dan semua orang yang diam di atas bumi akan menyembahnya, yaitu setiap orang yang namanya tidak tertulis sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan dari **Anak Domba, yang telah disembelih**. Wahyu 13:8

Seperti yang telah kami sampaikan sebelumnya dalam pasal 5, di dalam prinsip benih ini kita dapat menembus peristiwa-peristiwa sejak awal

PRINSIP BENIH

zaman, karena benih selalu menghasilkan buah yang sama. Inilah prinsip yang dinyatakan dalam Yesaya 46:10; melalui prinsip benih inilah Allah mengetahui "akhir sejak awal mula." Seperti pohon-pohon di ladang yang menghasilkan buah yang sama setiap tahun, demikian pula peristiwa-peristiwa sejarah menghasilkan buah yang sama dari benih yang ditanam sejak awal. Kelahiran, kehidupan, dan kematian Kristus di dunia ini mengungkapkan kepada kita hal-hal yang telah disembunyikan sejak permulaan. Hal-hal tersembunyi dari kegelapan dibawa ke dalam terang.

Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu, --menurut Injil yang kumasyurkan dan pemberitaan tentang Yesus Kristus, sesuai dengan **pernyataan rahasia, yang didiamkan berabad-abad lamanya, tetapi yang sekarang telah dinyatakan** dan yang menurut perintah Allah yang abadi, telah diberitakan oleh kitab-kitab para nabi kepada segala bangsa untuk membimbing mereka kepada ketaatan iman-- Roma 16:25-26

Dalam persekongkolan dan tipu daya orang-orang Farisi, kita melihat pengungkapan dari cara kerja Setan dalam usahanya untuk menghancurkan Kristus dan para pengikut-Nya sejak awal hingga sekarang.

B A B 11

KERANGKA BERPIKIR POLA ILAHI DAN OPOSISINYA

Sebelum kita melihat kisah-kisah ini dalam Perjanjian Lama, kita perlu mempertimbangkan satu lapisan lagi. Ini berkaitan dengan dua pola yang berbeda yang tercipta dari reaksi Anak Allah dan Setan terhadap firman Bapa. Ini penting untuk dipahami karena merupakan bagian dari proses benih dan muncul berulang kali dalam Kitab Suci. Perhatikan hubungan yang diungkapkan antara Bapa dan Anak dalam kutipan ini.

namun bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu **Bapa, yang dari pada-Nya** berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu **Yesus Kristus, yang oleh-Nya segala sesuatu** telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup. 1 Korintus 8:6

Anak Allah dengan sukacita dan kebebasan menaati Bapa-Nya. Kata-kata dan tindakan Bapa mengalir melalui Sang Anak. Bapa adalah sumber dan Anak adalah saluran. Segala sesuatu berasal DARI Bapa dan segala sesuatu berlangsung MELALUI Anak. Proses ini menghasilkan hal-hal berikut:

Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa, Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi, ... Ibrani 1:3

Kemuliaan karakter Bapa menjadi semakin terang ketika disalurkan melalui Anak-Nya. Inilah perkembangan alami dari pikiran-pikiran Bapa yang ditanamkan dalam hati Anak-Nya. Sang Anak membesarkan dan memperindah apa yang dilakukan Bapa-Nya. Mengenai Kristus, Alkitab mengatakan:

TUHAN berkenan oleh karena kebenaran-Nya; **ia akan membesarkan hukum itu dan menjadikannya mulia.** Yesaya 42:21 (*terjemahan langsung*)

Yesus membesarkan hukum Bapa-Nya melalui kehidupan, perkataan, dan perbuatan-Nya. Karena Dia mengatakan "Amin" kepada Bapa-Nya, maka pikiran dan firman Bapa diperluas melalui Anak-Nya. Berdasarkan prinsip inilah Kristus dapat berkata kepada murid-murid-Nya:

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan **pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu.** Sebab Aku pergi kepada Bapa; Yohanes 14:12

Saat pengikut Kristus mengatakan "Amin" kepada apa yang diminta Kristus darinya, prinsip pembesaran ini berkembang lebih jauh sehingga pekerjaan yang lebih besar dapat dilakukan. Bukan murid itu yang mengklaim penghargaan atas pekerjaan itu, karena pekerjaan itu dilakukan dalam dirinya oleh Kristus, dan Kristus bekerja karena Bapa. Ini menciptakan perluasan bertingkat dari kerajaan surga. Untuk penjelasan lebih lanjut tentang Pola Ilahi ini, silakan baca buklet *The Divine Pattern of Life* yang tersedia di fatheroflove.info.

Dalam Pola Ilahi tidak ada ketegangan antara sumber dan saluran. Prinsip ini berlaku dalam semua aspek kerajaan Allah. Karena saluran mempercayai sumbernya, maka yang ada hanyalah damai sejahtera yang sempurna. Hal ini terjadi karena saluran berasal dari sumber dan beristirahat dalam identitas itu.

Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya. Yesaya 26:3

Prinsip kedua dari Pola Ilahi adalah bahwa sumber biasanya tidak terlihat, sementara salurannya membuatnya menjadi terlihat.

Ia [Kristus] adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan, Kolose 1:15

Kristus, sebagai Firman Allah, adalah pikiran-pikiran Bapa yang dimanifestasikan agar semua dapat mendengarnya (Yohanes 1:1,14). Pola ini diulang-ulang di banyak tempat dalam dunia kita. Sebagai makhluk cerdas, kita mengekspresikan pikiran internal kita melalui kata-kata, menjadikan proses komunikasi kita sebagai sumber tak terlihat yang diekspresikan melalui saluran yang terlihat (atau terdengar).

Hal ini penting untuk diingat saat kita melanjutkan. Pola yang dijalankan oleh Setan paling baik digambarkan dalam pemikiran Barat sebagai tesis, antitesis, lalu menuju ke sintesis, yang terkadang disebut Dialektika Hegel. Dalam pemikiran Timur, kita dapat mengekspresikannya sebagai Yin dan Yang dalam satu lingkaran. Ini adalah prinsip pertentangan yang disatukan melalui konflik, debat, argumen, dan peperangan. Pola ini didirikan oleh perkataan Setan.

Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu: Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara. Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi! Yesaya 14:13-14

Setan menginginkan takhtanya sendiri, ia ingin menjadi identik dengan Tuhan. Ini menciptakan dua sumber. Kehadiran dua sumber secara otomatis menciptakan ketegangan. Siapa yang akan menjadi yang pertama dan siapa yang kedua? Mereka tidak bisa menjadi pertama dan kedua, mereka harus secara mistik disatukan sebagai lawan yang setara.

Prinsip pertentangan ini sangat alami bagi kita. Semua pemerintahan demokratis memiliki oposisi yang dipilih untuk menyeimbangkan pemerintah. Pemerintah dan oposisi dipersatukan sebagai satu parlemen.

KERANGKA BERPIKIR POLA ILAHI DAN OPOSISINYA

Sebagai eksperimen sederhana, kita bisa memikirkan bagaimana pola pikir Pola Ilahi beroperasi jika dibandingkan dengan sistem pertentangan Setan. Ambil contoh pengenalan dari kata:

TERANG

Dalam sistemnya Setan engkau akan secara alamiah berpikir tentang kata:

GELAP

tetapi dalam system Pola Ilahi itu akan bekerja seperti ini:

TERANG → TERANG YANG LEBIH TERANG

Sistem Setan berpikir dalam istilah yang saling berlawanan. Sistem Tuhan berpikir serupa namun dimagnifikasi. Hal ini menjadi penting saat kita masuk ke topik selanjutnya, yaitu perang yang terjadi di surga.

B A B 12

KEHARMONISAN KEADILAN DAN BELAS KASIHAN

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, Setan mulai melihat karunia-karunia yang telah diberikan Kristus kepadanya sebagai hal-hal yang secara alami ia miliki dari dirinya sendiri. Ia mulai membenci Anak Allah dan akhirnya sampai pada titik di mana ia merencanakan untuk membunuh-Nya. Bagaimana Setan merencanakan serangannya dapat terlihat dengan jelas dalam kisah Daniel di gua singa dan kisah Absalom.

Seperti yang kita bahas di pasal 6, keyakinan Setan bahwa hidupnya berasal dari dirinya sendiri mengubah cara pandangannya terhadap hukum. Di sinilah kekacauan mulai tampak.

Masakan bersekutu dengan Engkau takhta kebusukan, yang merencanakan bencana berdasarkan ketetapan? Mazmur 94:20

Pikiran-pikiran yang mulai tumbuh dalam hati Setan terhadap Anak Allah bergerak ke arah kekerasan.

Dengan dagangmu yang besar engkau penuh dengan kekerasan dan engkau berbuat dosa. ... Yehezkiel 28:16

Pikiran tentang kekerasan adalah ekspresi dari perlawanan. Setan percaya bahwa hidup dan kuasa yang dimilikinya adalah miliknya sendiri. Ia merasa bahwa Anak Allah menghalangi jalannya. Ia berpikir untuk menggunakan kekuatan bawaannya yang ia anggap sebagai miliknya sendiri untuk mengalahkan Anak Allah. Namun, ia harus menemukan cara untuk menjebak Anak Allah. Kita dapat melihat petunjuknya dalam kisah Daniel.

Darius, orang Media, menerima pemerintahan ketika ia berumur enam puluh dua tahun. Lalu berkenanlah Darius mengangkat seratus dua puluh wakil-wakil raja atas kerajaannya; mereka akan ditempatkan di seluruh kerajaan; membawahi mereka diangkat pula tiga pejabat tinggi, dan Daniel adalah salah satu dari ketiga orang itu; kepada merekalah para wakil-wakil raja harus memberi pertanggungjawaban, supaya raja jangan dirugikan. **Maka Daniel ini melebihi para pejabat tinggi dan para wakil raja itu, karena ia mempunyai roh yang luar biasa; dan raja bermaksud untuk menempatkannya atas seluruh kerajaannya.** Kemudian para pejabat tinggi dan wakil raja itu mencari alasan dakwaan terhadap Daniel dalam hal pemerintahan, tetapi mereka tidak mendapat alasan apapun atau sesuatu kesalahan, sebab ia setia dan tidak ada didapati sesuatu kelalaian atau sesuatu kesalahan padanya. Maka berkatalah orang-orang itu: **"Kita tidak akan mendapat suatu alasan dakwaan terhadap Daniel ini, kecuali dalam hal ibadahnya kepada Allahnya!"** Kemudian bergegas-gegaslah para pejabat tinggi dan wakil raja itu menghadap raja serta berkata kepadanya: "Ya raja Darius, kekallah hidup tuanku! **Semua pejabat tinggi kerajaan ini, semua penguasa dan wakil raja, para menteri dan bupati telah mufakat, supaya dikeluarkan kiranya suatu penetapan raja dan ditetapkan suatu larangan, agar barangsiapa yang dalam tiga puluh hari menyampaikan permohonan kepada salah satu dewa atau manusia kecuali kepada tuanku, ya raja, maka ia akan dilemparkan ke dalam gua singa.** Daniel 6:1-8

"Roh yang luar biasa ada pada Daniel." Ini mencerminkan Roh yang luar biasa dalam Anak Allah. Kristus ditempatkan atas seluruh kerajaan. Kita melihat bahwa mereka yang berada di bawah Daniel tidak langsung menghadapinya atau menyakitinya secara langsung, tetapi mereka pergi

kepada raja dengan permintaan yang seolah-olah memuliakan sang raja. Mereka ingin membuat dekrit agar tidak ada seorang pun yang boleh memohon kepada siapa pun kecuali kepada raja. Dekrit ini tampak meningkatkan kedudukan raja. Namun sebenarnya, ini ditujukan kepada Daniel untuk membinasakannya.

Dalam kasus Anak Allah, Setan dan para pengikutnya menggunakan metode yang berbeda namun dengan efek yang sama seperti yang terjadi pada Daniel. Hal ini terlihat dalam kisah Absalom.

Maka setiap pagi berdirilah Absalom di tepi jalan yang menuju pintu gerbang. Setiap orang yang mempunyai perkara dan yang mau masuk menghadap raja untuk diadili perkaranya, orang itu dipanggil Absalom dan ditanyai: "Dari kota manakah engkau?" Apabila ia menjawab: "Hambamu ini datang dari suku Israel anu," maka berkatalah Absalom kepadanya: "Lihat, perkaramu itu baik dan benar, tetapi dari pihak raja tidak ada seorangpun yang mau mendengarkan engkau." Lagi kata Absalom: "Sekiranya aku diangkat menjadi hakim di negeri ini! Maka setiap orang yang mempunyai perkara atau pertikaian hukum boleh datang kepadaku, dan aku akan menyelesaikan perkaranya dengan adil." Apabila seseorang datang mendekat untuk sujud menyembah kepadanya, maka diulurkannya tangannya, dipegangnya orang itu dan diciumnya. Cara yang demikianlah diperbuat Absalom kepada semua orang Israel yang mau masuk menghadap untuk diadili perkaranya oleh raja, dan demikianlah Absalom mencuri hati orang-orang Israel. 2 Samuel 15:2-6

Nama Absalom berarti *bapa damai*, tetapi tersembunyi di balik nama ini terdapat karakter kebencian dan peperangan. Absalom menginginkan ayahnya menghukum saudara tirinya, Amnon, yang telah memperkosa saudari kandung Absalom, Tamar. Karena Raja Daud tidak menjatuhkan hukuman kepada Amnon, Absalom menjadi membenci ayahnya dan bertekad untuk menggulingkannya. Absalom mengambil tindakan sendiri dan membunuh Amnon sesuai dengan keadilan yang menurutnya layak. Setelah itu, ia mulai merebut hati rakyat kerajaan Israel.

Tetapi ketika Absalom mendesak, diizinkanlah Amnon dan semua anak raja pergi beserta dia. Lalu Absalom memerintahkan orang-orangnya, demikian: "Perhatikan! Apabila hati Amnon menjadi gembira karena anggur, dan **aku berkata kepadamu: Paranglah Amnon, maka haruslah kamu membunuh dia. Jangan takut. Bukankah aku yang memerintahkannya kepadamu? Kuatkanlah hatimu dan tunjukkanlah dirimu sebagai orang yang gagah perkasa!**" Orang-orang Absalom memperlakukan Amnon seperti yang diperintahkan Absalom. Lalu bangunlah semua anak raja itu, mereka menaiki bagalnya masing-masing dan melarikan diri. 2 Samuel 13:27-29

Setan, yang sebelumnya adalah Lucifer, tidak senang dengan kenyataan bahwa Anak Allah ditinggikan di atas dirinya. Ia merasa hal itu adalah ketidakadilan terhadap dirinya dan ia memutuskan untuk menggulingkan Anak Allah. Bapa-Nya dengan jelas menyatakan kepada semua malaikat bahwa mereka harus menyembah Anak Allah:

Dan ketika Ia membawa pula Anak-Nya yang sulung ke dunia, Ia berkata: "Semua malaikat Allah harus menyembah Dia." Ibrani 1:6 (NLT)

Ayat ini merujuk pada kedatangan Kristus ke dunia, tetapi prinsip benih membawa kita kembali ke awal peperangan di surga.

supaya semua orang menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa. Barangsiapa tidak menghormati Anak, ia juga tidak menghormati Bapa, yang mengutus Dia. Yohanes 5:23

Lucifer menolak tunduk pada hal ini. Ia bertekad untuk menggulingkan kerajaan Allah. Ia berhasil menarik banyak malaikat ke pihaknya. Seperti dalam kisah Absalom, persoalan yang muncul adalah tentang keadilan.

Lagi kata Absalom: "Sekiranya aku diangkat menjadi hakim di negeri ini! Maka setiap orang yang mempunyai perkara atau pertikaian hukum boleh datang kepadaku, dan **aku akan menyelesaikan perkaranya dengan adil.**" 2 Samuel 15:4

Tuduhan tersirat dari Absalom adalah bahwa sang raja tidak memberikan keadilan kepada rakyatnya, tetapi klaim ini adalah palsu. Dalam kitab Samuel sebelumnya kita membaca:

Demikianlah **Daud telah memerintah atas seluruh Israel, dan menegakkan keadilan dan kebenaran bagi seluruh bangsanya.** 2 Samuel 8:15

Daud memberikan keadilan kepada rakyatnya, tetapi bukan keadilan menurut pandangan Absalom. Daud menunjukkan belas kasihan karena belas kasihan Allah menyertainya dan meneguhkan kerajaannya:

Dialah yang akan mendirikan rumah bagi nama-Ku dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya. Aku akan menjadi Bapanya, dan ia akan menjadi anak-Ku. Apabila ia melakukan kesalahan, maka Aku akan menghukum dia dengan rotan yang dipakai orang dan dengan pukulan yang diberikan anak-anak manusia. **Tetapi kasih setia-Ku tidak akan hilang dari padanya,** seperti yang Kuhilangkan dari pada Saul, yang telah Kujauhkan dari hadapanmu. **Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama-lamanya di hadapan-Ku, takhtamu akan kokoh untuk selama-lamanya."** 2 Samuel 7:13-16

Absalom tidak menginginkan sebuah kerajaan yang dibangun di atas keadilan yang menunjukkan belas kasihan. Ia menginginkan keadilan yang menghukum pelanggar tanpa belas kasihan. Seperti yang kita lihat dalam kisah Daniel, adalah orang ketiga dalam otoritas kerajaan—setelah raja dan tangan kanan raja—yang memperkenalkan dekrit hukuman mati bagi yang tidak setia kepada raja. Lucifer mulai mengobarkan teori keadilan baru yang menuntut hukuman bagi pelanggar. Inilah kejahatan yang ia lakukan melalui hukum.

Hukum Allah adalah hukum kehidupan dan kebebasan. Karena Bapa adalah satu-satunya yang secara hakiki memiliki kekekalan dan Anak-Nya memiliki kekekalan ini melalui kasih dan hormat-Nya kepada Bapa-Nya, maka semua malaikat lainnya menerima kehidupan ini melalui Anak Allah, dari waktu ke waktu.

Lucifer membingkai ulang hukum itu sebagai sesuatu yang rumit yang harus ditaati para malaikat dan bahwa mereka yang tidak taat harus dihukum. Inilah yang ia sebut sebagai keadilan. Ini berbeda dengan keadilan Allah. Perhatikan dengan saksama teks Alkitab berikut ini:

Keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Mu, kasih dan kebenaran berjalan di depan-Mu. Mazmur 89:15 (KJV)

Teks Alkitab ini memiliki struktur kalimat khas bahasa Ibrani. Kalimat kedua adalah perluasan dari kalimat pertama. Ini menyatakan kembali prinsip-prinsip bagian pertama secara lebih besar. Inilah cara kerja Pola Ilahi. Selain itu, tanda baca bahasa Inggris juga menegaskan prinsip ini. Tanda titik dua setelah kata "takhta-Mu" berarti apa yang datang sesudahnya menjelaskan apa yang ada sebelumnya.

1. Keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Mu

Sama dengan

2. Kasih dan kebenaran berjalan di depan-Mu

Apa yang dikatakan di sini adalah bahwa keadilan diungkapkan sebagai kasih, dan hukum sebagai kebenaran. Ini sangat cocok dengan Pola Ilahi. Keadilan adalah hal yang benar untuk dilakukan, dan hal benar yang dilakukan Allah adalah menunjukkan kasih.

Lucifer menggunakan kerangka oposisi untuk menjadikan keadilan sebagai kebalikan dari kasih. Keadilan berarti hukuman dan bila perlu, kematian. Kasih berarti penundaan hukuman atau pemindahan hukuman kepada pihak lain. Setan memperkenalkan ide bahwa setiap dosa harus dihukum, dan bahwa jika Allah mengampuni hukuman itu, maka Ia bukanlah Tuhan yang benar dan adil.

Kita lihat dalam kisah Absalom bahwa ia berhasil mencuri hati bangsa Israel.

..demikianlah Absalom mencuri hati orang-orang Israel. 2 Samuel 15:6

Demikian pula Lucifer berhasil menggeser semua malaikat ke cara pandang baru ini dalam memandang keadilan dan kasih. Sangat masuk akal bagi

mereka bahwa menghormati Allah secara benar berarti harus ada dekrit hukuman mati bagi mereka yang tidak menghormati Bapa. Mereka melihat logika Setan sebagai bentuk penghormatan kepada Allah, tanpa menyadari bahwa itu justru merusak pemerintahan Allah.

Prinsip yang diperkenalkan Setan ini sangat menjijikkan bagi Allah. Karakter-Nya adalah penyayang, pengasih, panjang sabar, dan berlimpah dalam kebaikan dan kebenaran. (Keluaran 34:6)

Seperti yang kita lihat dalam kisah Daniel, bukanlah sang raja yang memperkenalkan dekrit hukuman mati bagi ketidaksetiaan, tetapi orang ketiga dalam kerajaan dan sebagian bawahannya.

Allah bukanlah pencipta kematian. Kematian adalah musuh Allah; kematian bertentangan dengan hukum kehidupan, kebebasan, dan kemerdekaan. Jika hukum Allah mengandung dekrit kematian di dalamnya maka tidak mungkin ada kebebasan. Hanya akan ada ketakutan akan hukuman jika seseorang gagal melakukan hal yang benar

Alkitab menyajikan Setan sebagai pihak yang memiliki kekuasaan dan kuasa atas kematian, bukan Allah.

Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut; Ibrani 2:14

Kita harus membahas topik ini selanjutnya. Kita semua telah diajarkan bahwa keadilan Allah menuntut kematian si pelanggar. Namun kenyataannya, ini adalah sistem keadilan Setan yang dipaksakan atas hukum Allah. Hukum kehidupan, kebebasan, dan kemerdekaan tidak pernah bisa dikaitkan dengan kematian. Keadilan Allah adalah menunjukkan belas kasihan. Setan membuat keadilan dan belas kasihan saling bertentangan. Ia membingkai ulang hukum sedemikian rupa untuk meyakinkan para malaikat surga bahwa dosa harus dihukum dengan paksa dan bahwa ini akan memperbaiki pemerintahan Allah.

B A B 13

KEKUATAN KEMATIAN

Sekarang kita sampai pada hasil akhir dari dua benih. Buah dari benih dalam Kristus adalah kehidupan: kehidupan yang bebas, terbuka, tanpa batas, penuh sukacita, dan tak terbatas. Anak Allah adalah kehidupan itu sendiri. Iman dan kasih-Nya yang seperti anak kecil kepada Bapa-Nya adalah dasar kehidupan setiap makhluk moral di alam semesta. Dengarkanlah kata-kata Juruselamat – semuanya hanya berisi kehidupan.

"Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, Yohanes 11:25

Anak dari Yang Diberkati (*The Son of the Blessed*) membedakan diri-Nya dengan dia yang membunuh dan menghancurkan:

Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; **Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup**, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan. Yohanes 10:10

Begitu indah karakter Yesus sehingga pengungkapan-Nya akan Bapa sebenarnya menghapuskan kematian.

dan yang sekarang dinyatakan oleh kedatangan Juruselamat kita Yesus Kristus, **yang oleh Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa.** 2 Timotius 1:10

Jika Yesus telah menghapuskan kematian, maka mustahil bagi-Nya untuk terlibat atau menyatakan sesuatu yang telah Dia hapuskan. Bagaimana Yesus menghapuskan kematian? Melalui terang Injil.

Apa itu Injil?

Ini adalah permulaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah. Markus 1:1

Anak Allah adalah Injil itu sendiri. Apa yang dilakukan Anak Allah?

Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. Yohanes 17:4

Anak Allah memuliakan, yang berarti Dia menyatakan karakter Bapa kepada dunia. Ingatlah bahwa Dia berkata kepada Filipus: "Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa." (Yohanes 14:9). Pengungkapan karakter Allah inilah yang menghapuskan kematian. Ini haruslah benar karena Yesus berkata bahwa Dia telah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Bapa kepada-Nya sebelum Dia mati di kayu salib.

Dan tepat setelah doa ini, Yesus berkata kepada para serdadu dan imam:

Tetapi inilah saat kamu, dan inilah kuasa kegelapan itu." Lukas 22:53

Hukum kehidupan, pemberian, dan berkat tidak akan pernah berhenti. Kristus mengasihi dan mengampuni musuh-musuh-Nya sampai akhir. Ini menunjukkan sifat hukum Allah yang tidak berubah. Ketika Yesus berkata, "Bapa, ampunilah mereka," Dia menunjukkan bahwa karakter-Nya tidak akan pernah berubah. Dia tidak akan pernah menyerang musuh-Nya; Dia hanya akan mengasihi mereka, mengampuni mereka, dan membiarkan mereka menerima konsekuensi dari pilihan mereka sendiri – seperti yang kita lihat dalam kehancuran Yerusalem 40 tahun setelah kematian-Nya.

KEKUATAN KEMATIAN

Hukum Allah adalah hukum kasih, kebebasan, dan kehidupan yang berlimpah. Ia adalah hukum pengampunan dan belas kasihan. Inilah benih yang berdiam dalam hati Kristus. Di mana pun benih ini ditanam, ia akan menghasilkan buah yang sama.

Setan menjadikan dirinya musuh Allah dengan menyebarkan kebohongan tentang karakter-Nya. Ketika Setan memperkenalkan gagasannya tentang keadilan dan membuat kekacauan dengan membingkai ulang hukum Allah sebagai alat yang menuntut kematian, hal ini menyebabkan perang di surga—perang kata-kata. Banyak malaikat berpihak pada Lucifer dan berusaha mereformasi pemerintahan Allah. Namun, di dalam hatinya, Setan menggunakan ide ini sebagai kedok untuk membunuh Anak Allah. Seperti dalam kisah Daniel, ia ingin menjebak Kristus terkait hukum Allah-Nya. Setan mengetahui karakter Allah. Kita diberitahu:

Kuberikan tempatmu dekat kerub yang berjaga, di gunung kudus Allah engkau berada dan berjalan-jalan di tengah batu-batu yang bercahaya-cahaya. Yehezkiel 28:14

Batu-batu api melambangkan kehadiran Allah dalam jiwa. Kita disebut sebagai batu hidup, dan kehadiran Allah adalah seperti api. Setan mengetahui karakter Allah dan membayangkan bahwa jika ia dapat membingkai hukum Allah sebagai sesuatu yang menuntut kematian dan kemudian menyebabkan makhluk-makhluk melanggar, ia dapat menyalahkan Allah dan menuntut agar seseorang yang setara dengan Allah membayar harga untuk menyelamatkan mereka. Rencana pendamaian substitusi dirancang dalam pikiran Setan sebagai rencana untuk membunuh Kristus.

Ini adalah rencana penawanan yang klasik. Setan menggunakan hukum Allah untuk membangun kandang guna menjebak tawanan-tawannya.

Dan perintah yang seharusnya membawa kepada hidup, ternyata bagiku justru membawa kepada kematian. Sebab dalam perintah itu, dosa mendapat kesempatan untuk menipu aku dan oleh perintah itu ia membunuh aku. Roma 7:10-11

Paulus menemukan perintah (*commandment*) itu menuju kematian karena dosa; dosa yang diciptakan Setan sejak awal.

Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, Wahyu 12:7 (KJV)

Mengetahui apa yang ada dalam pikiran Setan, Allah memohon kepada Lucifer berkali-kali untuk mendorongnya berbalik dari arah yang ia tuju. Kita melihat prinsip ini termanifestasi dalam bagaimana Allah menjangkau Israel.

Tetapi tentang Israel ia berkata: "Sepanjang hari Aku telah mengulurkan tangan-Ku kepada bangsa yang tidak taat dan yang membantah." Roma 10:21

Inilah yang akan dilakukan oleh setiap ayah yang mengasihi anak-anaknya. Allah mengasihi anak-Nya, Lucifer, dan ingin menyelamatkannya.

Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu. Yeremia 31:3

Bapa menjelaskan kepada para malaikat bahwa Ia telah menjadikan Anak-Nya setara dengan Diri-Nya sendiri, dan bahwa perkataan Anak-Nya harus diikuti sama seperti perkataan-Nya sendiri.

Tetapi tentang Anak Ia berkata: "Takhta-Mu, ya Allah, tetap untuk seterusnya dan selamanya, dan tongkat kerajaan-Mu adalah tongkat kebenaran. Ibrani 1:8

Bapa tidak menghakimi siapapun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak, supaya semua orang menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa. Barangsiapa tidak menghormati Anak, ia juga tidak menghormati Bapa, yang mengutus Dia. Yohanes 5:22-23

... Dia itu adalah antikristus, yaitu dia yang menyangkal baik Bapa maupun Anak. Sebab barangsiapa menyangkal Anak, ia juga tidak

KEKUATAN KEMATIAN

memiliki Bapa. Barangsiapa mengaku Anak, ia juga memiliki Bapa. 1
Yohanes 2:22-23

Ini adalah prinsip-prinsip kekal; prinsip-prinsip ini merupakan bagian dari hukum kehidupan. Inilah inti dari peperangan yang dimulai di surga. Sayangnya, Setan menolak untuk bertobat dari ketidakpuasannya terhadap Kristus. Alih-alih menyembah Anak Allah, ia justru ingin Anak Allah menyembah dirinya.

dan berkata kepada-Nya: "Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku." Matius 4:9

Kita ingat bahwa apa yang dimanifestasikan di bumi adalah pengungkapan dari apa yang terjadi sejak semula. Setan mengungkapkan apa yang ada di dalam hatinya ketika ia mencoba Kristus. Ia memperlihatkan benih dari jiwanya. Ia ingin mengambil tempat Kristus dan disembah menggantikan-Nya. Lalu ia berharap dapat membunuh Kristus dan menghapuskan ingatan tentang-Nya untuk selama-lamanya. Kita mengetahui hal ini dari bagaimana Setan membunuh Kristus di salib dan kemudian mencoba menahan-Nya di dalam kubur selamanya.

Semua kenyataan ini awalnya tersembunyi dalam hati Setan. Bahkan Setan sendiri tidak sepenuhnya memahami di awal sejauh mana jalan yang sedang ia tempuh. Setelah Allah menyatakan kepada Setan bahwa hidup hanya datang melalui Anak-Nya, ia dan para malaikatnya harus mengambil keputusan.

Banyak malaikat memihak Lucifer. Ada petunjuk tentang hal ini dalam kisah Herodes dan tarian putri Herodias. Herodias ingin membunuh Yohanes Pembaptis. Ia telah merencanakan agar putrinya menari dan tahu bahwa putrinya akan ditawari hadiah. Keinginannya untuk membunuh sang nabi disembunyikan. Ia mewakili motif tersembunyi Setan. Raja melambangkan pemerintahan dan strategi politik Setan. Salome yang menari mewakili objek keinginan. Ketika raja, di bawah pengaruh anggur, mengajukan tawarannya, ia berkata:

"Minta dari padaku apa saja yang kauingini, maka akan kuberikan kepadamu!", lalu bersumpah kepadanya: "**Apa saja yang kau minta**

akan kuberikan kepadamu, sekalipun setengah dari kerajaanku!" Markus 6:22-23

Herodes mewakili unsur-unsur yang memusuhi kerajaan Allah. Ungkapan "setengah kerajaanku" bukanlah ungkapan sembarangan, tetapi ungkapan yang berada di bawah pengaruh langsung dan oleh karena itu merupakan cara-cara Iblis. Ungkapan yang sama juga muncul dalam kisah Ester.

Tanya raja kepadanya: "Apa maksudmu, hai ratu Ester, dan apa keinginanmu? Sampai setengah kerajaan sekalipun akan diberikan kepadamu." Ester 5:3

Tawaran ini diulangi dua kali lagi kepada Ester oleh raja. (Ester 5:6; 7:2). Kisah ini memiliki unsur yang sama, yaitu bahwa Haman memiliki motif tersembunyi untuk menghancurkan Mordekhai. Raja sangat ingin memberikan hadiah kepada istri mudanya. Namun di sini, wanita muda ini bertindak untuk menyelamatkan orang yang mewakili Kristus, berlawanan dengan Salome yang menjadi agen untuk membunuh Yohanes Pembaptis. Bagaimanapun juga, tema nya serupa dan mengandung pola seorang wanita muda ditawarkan hingga separuh kerajaannya oleh raja.

Setan bersedia membunuh separuh alam semesta untuk mengamankan tujuannya yaitu penguasaan secara universal. Gagasan ini memiliki ekspresi modern dalam Serial Avenger di mana karakter Thanos (yang berarti kematian) menghancurkan separuh alam semesta untuk memastikan kekuasaan universal.²⁹

Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari para malaikat ada bersama Kristus dan setengahnya lagi ada bersama Iblis. Setelah menciptakan sangkarnya yang menunjukkan bahwa keadilan Tuhan menuntut kematian, ia mencoba memperbudak para malaikat di bawah pengaruhnya dengan mengatakan kepada mereka bahwa Tuhan tidak akan mengampuni mereka karena memihak kepadanya. Kita mendapatkan petunjuk lain tentang hal ini dari apa yang dia lakukan

²⁹ https://en.wikipedia.org/wiki/The_Infinity_Gauntlet

KEKUATAN KEMATIAN

terhadap Kain. Setelah menarik Kain ke dalam pembunuhan Habel, ia mengurungnya di dalam kandangnya dengan meyakinkannya bahwa Allah tidak akan mengampuninya.

Lalu berkatalah Kain kepada TUHAN Allah: "Terlalu besar dosaku untuk diampuni." Kejadian 4:13 (Brenton, terjemahan dari bahasa Yunani PL)

Ini adalah benih Iblis. Ia menghasilkan buah yang sama dan beroperasi dengan cara yang sama. Kehidupan Kain mengungkapkan apa yang Setan lakukan kepada para malaikat. Dia mengatakan kepada mereka bahwa Allah tidak akan mengampuni mereka.

Ini adalah titik di mana Lucifer menjadi Setan Sang Penuduh, sepenuhnya dan selengkapnya. Dia memeteraikan takdirnya pada titik ini. Dia tahu bahwa karakter Allah adalah kasih. Dia tahu bahwa Allah itu penuh belas kasihan. Kita mengacu pada kisah Yunus, di mana Yunus kecewa karena Niniwe tidak dimusnahkan.

Dan berdoalah ia kepada TUHAN, katanya: "Ya TUHAN, bukankah telah kukatakan itu, ketika aku masih di negeriku? Itulah sebabnya, maka aku dahulu melarikan diri ke Tarsis, sebab aku tahu, bahwa Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya. Yunus 4:2

Setan sekarang sepenuhnya melanggar hukum kasih. Dia tahu bahwa Allah akan mengampuni, tetapi dia berbohong dan mengatakan kepada para malaikat yang mengikutinya bahwa Allah tidak akan mengampuni. Hal ini menjerumuskan mereka ke dalam kegelapan dan kekuasaan Iblis. Kita melihat prinsip ini dinyatakan secara terbalik sebagai berikut:

... untuk membuka mata mereka, supaya mereka **berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka oleh iman mereka kepada-Ku memperoleh pengampunan dosa** dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan. Kisah Para Rasul 26:18

Setan melanggar hukum dengan mengatakan bahwa Allah tidak akan mengampuni. Ini adalah benih Iblis, dan semua orang yang menggemakan gagasan bahwa Allah tidak akan mengampuni melanggar hukum Allah - hukum kehidupan dan kebebasan.

Para malaikat yang percaya pada kebohongan Iblis juga menyegel takdir mereka. Tidak ada harapan bagi mereka untuk diampuni karena mereka tidak percaya bahwa Allah akan mengampuni, dan karena itu mereka tidak pernah memohon.

Alkitab mengatakan bahwa Bapa itu penuh belas kasihan. Belas kasihan-Nya tidak pernah berakhir.

Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk **selama-lamanya kasih setia-Nya**. Bersyukurlah kepada Allah segala allah! Bahwasanya untuk **selama-lamanya kasih setia-Nya**. Bersyukurlah kepada Tuhan segala tuhan! Bahwasanya untuk **selama-lamanya kasih setia-Nya**. Kepada Dia yang seorang diri melakukan keajaiban-keajaiban besar! **Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya**. Kepada Dia yang menjadikan langit dengan kebijaksanaan! **Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya**. Mazmur 136:1-5

Allah selalu siap untuk mengampuni, tetapi mereka yang telah yakin bahwa Dia tidak akan mengampuni, berdosa terhadap jiwa mereka dan akan mati; semua karena mereka tidak pernah meminta. Pengampunan Allah membawa kehidupan dan karakter Kristus yang menyembuhkan dan memulihkan, mengembalikan kita kepada hukum kehidupan. Hanya ketika Anda meminta, Anda akan menerima. Jika Anda makan buah dari pohon yang diciptakan Iblis, Anda pasti akan mati. Jika Anda percaya bahwa dalam karakter Allah ada ide bahwa Allah memiliki sesuatu yang Dia tidak akan mengampuni, maka Anda akan mati. Ini adalah kekuasaan maut. Ini adalah kuasa Iblis atas jiwa.

Kemenangan terbesar dari strategi Setan adalah meyakinkan alam semesta bahwa Allah adalah Allah kematian dan bahwa Dia akan menggunakan kekuatan untuk menghukum, dan jika perlu, membunuh mereka yang terus-menerus memberontak. Alkitab memberi tahu kita:

KEKUATAN KEMATIAN

Sebab kita pasti mati, kita seperti air yang tercurah ke bumi, yang tidak terkumpulkan. **Tetapi Allah tidak mengambil nyawa orang**, melainkan Ia merancang supaya seorang yang terbuang jangan tinggal terbuang dari pada-Nya. 2 Samuel 14:14

Ayat ini sangat berharga karena berhubungan dengan kisah Absalom. Kita ingat bahwa Daud tidak menghukum anaknya, Amnon, karena memperkosa saudara perempuan Absalom, dengan cara yang diinginkan Absalom. Absalom mengambil tindakan sendiri dan membunuh saudara tirinya, Amnon, atas perbuatannya. Daud telah mengusir anaknya, Absalom, karena kejahatannya membunuh Amnon. Dalam upaya untuk mendamaikan Daud dan Absalom, Yoab, tentara Daud, menyusun rencana untuk mengirim seorang wanita kepada Daud untuk mengadu kepada Daud mengenai kasus yang dialaminya yang sama dengan kasus Amnon dan Absalom. Daud segera mengetahui rencana tersebut, tetapi wanita itu memohon kepadanya bahwa Tuhan tidak mengambil nyawa tetapi berusaha untuk memulihkan orang-orang yang dibuang-Nya. Melalui perempuan yang rendah hati ini, Allah menyampaikan salah satu kebenaran yang paling dalam dari surga.

Dalam sistem Pola Ilahi, kehidupan yang bebas dan kematian tidak akan pernah selaras. Kebebasan dan ketakutan tidak akan pernah bisa hidup berdampingan. Allah adalah kasih (1 Yohanes 4:8) dan ketika kita mengenal kasih ini, maka semua ketakutan akan sirna. (1 Yohanes 4:18). Tidak ada ketakutan di dalam kasih (Agape). Tetapi ada ketakutan dalam kematian. Oleh karena itu, Allah tidak dapat berhubungan dengan kematian.

Musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah maut. 1 Korintus 15:26
supaya kita, terlepas dari tangan musuh, dapat beribadah kepada-Nya tanpa takut. Lukas 1:74

Kematian adalah kekuasaan Iblis. Dia menciptakannya dengan mengembangkan sistem keadilan palsu melalui hukum, meyakinkan banyak orang bahwa pelanggaran hukum harus dihukum. Kejahatan yang serius harus dihukum dengan kematian. Setan menciptakan ide tentang kematian melalui keinginannya agar Anak Allah tidak ada lagi. Ia

membayangkan alam semesta tanpa Dia. Hal ini membuka pintu bagi prinsip kematian.

Sayangnya, satu-satunya cara agar alam semesta dapat menemukan kebenaran tentang apa yang direncanakan Iblis adalah dengan membiarkan Anak Allah melakukan apa yang Iblis inginkan. Penyaliban Yesus adalah pengungkapan benih pembunuh yang ada di dalam hati Iblis sejak semula.

Ketika karakter Bapa yang sejati dinyatakan dan alam semesta telah menentukan pilihannya kepada Allah yang mereka layani, setiap lutut akan bertekuk lutut dan mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan bagi kemuliaan Allah Bapa. Beberapa akan melakukan hal ini dengan penuh cinta. Beberapa orang akan melakukannya dengan menangis dan mengertakkan gigi.

Kemudian maut dan neraka akan dihancurkan. Pencipta kematian dan mereka yang mempercayainya akan dihancurkan di bawah beban kesalahan mereka sendiri. Api akan menyala di dalam hati mereka saat menyadari bahwa mereka kehilangan kekekalan dan mereka tidak dapat menyalahkan siapa pun kecuali diri mereka sendiri.

Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api.
Itulah kematian yang kedua: lautan api. Wahyu 20:14

Seperti gempa bumi yang mengguncang bumi dengan keras ketika Kristus mati di kayu salib, demikian juga bumi akan , mewujudkan pikiran-pikiran yang kejam dan penuh kebencian dari orang-orang terkutuk dan akan melahap mereka. Bumi itu sendiri akan memuntahkan penghuninya. (Imamat 18:25). Mereka yang telah melanggar Perjanjian Kekal akan dibakar sampai ke akarnya (Yesaya 24:5-6; Maleakhi 4:1-2).

B A B 14

KEJATUHAN LUSIFER DAN MALAIKAT-MALAIKATNYA

Tidak ada alasan logis bagi Iblis untuk memilih jalan yang dia telah pilih. Ia tahu bahwa Allah itu pengasih, penyayang dan pengampun. Dia tahu bahwa Anak Allah telah menciptakan dia dan semua malaikat dan alam semesta. Penolakannya yang disengaja terhadap kenyataan seperti itu tidak dapat dijelaskan. Inilah misteri kejahatan. Bagaimana mungkin malaikat yang cantik dan lembut yang disebut Lucifer menjadi Setan? Tidak ada penjelasan mengapa Setan memilih untuk berlindung dalam kebohongan, tipu daya dan kekerasan.

Setan pasti gemetar sesaat karena dia bersedia mengatakan kebohongan seperti itu tentang karakter Allah. Dalam kehidupan Kain, kita melihat kegoncangan dan kegentaran yang dialaminya saat berjalan di jalan Iblis. Kain mengungkapkan gejolak batin Iblis dan ketidakpastian, ketakutan, dan depresinya melalui hilangnya identitasnya.

Apakah ia bertanya-tanya apakah ia harus melanjutkan rencananya pada awalnya? Apakah ia akan sepenuhnya menyerahkan dirinya untuk berperang melawan Allah dan Anak-Nya?

Mengapa rusuh bangsa-bangsa, mengapa suku-suku bangsa mereka-reka perkara yang sia-sia? Raja-raja dunia bersiap-siap dan para pembesar bermufakat bersama-sama melawan TUHAN dan yang diurapi-Nya: "Marilah kita memutuskan belenggu-belenggu mereka dan membuang tali-tali mereka dari pada kita!" Mazmur 2:1-3

Di dalam kegelapan yang sangat dalam yang telah dilemparkan Iblis kepada para malaikat, Allah membuat terang kebenaran bersinar di dalam wajah Anak-Nya.

Sebab Allah yang telah berfirman: "Dari dalam gelap akan terbit terang!", Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus. 2 Korintus 4:6

Teks ini adalah sebuah ekspresi dari benih di dalam Anak Allah. Ia selalu menjadi terang; Ia selalu menjadi kebenaran Bapa dan Ia selalu menjadi jalan kepada Bapa. Ke dalam kegelapan, Anak Allah melangkah masuk ke dalam diri-Nya untuk berbicara tentang kasih, belas kasihan dan anugerah Allah.

Perkataan-Nya bagaikan pedang yang keluar dari mulut-Nya dan mata-Nya bagaikan nyala api. Kemuliaan Tuhan adalah pengharapan dan sukacita bagi para malaikat yang percaya kepada-Nya, tetapi Dia seperti api yang menghanguskan (Keluaran 24:17) di mata para malaikat yang mempercayai kebohongan Iblis. Di dalam kegelapan menjadi terang, dan firman Anak Allah memisahkan antara mereka yang bersama Iblis dan mereka yang bersama Allah.

Sungai-sungai telah mengangkat, ya TUHAN, sungai-sungai telah mengangkat suaranya, sungai-sungai mengangkat bunyi hempasannya. Dari pada suara air yang besar, dari pada pecahan ombak laut yang hebat, lebih hebat TUHAN di tempat tinggi. Mazmur 93:3-4

Lalu ular itu menyemburkan dari mulutnya air, sebesar sungai, ke arah perempuan itu, supaya ia dihanyutkan sungai itu. Wahyu 12:15

KEJATUHAN LUSIFER DAN MALAIKAT-MALAIKATNYA

Demikianlah mereka akan takut akan nama TUHAN dari sebelah barat, dan kemuliaan-Nya dari terbitnya matahari; **apabila musuh datang seperti air bah, maka Roh TUHAN akan mengangkat suatu standar terhadapnya.** Yesaya 59:19 (*terjemahan langsung*)

Kitab Suci menggambarkan perkataan musuh seperti air bah yang datang untuk menghanyutkan orang-orang beriman. Ular itu melalui kebohongannya, ingin menghanyutkan semua malaikat, tetapi Anak Allah menyatakan kemuliaan Bapa sebagai cahaya yang terang dan hal ini menyebabkan pemisahan di dalam air antara malaikat-malaikat yang tinggal di atas dan malaikat-malaikat yang turun ke bawah. (Kejadian 1:6-7).

Yang membuat Setan kecewa, hanya sepertiga dari para malaikat yang memilih untuk berkomitmen penuh dalam perangnya melawan Allah dan orang-orang yang diurapi-Nya.

Dan ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke atas bumi. Dan naga itu berdiri di hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, untuk menelan Anaknya, segera sesudah perempuan itu melahirkan-Nya. Wahyu 12:4

Dalam penglihatannya, Yohanes melihat simbol-simbol perempuan yang akan melahirkan benih Kristus. Meskipun simbol naga dan bintang-bintang secara nubuat merujuk kepada pekerjaan Setan melalui Roma untuk menghancurkan beberapa pemimpin umat Allah, simbol ini juga merujuk kepada benih asli yang menyebabkan proses ini terjadi di surga.

Setan telah mengatakan kepada para malaikat bahwa Allah tidak akan mengampuni mereka dan sepertiga dari para malaikat percaya kepada Setan dan masuk ke dalam kandang maut bersama Setan.

Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belunggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar, Yudas 1:6

Alasan mengapa Allah dikatakan menyimpan para malaikat ini dalam "belunggu di bawah kegelapan" adalah karena Iblis menghalangi para malaikat untuk percaya bahwa mereka dapat kembali kepada Allah. Seperti yang telah kami sebutkan di bab sebelumnya:

... untuk membuka mata mereka, **supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah**, supaya mereka oleh iman mereka kepada-Ku memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan. Kisah Para Rasul 26:18

Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Matius 7:2

Belunggu kegelapan adalah kuasa Iblis sehingga mereka TIDAK akan menerima pengampunan dosa. Jadi mereka hanya bisa berharap akan hukuman yang telah mereka tuntutan agar Tuhan lakukan.

Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu. Tetapi yang ada ialah **kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menghancurkan semua orang durhaka**. Ibrani 10:26-27

Beberapa malaikat - sisa sepertiga malaikat dan setengah kerajaan - kembali kepada Allah. Mereka menolak untuk menerima kebohongan bahwa Allah tidak akan mengampuni. Mereka memeluk kebenaran tentang karakter Allah yang penuh belas kasihan dan pengasih. Meskipun mereka tidak dapat menjawab semua tuduhan Iblis, mereka memilih untuk tetap setia kepada Tuhan. Ketika Yesus mati di kayu salib, rencana Iblis terungkap dan para malaikat akhirnya mendapatkan jawaban yang mereka cari.

dan oleh Dialah Ia **memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya**, baik yang ada di bumi, **maupun yang ada di sorga**, sesudah Ia mengadakan perdamaian oleh darah salib Kristus. Kolose 1:20 (KJV)

KEJATUHAN LUSIFER DAN MALAIKAT-MALAIKATNYA

Kristus mati, ada banyak hal yang diperdamaikan dengan Allah di surga. Akhirnya, gagasan-gagasan Iblis dan pengaruhnya disingkirkan dari surga.

Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya. Dan aku mendengar suara yang nyaring di sorga berkata: "Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita. Wahyu 12:9-10

Sampai waktunya Kayu Salib, Setan masih bisa mengakses surga. Kehadiran Iblis secara fisik di surga hanya dapat diizinkan karena ada pertanyaan-pertanyaan yang belum terselesaikan di benak para malaikat. Kita diberitahu tentang hal ini dalam kisah Ayub.

Pada suatu hari datanglah anak-anak Allah menghadap TUHAN dan di antara mereka datanglah juga Iblis. Maka bertanyalah TUHAN kepada Iblis: "Dari mana engkau?" Lalu jawab Iblis kepada TUHAN: "Dari perjalanan mengelilingi dan menjelajah bumi." Ayub 1:6-7

Ketika Yesus mendekati Salib, Dia tahu bahwa tidak lama lagi Iblis akan dinyatakan dan akan jatuh bagaikan kilat dari surga. Iblis tidak akan lagi mendapat simpati di surga, dan dengan demikian dia tidak akan punya alasan untuk pergi ke sana lagi.

Lalu kata Yesus kepada mereka: "Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit. Luke 10:18

Anak Allah telah melihat Iblis jatuh dari surga dalam bentuk jasmani sejak awal, tetapi idenya tidak sepenuhnya meninggalkan surga sampai Kristus mati di kayu salib. Masih harus dilihat siapa di bumi yang akan menerima kebenaran karakter Allah dan membebaskan diri dari kekuasaan maut. Pada akhir zaman, segera, Allah akan membuat kontroversi ini menjadi jelas bagi seluruh dunia dan manusia harus

mengambil keputusan, sama seperti para malaikat mengambil keputusan.

Betapa berharganya mengetahui bahwa belas kasihan Allah diulurkan kepada semua orang secara cuma-cuma. Meskipun Iblis telah menginfeksi separuh kerajaan, masih ada sisa dari para malaikat yang kembali ke pangkuan Bapa.

Betapa sedihnya para malaikat di surga melihat kekosongan yang terjadi di istana surgawi. Banyak sahabat mereka yang telah berbagi kenangan berharga telah pergi. Betapa para malaikat pasti menangis karena kehilangan yang mengerikan ini. Namun, siapakah yang dapat mengukur rasa kehilangan yang dialami oleh Bapa dan Anak? Mereka yang menciptakan, mengajar, dan mengasihi para malaikat. Kesedihan, air mata, dan kehancuran hati mereka pasti tak terduga.

B A B 15

NAGA MEMBANGUN MARKASNYA DIBUMI

Apakah Setan diusir dari surga? Atau apakah dia dengan strateginya memindahkan pasukannya ke teater aksi berikutnya di mana bumi akan diciptakan?

Maka timbullah peperangan di surga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di surga. **Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah;** ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya. Wahyu 12:7-9

Apakah Allah melemparkannya dari surga seperti melemparkan kerikil? Hal ini tidak mungkin terjadi karena ketika kita mengenal karakter Allah, kita akan mengetahuinya:

Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN, seperti air laut yang menutupi dasarnya. Yesaya 11:9

Yang dikatakan tentang Anak Allah adalah Ia tidak melakukan kekerasan dan sama sekali tidak berbahaya.

Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat, sekalipun **ia tidak berbuat kekerasan** dan tipu tidak ada dalam mulutnya. Yesaya 53:9

Sebab Imam Besar yang demikianlah yang kita perlukan: yaitu yang saleh, tanpa salah, tanpa noda, yang terpisah dari orang-orang berdosa dan lebih tinggi dari pada tingkat-tingkat sorga, Ibrani 7:26

Lalu, bagaimana Iblis dan para malaikat-Nya diusir? Seperti yang kita baca dalam Yudas 1:6, para malaikat ini meninggalkan tempat asalnya. Lalu, apa yang menyebabkan mereka "diusir" dari surga?

Dan ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke atas bumi. Dan naga itu berdiri di hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, untuk menelan Anaknya, segera sesudah perempuan itu melahirkan-Nya. Wahyu 12:4

Apa yang dilambangkan oleh ekor naga?

Yang lebih tua dan terhormat, *dialah* kepala, **nabi yang mengajarkan kebohongan, dialah ekornya**. Yesaya 9:15

Kebohongan dan penggambaran yang keliru tentang Allah oleh Iblis telah menyebabkan banyak malaikat melihat Allah sebagai musuh mereka. Allah berusaha menunjukkan kebenaran kepada mereka, tetapi setiap ajakan kepada para malaikat dianggap sebagai serangan terhadap mereka.

Tetapi mereka memberontak dan mendukakan Roh Kudus-Nya; maka Ia berubah menjadi musuh mereka, dan Ia sendiri berperang melawan mereka. Yesaya 63:10

Tuhan bukanlah musuh mereka, tetapi "Dia telah berubah menjadi musuh mereka" karena kesalahpahaman mereka sendiri tentang dari mana asal kehidupan mereka sehubungan dengan hukum Tuhan. Ketika Allah mendekati para malaikat ini, seperti Adam yang sangat ketakutan setelah ia jatuh dalam dosa, mereka melarikan diri ke wilayah di mana bumi akan diciptakan.

Kebohongan Iblislah yang mengusir para malaikat dari surga seperti yang dinyatakan dalam Wahyu 12:4. Untuk mendapatkan rincian lebih lanjut tentang apa yang Iblis lakukan pada saat itu, kita perlu mempelajari Wahyu 12:1-3 yang mendahului ayat 4.

Maka tampaklah suatu tanda besar di langit: Seorang perempuan berselubungkan matahari, dengan bulan di bawah kakinya dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di atas kepalanya. Ia sedang mengandung dan dalam keluhan dan penderitaannya hendak melahirkan ia berteriak kesakitan. Maka tampaklah suatu tanda yang lain di langit; dan lihatlah, seekor naga merah padam yang besar, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh, dan di atas kepalanya ada tujuh mahkota. Wahyu 12:1-3

Siapakah perempuan yang muncul di langit dengan berselubungkan matahari dan bulan di bawah kakinya? Ayat 4-6 berbicara tentang perempuan yang melahirkan anak laki-laki di bumi yang akan memerintah bangsa-bangsa dan diangkat ke surga. Adam Clarke memberikan tafsiran ini:

Sebagian besar penafsir sepakat bahwa perempuan di sini mewakili Gereja Kristus yang sejati. Di bagian lain dari Kitab Wahyu, Gereja Kristus yang murni jelas digambarkan sebagai seorang perempuan. Dalam Wahyu 19:7, sejumlah besar orang digambarkan berkata, "Marilah kita bersukacita dan bergembira, dan memberinya kemuliaan, karena perjamuan kawin Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia."

Memang benar bahwa wanita yang murni melambangkan mempelai wanita Kristus, Gereja yang dikasihi-Nya.

karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh. Efesus 5:23

Mengapa perempuan ini digambarkan berada di langit dalam ayat 1-3 dan kemudian dalam ayat 4-6 setelah naga itu turun ke bumi, perempuan itu melahirkan anak manusia di bumi?

Rencana untuk bumi ini adalah untuk menyatakan kemuliaan Allah dan Anak-Nya. Kita diciptakan menurut gambar mereka. Semua penghuni dunia ini akan menjadi mempelai perempuan Kristus. Anak Allah rindu untuk memiliki umat yang sepenuhnya mencerminkan karakter-Nya dan karakter Bapa-Nya. Dalam penciptaan perempuan dari rusuk Adam, kita telah melihat prinsip perempuan, yaitu gereja, yang keluar dari hati Kristus. Dilahirkan dari Bapa, Kristus adalah orang yang akan melakukan kehendak Kepala-Nya; dilahirkan dari Kristus, manusia akan melakukan kehendak Kepala mereka.

Barangsiapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku." Markus 3:35

...pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allahmu." Yohanes 20:17

Perempuan itu, yang mewakili umat Kristus yang di dalamnya terdapat karakter-Nya, akan mengenakan pakaian Matahari. Kristus adalah Matahari kebenaran, terang dunia. Tujuan mempelai perempuan-Nya adalah untuk mengungkapkan kebenaran karakter Allah kepada alam semesta.

Latar belakang yang terlihat dari Wahyu 12 adalah pada saat kelahiran Kristus dua ribu tahun yang lalu. Perempuan itu adalah Gereja Tuhan yang akan melahirkan Mesias. Naga dimanifestasikan melalui kekuasaan Romawi dan bintang-bintang adalah para pemimpin umat Allah yang dilenyapkan. Namun benih dari kisah ini menemukan asalusulnya pada permulaannya. Allah dan Anak-Nya berencana untuk menciptakan seorang perempuan, mempelai Kristus untuk menunjukkan kepada alam semesta hubungan yang benar antara Allah dan Anak-Nya. Lucifer tidak diikutsertakan dalam diskusi tentang penciptaan dunia ini. Diskusi tersebut hanya terjadi antara Allah dan Anak-Nya karena hanya Anak Allah yang mengetahui kebenaran karakter Bapa-Nya.

NAGA MEMBANGUN MARKASNYA DIBUMI

Dan mata-Nya bagaikan nyala api dan di atas kepala-Nya terdapat banyak mahkota dan pada-Nya ada tertulis suatu nama yang **tidak diketahui seorangpun, kecuali Ia sendiri**. Wahyu 19:12

Adalah keinginan Setan untuk menjadi pangeran di dunia ini. Ketika Adam dan Hawa menyerahkan kekuasaan mereka kepada Iblis, ia memperoleh gelar yang ia inginkan.

Tidak banyak lagi Aku berkata-kata dengan kamu, **sebab penguasa dunia ini** datang dan ia tidak berkuasa sedikitpun atas diri-Ku. Yohanes 14:30

Iblis ingin mendemonstrasikan prinsip-prinsip pemerintahannya dengan sistem peradilannya yang baru di bumi ini, tetapi Allah mengaruniakan kepada Anak-Nya untuk menjadi Pencipta sekaligus penguasa yang sah atas dunia ini.

Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia; datanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan ia dibawa ke hadapan-Nya. **Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya. Kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal**, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah. Daniel 7:13-14

Apa yang dilihat oleh nabi Daniel dalam penglihatannya adalah penggenapan dari rancangan awal yang Bapa miliki sejak semula, yaitu bahwa Anak-Nya akan menjadi penguasa dan berkuasa atas bumi. Sebelum Anak Allah menciptakan bumi ini, Iblis telah menggerakkan seluruh kekuatannya ke wilayah bumi untuk mempersiapkan diri untuk melahap dan menawan apa yang akan diciptakan oleh Kristus.

Dan ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke atas bumi. Dan naga itu berdiri di hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, untuk menelan Anaknya, segera sesudah perempuan itu melahirkan-Nya. Wahyu 12:4

Kisah kelahiran Kristus 2000 tahun yang lalu adalah manifestasi dari apa yang terjadi pada saat dunia dijadikan. Ketika Yesus lahir, Setan mencoba untuk menghancurkan-Nya dan mengklaim dunia ini sebagai wilayah kekuasaannya yang sah.

Ketika Kristus hendak menciptakan dunia ini dan melahirkan mempelai-Nya di bumi, Iblis telah bersiap-siap untuk merebutnya dari kekuasaan Anak Allah. Keajaiban wanita yang telah direncanakan, diimpikan, dan dirancang di surga, kini akan lahir dari tangan Kristus sang Pencipta di bumi.,

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Kejadian 1:1

Segera setelah Anak Allah menciptakan tempat yang disebut bumi ini, Iblis segera berusaha untuk menguasai tempat ini karena pada awalnya ada kegelapan di tempat ini.

Bumi belum berbentuk dan kosong; **gelap gulita menutupi samudera raya**, Kejadian 1:2

Kita tahu bahwa kegelapan itu tidak baik karena Allah tidak menyebut kegelapan itu baik. Dia hanya menyebut terang itu baik.

Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang." Lalu terang itu jadi. **Allah melihat bahwa terang itu baik**, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap. Kejadian 1:3-4

Tuhan adalah Terang. Setan adalah kegelapan. Kehadiran kegelapan, yang tidak disebut baik, memberi tahu kita bahwa Iblis, si naga, telah datang ke bumi siap untuk melahap apa yang Anak Allah ciptakan dan menjadikan diri-Nya sebagai penguasa dunia ini.

Kisah penciptaan bukanlah sebuah rangkaian langkah yang sembarangan. Penciptaan adalah manifestasi dari benih yang ada di dalam Anak Allah dan juga merupakan wahyu tentang konflik antara benih Kristus dan benih ular.

Allah dan juga merupakan wahyu tentang konflik antara benih Kristus dan benih ular.

Kita ingat bahwa hukum kehidupan tidak menggunakan kekuatan paksa. Allah tidak memaksa Iblis dengan cara apa pun. Dia tidak membatasi gerakannya dengan cara apa pun. Ini bukanlah cara kerja hukum kebebasan.

Bukti lain dari kebebasan ini terungkap dalam fakta bahwa meskipun Iblis dan malaikat-malaikatnya terus hidup, mereka tidak hidup dengan kekuatan mereka sendiri. Hanya ada Satu yang kekal, yaitu Allah. Para malaikat hidup oleh kehidupan yang ada di dalam Kristus.

Janganlah percaya kepada pemerasan, janganlah menaruh harap yang sia-sia kepada perampasan; apabila harta makin bertambah, janganlah hatimu melekat padanya. Mazmur 62:11

Kristus terus memberikan kehidupan kepada para malaikat yang telah jatuh ini. Setiap denyut nadi kehidupan yang mereka miliki, berasal dari Kristus. Dia dan Bapa-Nya terus dapat membaca setiap pikiran yang mereka miliki. Mereka mengetahui setiap pikiran dan tindakan kebencian Iblis terhadap mereka. Namun, Allah tetap memberikan kehidupan kepada mereka. Mengapa demikian?

Kedua, banyak malaikat masih memiliki pertanyaan yang belum terselesaikan dan perlu diberikan waktu bagi Iblis untuk mengembangkan idenya dan melihat buahnya. Akibatnya, Anak Allah dipaksa untuk mendengar dan melihat kekotoran dan sumpah serapah yang keji dari para malaikat yang jatuh. Sungguh salib yang sangat berat yang harus ditanggung oleh Kristus. Kristus masih memeluk Iblis dalam arti tertentu, sementara Iblis menampar, memukul, menjerit dan menyakiti Anak Allah. Kita ingat:

Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang. Kisah Para Rasul 17:24-25

Bapa dan Anak terus-menerus memberikan kehidupan kepada Iblis agar prinsip-prinsipnya dapat dinyatakan dan prinsip-prinsip mereka yang tidak pernah menggunakan kekerasan dapat dipertahankan. Iblis menggunakan kehidupan itu untuk mencuri, membunuh dan menghancurkan. Kristus adalah kebijaksanaan dan kuasa Allah. (1 Korintus 1:24). Setan mengambil kuasa dan menolak hikmat. Iblis mengeraskan dirinya untuk melawan Anak Allah, tetapi ia hidup dari setiap hembusan nafas-Nya.

Setiap kali Iblis menghancurkan, itu seperti tongkat di tangan Musa yang ketika diletakkan, tongkat itu menjadi ular.

TUHAN berfirman kepadanya: "Apakah yang di tanganmu itu?"
Jawab Musa: "Tongkat." Firman TUHAN: "Lemparkanlah itu ke tanah." Dan ketika dilemparkannya ke tanah, maka tongkat itu menjadi ular, sehingga Musa lari meninggalkannya. Tetapi firman TUHAN kepada Musa: "Ulurkanlah tanganmu dan peganglah ekornya" --Musa mengulurkan tangannya, ditangkapnya ular itu, lalu menjadi tongkat di tangannya Keluaran 4:2-4

Kristus adalah tongkat di tangan kanan Bapa. Ketika Allah mengizinkan Iblis untuk menghancurkan, kuasa di dalam Kristus diizinkan untuk diberikan kepada Iblis untuk melakukan perbuatan-perbuatan jahat ini. Anak Allah tidak menginginkan perbuatan jahat ini dilakukan, tetapi kebebasan untuk memilih harus mengizinkan kuasa ini diberikan kepada Iblis. Setiap kali Iblis membunuh dan menghancurkan salah satu anak Allah, Kristus tertusuk. Dia terluka oleh pelanggaran-pelanggaran ini.

Mengapa Dia tidak menghentikan Iblis melakukan hal ini? Karena Iblis sendiri memahami prinsip kehendak bebas, dan dia menuntut agar manusia menerima konsekuensi dari tindakan mereka dan diperintah oleh ilah pilihan mereka - yang, jika mereka berdosa, Iblis, yang memerintah mereka dengan memanipulasi mereka, menghasut mereka, menyiksa mereka, dan pada akhirnya membinasakan mereka. Kristus tidak dapat menghentikan Iblis untuk menyiksa mereka yang menolak untuk hidup dalam hukum Tuhan dan menaati ketetapan dan

penghakiman-Nya. Dia hanya dapat memohon agar mereka kembali kepada-Nya untuk keluar dari bahaya.

Beberapa orang akan berargumen di sini bahwa orang yang tidak bersalah juga disakiti; bagaimana Allah menjelaskannya? Banyak anak yang menderita di bawah peperangan, atau ayah yang pecandu alkohol, atau pemerintahan yang buruk, dll. Kata yang sangat penting di sini adalah di Bawah (under). Tuhan menciptakan sebuah sistem di mana tindakan dan keyakinan kita masing-masing akan mempengaruhi orang-orang di sekitar kita - itu adalah bagian dari kehendak bebas. Hal ini terutama berlaku jika kita adalah seorang pemimpin; apa yang kita pikirkan dan lakukan akan berdampak langsung pada mereka yang berada di bawah kita. Hal ini untuk membantu kita dan para malaikat memahami tempat kita sendiri, dan tempat mereka yang berada di atas dan di bawah kita, dalam rantai besar dan bahwa tindakan kita tidak hanya memengaruhi diri kita sendiri, tetapi juga memengaruhi segala sesuatu yang lain. Ketika manusia dan malaikat memilih untuk menolak Kristus, hal itu tidak hanya menyakiti diri mereka sendiri, tetapi juga semua orang di sekitar mereka.

Setelah Iblis dan para malaikatnya melarikan diri dari surga, Allah dan Anak-Nya memutuskan untuk terus maju dan menciptakan dunia ini. Sebagian besar alam semesta telah terpengaruh oleh kebohongan Iblis dan sistem keadilan palsunya yang bertentangan dengan hukum Allah. Allah dan Anak-Nya menantikan dengan penuh pengharapan bahwa kebenaran karakter Allah akan dinyatakan dalam diri umat manusia; mempelai perempuan Anak Allah, dan membantu menjawab tuduhan Iblis terhadap Allah. Tetapi mereka tidak akan membatasi pergerakan Iblis.

Iblis bebas berkeliaran di wilayah-wilayah di dunia baru yang telah diciptakan. Kebenciannya kepada Anak Allah mendorongnya untuk datang ke tempat ini dan mencoba menguasainya. Inilah alasan kegelapan yang ada pada hari pertama penciptaan. Setan datang ke tempat ini bersama para malaikatnya untuk mempersiapkan apa yang akan datang.

Pembatasan-pembatasan terhadap Iblis berasal dari sistem peradilan sendiri dan apa yang ia bayangkan akan dilakukan Allah kepadanya. Ciptaan baru tidak perlu takut kepada Iblis selama mereka tetap dipenuhi dengan Roh Kristus. Dia tidak akan dapat tinggal lama di hadapan mereka tanpa perlu melarikan diri. Ia akan diusir oleh lebah-lebah keyakinan dan ketakutan akan hukuman.

B A B 16

NUBUATAN MINGGU PENCIPTAAN

Konflik antara Iblis dan pemerintah Allah sepenuhnya berkembang dalam benih ular. Hanya Allah dan Anak-Nya yang tahu apa yang akan terjadi pada akhirnya. Allah dalam hikmat-Nya, melalui peristiwa-peristiwa penciptaan, mampu menyingkapkan elemen-elemen benih di dalam Kristus dan benih yang ada di dalam Iblis. Bapa kita mampu menjelaskan secara prinsip apa yang akan terjadi di dalam pertentangan antara kerajaan Allah dan kerajaan Iblis ini.

Takdir dunia ini tidak ditakdirkan untuk menjadi panggung utama di mana drama ini akan dimainkan, tetapi urutan penciptaan menjelaskan tahapan-tahapan kunci dari konflik antara Kristus dan Iblis. Sudah pasti bahwa benih ular itu akan menemukan tempat untuk mewujudkan prinsip-prinsipnya, tetapi tidak diketahui dengan pasti bahwa bumi ini akan menjadi tempat yang menyedihkan untuk mewujudkannya, karena Allah itu lebih ke maha bijaksana dibandingkan maha tahu. Perbedaannya, seperti yang telah kita bahas, terletak pada pengetahuan tentang akhir dari permulaan. Sesuatu yang ada sebelum permulaan bukanlah sesuatu. Itu tidak diketahui dan oleh karena itu melibatkan unsur risiko.

Sebelum Lucifer berkomitmen untuk sepenuhnya memberontak terhadap penciptanya, Roh Allah telah bergerak di dalam hati para malaikat untuk menarik mereka kembali dari jurang yang banyak orang sedang menuju ke sana. Kisah penciptaan mencerminkan kenyataan ini.

Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi **samudera raya** (*deep*), dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Kejadian 1:2

Kata Ibrani untuk samudera raya (*deep*) memiliki arti air yang bergelombang. Kejahatan Iblis dalam membingkai ulang hukum Allah melalui kebohongannya tentang keabadian telah menyebabkan keributan di antara para malaikat. Ia telah menjadikan dirinya sendiri sebagai contoh tentang bagaimana cara hidup yang bertentangan dengan Anak Allah. Roh Allah bergerak di dalam diri mereka, menarik hati nurani mereka untuk mendengarkan perkataan Anak Allah dan para malaikat yang setia.

Lusifer mengajukan tuntutan terhadap Allah dan pemerintahan-Nya, tetapi Kristus adalah terang surga yang menyatakan kebenaran karakter Allah. Lusifer mendesak agar keadilan menuntut hukuman mati atas pelanggaran, tetapi Kristus menyatakan bahwa Bapa tidak menghendaki pengorbanan dan persembahan untuk dosa.

Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang." Lalu terang itu jadi. Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap. Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama. Kejadian 1:3-5

Allah tidak berkata "buatlah supaya ada terang". Dia berkata "jadilah terang". Ini adalah sesuatu yang harus kita biarkan masuk ke dalam pikiran kita dan kita terima dengan rasa syukur. Setan menolak terang itu; dan jika mata Anda menjadi gelap, tidak mau dan kemudian tidak dapat menerima terang, maka betapa gelapnya dunia di sekitar Anda?

Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu; jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu. Jadi jika

NUBUATAN MINGGU PENCIPTAAN

terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu. Matius 6:22-23

Seperti yang telah kita nyatakan dalam bab sebelumnya, Allah menyebut terang itu baik. Dia tidak menyebut kegelapan itu baik. Inilah bukti dari kisah yang dinyatakan dalam peristiwa penciptaan. Allah memisahkan terang dari kegelapan.

Dalam menyatakan kebenaran Bapa-Nya, Anak Allah menyingkapkan kegelapan yang ada di dalam diri Iblis.

Perkataan yang diucapkan Anak Allah disampaikan oleh Roh-Nya ke dalam pikiran para malaikat dan Roh itu memahami pikiran dan keinginan mereka (Ibrani 4:12). Roh itu seperti aliran angin yang memisahkan. Inilah yang kita lihat di cakrawala: sebuah kantong udara di antara air di atas bumi dan air di bawah bumi.

Berfirmanlah Allah: "Jadilah cakrawala di tengah segala air untuk memisahkan air dari air." Maka Allah menjadikan cakrawala dan Ia memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Dan jadilah demikian. Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua Kejadian 1:6-8

Hasil dari pengungkapan terang adalah untuk menghasilkan keputusan. Akankah ada penerimaan terhadap terang atau akankah ada penolakan terhadap terang³⁰ yang mengarah kepada pemisahan? Kita perhatikan dengan seksama bahwa Allah tidak mengatakan bahwa pemisahan air adalah hal yang baik, tetapi hanya mengatakan bahwa itulah yang terjadi. Inilah prinsip benih yang dinyatakan dalam penciptaan. Kita akan melihat proses ini lagi pada hari keempat dan kelima penciptaan. Sekali lagi, cahaya bersinar pada hari keempat dan terjadi pemisahan pada hari kelima. Kita akan membahas hal ini sebentar lagi. Poin kita dari hari

³⁰ Arti kata Ibrani untuk malam berarti "sebuah putaran dari cahaya". Secara kiasan, kata ini berarti kesulitan.

kedua penciptaan adalah bahwa Roh Kebenaran akan memisahkan. Yesus menjelaskan prinsip ini ketika berada di bumi.

"Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya, dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya. Matius 10:34-36

Tuhan memohon kepada mereka yang berada dalam kegelapan untuk berbalik kepada-Nya. Seruan yang terus menerus kepada hati menyebabkan hati melunak atau mengeras secara permanen. Beginilah cara Allah mengeras hati Firaun; Allah terus memohon kepadanya untuk melunakkan hatinya dan Firaun berulang kali menolak. Inilah yang menyebabkan perpisahan.

Hari ketiga memperluas pemisahan yang dimulai pada hari kedua penciptaan. Hari ketiga mengungkapkan lebih banyak perkembangan dari benih Kristus dan benih Iblis.

Berfirmanlah Allah: "Hendaklah **segala air yang di bawah** [H84878] langit **berkumpul** [H6960] pada satu tempat, sehingga **kelihatan yang kering**. [H3004]" Dan jadilah demikian. Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamai-Nya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Kejadian 1:9-10

Kata bahasa Ibrani untuk *dibawah* berarti:

H8478 tachath (takh'-ath) - bawah, (seperti tertekan) dari H8430 tōach (to'-akh) - tertekan, rendah hati.

Karena menolak kedudukannya sebagai anak Allah, Iblis menjadi tertekan. Elemen-elemen karakternya mulai terhuyung-huyung dan berguncang. (Kejadian 4:12). Mereka yang bergabung dengannya dalam menolak status sebagai anak Allah, mendapati diri mereka terikat bersama dengan Lusifer. Kata-kata "berkumpul Bersama" dalam bahasa Ibrani berarti:

NUBUATAN MINGGU PENCIPTAAN

H6960 qâvâh; (kaw-vaw'): Akar kata primitif; mengikat bersama (mungkin dengan memelintir), yaitu mengumpulkan; (kiasan) mengharapkan: - berkumpul (bersama), melihat, dengan sabar, menanti, menunggu (untuk, pada, atas).

Iblis dan para malaikatnya secara kolektif menyimpang dari terang kebenaran dalam Anak Allah. Mereka dipenuhi dengan kemarahan, kekerasan, kecemburuan, dan penghakiman terhadap Allah dan Anak-Nya. Mereka juga dipenuhi dengan ketakutan akan penghakiman. Kita melihat benih ini di dalam diri Setan yang dimanifestasikan dalam diri Adam dan Hawa ketika mereka jatuh ke dalam dosa. Ketika Allah berjalan ke arah mereka di taman, mereka berlari dan menyembunyikan diri dalam ketakutan. Mereka terikat oleh rasa takut, rasa bersalah dan permusuhan terhadap Allah. Benih ini lebih jauh diekspresikan dengan cara ini.

Raja-raja dunia bersiap-siap dan para pembesar bermufakat bersama-sama melawan TUHAN dan yang diurapi-Nya: Mazmur 2:2

Oleh karena itu, pengungkapan terang memiliki efek mengikat para malaikat yang jatuh karena reaksi mereka terhadap terang. Ketakutan dan penghakiman mereka sendiri, dalam menanggapi terang, yang memperbudak mereka dan mengumpulkan mereka bersama.

Ia membungkus air di dalam awan-Nya, namun awan itu tidak robek. Job 26:8

Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka, dengan belunggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar, Yudas 1:6

Kita melihat ketakutan yang ditunjukkan oleh para malaikat yang jatuh ketika Anak Allah datang ke hadapan mereka.

Dan mereka itupun berteriak, katanya: "Apa urusan-Mu dengan kami, hai Anak Allah? Adakah Engkau ke mari untuk menyiksa kami sebelum waktunya?" Matius 8:29

Hari ketiga penciptaan mengungkapkan berkumpulnya air yang berada di Bawah. Ini melambangkan Iblis dan para malaikatnya yang terikat bersama dalam kebencian mereka terhadap Allah dan Anak-Nya serta ketakutan mereka akan penghakiman yang akan datang. Kami mencatat dengan penuh perhatian bahwa berkumpulnya air memungkinkan munculnya daratan yang kering.

Berfirmanlah Allah: "Hendaklah segala air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering." Dan jadilah demikian. Kejadian 1:9

Di sini kita melihat prinsip benih dari jangkauan Iblis yang melampaui batas. Dalam mengumpulkan kekuatannya untuk melawan Tuhan dan orang yang diurapi-Nya, tanah yang kering, kemunculan perempuan itu, diijinkan untuk muncul dan ke tanah yang kering ini benih, yaitu Kristus, yang dimampukan untuk ditanam.

Berfirmanlah Allah: "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, **tumbuh-tumbuhan yang berbiji**, segala jenis pohon buah-buahan **yang menghasilkan buah yang berbiji**, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi." Dan jadilah demikian. Kejadian 1:11

Kata Ibrani untuk tanah kering bertemakan jalan atau cara menuju keselamatan dengan cara-cara berikut.

Ia mengubah laut menjadi tanah kering [H3004], dan orang-orang itu berjalan kaki menyeberangi sungai. Oleh sebab itu kita bersukacita karena Dia, Mazmur 66:6

Lalu berdayunglah orang-orang itu dengan sekuat tenaga untuk membawa kapal itu kembali ke darat, tetapi mereka tidak sanggup, sebab laut semakin bergelora menyerang mereka. Yunus 1:13

Meskipun Iblis dan para malaikatnya telah bertekad untuk menjadikan bumi sebagai markas besarnya dan mengganggu rencana Allah dan Anak-Nya, sistem keadilan mereka sendiri, kebencian mereka terhadap Kristus dan ketakutan mereka akan Dia menghalangi mereka untuk menghentikan Kristus dalam memmanifestasikan tanah yang kering dan

menanamkan benih. Benih yang dimanifestasikan pada hari ketiga penciptaan adalah simbol Kristus.

Adapun kepada Abraham diucapkan segala janji itu dan kepada keturunannya. Tidak dikatakan "kepada keturunan-keturunannya" seolah-olah dimaksud banyak orang, tetapi hanya satu orang: **"dan kepada benih keturunanmu", yaitu Kristus.** Galatia 3:16

Kami mengikuti prinsip ini dengan hati-hati karena ini adalah ekspresi dari Injil. Ketika Kristus menyatakan kebenaran tentang Bapa-Nya seperti yang dinyatakan pada hari pertama penciptaan, hal itu menyebabkan perpecahan di antara para malaikat. Setan kemudian mengumpulkan kekuatannya dan pindah ke bumi di mana mereka "bangkit ... melawan TUHAN dan melawan Dia yang Diurapi-Nya." (Kisah Para Rasul 4:26, NIV). Kedalaman dosa mulai tersingkap ketika kegelapan semakin meningkat di mana ia menumpuk, menyebabkan kasih karunia semakin berlimpah yang memungkinkan benih ditanam di bumi.

Manusia diciptakan dari debu tanah dan hari ketiga penciptaan adalah simbol dari benih Kristus yang ditanam di dalam hati manusia, yang menarik mereka kepada terang kebenaran. Ini adalah simbol dari Roh Yesus yang terus menerus menarik manusia untuk menyerahkan diri mereka kepada terang. Sama seperti Roh yang tidak terlihat, tindakan benih di dalam hati manusia juga tidak terlihat. Tindakannya tersembunyi sampai akhirnya muncul.

Secara ringkas, kita melihat bahwa pola hari ketiga penciptaan mengikuti urutan ini:

Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak; dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah, Roma 5:20

Menempatkan teks ini dalam konteks penciptaan yang kita lihat:

- Hari 1 - Terang: "Terlebih lagi hukum [karakter] masuk"
- Hari 2 - Pemisahan: "Supaya pelanggaran itu bertambah-tambah"

RESIKO ILAHI

- Hari ke-3a - Air berkumpul menjadi satu: "Tetapi di mana dosa berlimpah-limpah"
- Hari ke-3b - Benih ditanam: "Kasih karunia berlimpah"

Roma 5:20 menunjukkan kepada kita urutan interaksi antara benih Iblis dan benih Kristus.

Melalui prinsip benih, kita dapat melihat bahwa penciptaan dunia ini mengungkapkan asal mula dari Pertentangan Besar antara Kristus dan Iblis.

<p>Hari ke-1</p> <p>Kebenaran Terungkap</p> <p>Kegelapan dari Kebohongan Iblis tentang karakter Tuhan.</p> <p>Kristus mengungkapkan kebenaran karakter Allah.</p> <p>Jadilah Terang</p>	<p>Hari ke-2</p> <p>Pemisahan</p> <p>Iblis dan para malaikatnya meninggalkan surga. Mereka melawan Roh Tuhan dan menolak untuk bertobat.</p> <p>Perairan Terbagi</p>	<p>Hari ke-3</p> <p>Benih</p> <p>Air di bawah berkumpul menjadi satu. Hal ini memungkinkan bumi untuk muncul. Benih ditanam.</p> <p>Jalan setapak melalui laut. Benih membawa kehidupan. Akar di tanah kering.</p>
<p>Hukum/Karakter masuk</p>	<p>Pelanggaran Berlimpah</p>	<p>Kasih Karunia Jauh lebih berlimpah</p>
<p>Perang di Surga sebelum dunia dimulai</p>	<p>Perang di Surga sebelum dunia dimulai</p>	<p>Kejatuhan Manusia sampai kelahiran Kristus</p>

NUBUATAN MINGGU PENCIPTAAN

Tiga hari pertama penciptaan adalah sebuah wahyu tentang perang yang terjadi di surga yang menyebabkan Iblis dan para malaikatnya datang ke bumi untuk melawan Benih yang akan datang. Urutan peristiwa yang sama dapat ditemukan dalam perkataan Yesus dalam Yohanes 16:8

Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; Yohanes 16:8

Keyakinan:	Dosa	Kebenaran
------------	------	-----------

Peristiwa-peristiwa ini juga dinyatakan dalam bahasa Wahyu 12:1-4

<p style="text-align: center;">Hari ke-1 Kebenaran Terungkap</p> <p style="text-align: center;">Maka tampaklah suatu tanda yang besar di langit: Seorang perempuan berselubungkan matahari dengan bulan di bawah kakinya dan di atas kepalanya ada sebuah mahkota dari dua belas bintang.</p> <p style="text-align: center;">Terang diungkapkan</p>	<p style="text-align: center;">Hari ke-2 Perpisahan</p> <p style="text-align: center;">Kemudian saat mengandung, ia berteriak kesakitan saat melahirkan.</p> <p style="text-align: center;">Perairan terbagi</p>	<p style="text-align: center;">Hari ke-3 Benih</p> <p style="text-align: center;">Maka tampaklah suatu tanda lain di langit: lihatlah, seekor naga yang besar dan merah padam... Ekornya menarik sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke bumi. Dan naga itu berdiri di hadapan perempuan yang sudah siap untuk melahirkan, untuk menelan anaknya</p>
---	--	--

		segera sesudah dilahirkan.
--	--	-----------------------------------

Di sini kita melihat manifestasi dari perempuan, ular/naga dan Benih. Ini adalah cerminan dari peristiwa yang terjadi di Taman Eden di mana kita melihat perempuan, ular dan Benih.

Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau [**ular**] dan **perempuan** ini, antara keturunan (benih)mu dan keturunan (**benih**)nya; keturunan (benih)nya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya." Kejadian 3:15

Fokus utama dari perang ini seperti yang tercermin dalam tiga hari pertama berpusat di surga. Hari keempat penciptaan adalah penyingkapan pekerjaan Kristus yang kelihatan di bumi, di mana karakter Allah dinyatakan sepenuhnya. Penyingkapan terang ini di bumi, memulai proses yang sama dengan apa yang telah terjadi di surga pada awalnya, hanya saja lebih jelas, menyebabkan pelanggaran menjadi berlimpah sehingga kasih karunia bisa lebih berlimpah.

Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya. Yohanes 1:4-5

Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak, kata-Nya: "Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." Yohanes 8:12

Pekerjaan Yesus di dunia menyebabkan perpecahan di antara umat Allah.

Sambil mengejek mereka berkata kepadanya: "Engkau murid orang itu tetapi kami murid-murid Musa. Kami tahu, bahwa Allah telah berfirman kepada Musa, tetapi tentang Dia itu kami tidak tahu dari mana Ia datang." Yohanes 9:28-29

Kata Yesus: "Aku datang ke dalam dunia untuk menghakimi, supaya barangsiapa yang tidak melihat, dapat melihat, dan supaya

NUBUATAN MINGGU PENCIPTAAN

barangsiapa yang dapat melihat, menjadi buta." Yohanes 9:39
(NASB)

Pekerjaan Kristus menyebabkan mereka yang menolak Roh Allah berkumpul bersama untuk melawan Kristus dan membunuh-Nya.

Ketika hari mulai siang, semua imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi berkumpul dan mengambil keputusan untuk membunuh Yesus. Matius 27:1

Mulai dari hari itu mereka sepakat untuk membunuh Dia. Yohanes 11:53

Tindakan-tindakan Iblis dan orang-orang jahat ini terikat bersama dalam awan kegelapan yang tebal.

Mulai dari jam dua belas kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga. Matius 27:45

Dalam membunuh Kristus, dosa-dosa Iblis dan para pemimpin diungkapkan. Mereka telah melampaui diri mereka sendiri dan benih kebenaran kemudian dapat menyentuh hati manusia. Dosa membunuh Kristus di kayu salib menyebabkan kasih karunia semakin melimpah karena pekerjaan kegelapan diungkapkan.

Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut. Ibrani 2:14

Terang yang Kristus nyatakan kepada dunia mengungkapkan kegelapan yang ada di dalam air yang terkumpul menjadi satu. Terang itu juga mengungkapkan penguasa dari kuasa udara, (Efesus 2:2). Pekerjaan malaikat (roh yang bersih) dan setan (roh yang najis) menjadi kelihatan.

Ketika Iblis membunuh Kristus, Iblis jatuh bagaikan kilat dari surga. Dia tidak lagi dapat mengakses alam surgawi seperti sebelumnya. Tidak ada lagi malaikat di surga yang terpengaruh oleh ide-idenya. Semua malaikat di surga diperdamaikan dengan Allah melalui pengungkapan

terang dalam kehidupan Kristus yang dilambangkan dengan penciptaan matahari dan bulan pada hari keempat penciptaan.

Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya. Dan aku mendengar suara yang nyaring di sorga berkata: "Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, karena **telah dilemparkan ke bawah** pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita. Wahyu 12:9-10

Peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam ayat-ayat di atas memiliki fokus utama pada saat kebangkitan Kristus. Ide-ide Iblis diusir dari pikiran alam semesta surgawi. Bagaimanakah Iblis dilemparkan ke bawah di sini?

...merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus, 2 Korintus 10:5

Itu adalah argumen Iblis dan para pengikutnya yang diusir dari surga pada saat kebangkitan Kristus. Malaikat-malaikat surgawi tidak kejam, dan seperti Allah dan Putra-Nya, mereka tidak menggunakan kekerasan. Setan secara fisik telah meninggalkan surga pada saat penciptaan bumi seperti yang dinyatakan dalam Wahyu 12:4. Ide-ide Iblis diusir dari surga 4000 tahun kemudian ketika terang Anak Allah menyatakan kemuliaan Bapa.

Dan ketika naga itu sadar, bahwa ia telah dilemparkan di atas bumi, ia memburu perempuan yang melahirkan Anak laki-laki itu. Wahyu 12:13

Ketika Iblis melihat bahwa ia kehilangan simpati di surga, ia mengalihkan fokusnya hanya kepada penduduk bumi dan bertekad untuk menghancurkan mempelai wanita Kristus.

NUBUATAN MINGGU PENCIPTAAN

Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang lain, yang menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus. Wahyu 12:17

Sekarang bumi akan melalui proses tiga langkah yang sama dengan yang dilalui surga seperti yang dilambangkan dalam tiga hari pertama penciptaan.

Berfirmanlah Allah: "Hendaklah dalam air berkeriapan makhluk yang hidup, dan hendaklah burung beterbangan di atas bumi melintasi cakrawala." Maka Allah menciptakan **paus-paus besar** [H8577] dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang berkeriapan dalam air, dan segala jenis burung yang bersayap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Kejadian 1:20-21 (KJV)

Pada hari kelima penciptaan, satu makhluk diberi nama secara khusus, sementara yang lainnya diberi nama secara umum. Apa arti kata Ibrani untuk ikan paus besar (*great whale*)?

[H8577] (Bentuk kedua yang digunakan dalam Yehezkiel 29:3); intensif dari bentuk yang sama dengan H8565; seekor monster laut atau darat, yaitu **ular laut atau serigala**. - **naga, monster laut, ular**, ikan paus.

Sebelum Kristus datang, para malaikat dan terutama manusia memiliki pengetahuan yang terbatas tentang Iblis dan tindakannya. Ikan paus besar, atau ular/naga, yang berada dalam perairan yang berkumpul menjadi satu melambangkan Iblis.

Pada waktu itu TUHAN akan melaksanakan hukuman dengan pedang-Nya yang keras, besar dan kuat atas Lewiatan, ular yang meluncur, atas Lewiatan, ular yang melingkar, dan Ia akan **membunuh ular naga** [H8577] **yang di laut**. Yesaya 27:1 (KJV)

Pedang apakah yang digunakan Tuhan?

Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan **dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua**, dan wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik. Wahyu 1:16

Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita. Ibrani 4:12

Melalui kata-kata kasih dan belas kasihan yang diucapkan Kristus kepada kita, ular itu diungkapkan. Tindakan-Nya yang penuh kelembutan dan belas kasihan menunjukkan kebenaran firman-Nya. Hal ini mengungkapkan sang naga di lautan yang telah berkumpul dalam kegelapan yang dilambangkan oleh hari ketiga penciptaan.

Dalam hal Setan melakukan penangkapan atas umat manusia, umat manusia dilambangkan sebagai ikan yang ingin ditangkap dan diselamatkan oleh Kristus dari naga di dalam air.

Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." Matius 4:19

Jadi, lautan mengandung makhluk-makhluk yang kudus dan najis. Burung-burung di udara mengandung makhluk-makhluk yang kudus dan najis. Ini melambangkan pemisahan antara mereka yang menerima perkataan Kristus dan mereka yang tidak. Yesus berkata tentang murid-murid-Nya:

Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu. Yohanes 15:3

Hari kelima dan keenam melambangkan perpisahan yang terus berlanjut antara mereka yang mengikut Anak Domba yang lembut, kudus dan tidak tercemar, dengan mereka yang menolak firman Kristus dan bangkit serta memakan daging.

Dan tampak ada seekor binatang yang lain, yang kedua, rupanya seperti beruang; ia berdiri pada sisinya yang sebelah, dan tiga tulang rusuk masih ada di dalam mulutnya di antara giginya. Dan demikianlah dikatakan kepadanya: Ayo, makanlah daging banyak-banyak. Daniel 7:5

NUBUATAN MINGGU PENCIPTAAN

Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!" Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah, supaya jangan kamu saling membinasakan. Galatia 5:14-15

Mereka yang dipenuhi dengan roh najis dari Setan akan memakan banyak daging seperti tuannya. Kita melihat dalam penglihatan Daniel, bahwa binatang yang melambangkan salah satu kerajaan di dunia ini muncul dan memakan banyak daging. Kerajaan-kerajaan yang berkuasa di dunia ini hidup dengan membunuh orang lain. Memangsa dan memakan daging adalah representasi dari tindakan Iblis.

Berbeda dengan Roh Kristus yang tidak mementingkan diri sendiri, roh Iblis identik dengan sikap mementingkan diri sendiri - apa yang Iblis ingin lakukan, ia lakukan, tanpa mempedulikan rasa sakit yang ditimbulkannya terhadap orang lain. Pada akhirnya, apa yang Iblis inginkan adalah menghancurkan orang lain; mereka yang dimangsanya terbukti lebih lemah darinya dan dengan demikian ia merasa lebih baik tentang dirinya sendiri.

Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya 1 Petrus 5:8

Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. **ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran**, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila **ia berkata dusta**, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta. Yohanes 8:44

Anak Allah tidak melakukan kekerasan dan tidak memakan daging. Kita melihat bahwa Kristus berlawanan dengan Iblis. Kristus tidak berdusta dan Dia tidak membunuh. Untuk lebih lanjut mengenai hal ini, lihatlah buku *Tindakan Allah kita yang Lembut dan Agape* yang tersedia di fatheroflove.info

Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskan-Nya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkan-Nya, sampai Ia menjadikan hukum itu menang. Dan pada-Nyalah bangsa-bangsa akan berharap." Matius 12:20-21

...sekalipun **ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya**. . Isaiah 53:9

Pemisahan antara ikan, burung, dan makhluk darat yang kudus dan ikan, burung, dan makhluk darat yang najis melambangkan kuasa pemisah Injil, sama seperti pemisahan air pada hari kedua dan hari ketiga penciptaan.

Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging--karena keduanya bertentangan--sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki. Galatia 5:17

Bukanlah suatu kebetulan bahwa pada hari keenam penciptaan, manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Laki-laki dan perempuan adalah gambar Allah dan Anak-Nya. Ketika gambar karakter Allah dipulihkan, maka terjadilah hari Sabat untuk beristirahat.

Jadi masih tersedia suatu hari perhentian, hari ketujuh, bagi umat Allah. Sebab barangsiapa telah masuk ke tempat perhentian-Nya, ia sendiri telah berhenti dari segala pekerjaannya, sama seperti Allah berhenti dari pekerjaan-Nya. Ibrani 4:9-10

NUBUATAN MINGGU PENCIPTAAN

<p>Hari ke-4</p> <p>Kebenaran Terungkap “Akulah Terang Dunia”</p> <p>Kristus mengungkapkan Kebenaran Karakter Bapa</p> <p>Matahari, Bulan, dan Bintang menerangi Bumi</p>	<p>Hari ke-5</p> <p>Pemisahan</p> <p>Ikan-ikan dan burung-burung dijadikan. Ada yang tidak bersih dan ada yang bersih</p> <p>Naga diungkapkan</p>	<p>Hari ke-6</p> <p>Gambar Allah</p> <p>Binatang dan manusia dinyatakan sebagai sesuatu yang bersih atau najis. Mereka memakan daging atau hidup sebagai tidak berbahaya dan penuh perhatian. Takutlah akan Tuhan dan muliakanlah Dia.</p>
<p>Hukum/Karakter datang</p>	<p>Pelanggaran berlimpah</p>	<p>Kasih Karunia jauh lebih berlimpah</p>
<p>Kehidupan Kristus di bumi</p>	<p>Dari Yerusalem hingga akhir Masa Kegelapan dan 1260</p>	<p>Time of The End. Kristus menyatakan diriNya dalam diri manusia.</p>

Ada banyak hal yang dapat dikatakan tentang minggu penciptaan, tetapi fokus kita di sini adalah tentang bagaimana Allah menceritakan kisah tentang bagaimana kedua benih itu akan memanifestasikan diri mereka sendiri dan pemisahan yang akan terjadi. Sekali lagi, kami ulangi, hal ini tidak ditetapkan untuk terjadi di bumi, tetapi Tuhan akan membentangkan kepada alam semesta pola bagaimana segala sesuatu akan terjadi dari apa yang Tuhan ketahui dari membaca pikiran Iblis dibandingkan dengan Anak-Nya.

Rekonsiliasi para malaikat surgawi ketika Kristus datang ke bumi dan mengungkapkan karakter Bapa-Nya dan karakter Iblis akan terulang

kembali ketika, pada akhir sejarah bumi, 144.000 orang itu akan sepenuhnya mencerminkan karakter Kristus.

Dan aku melihat: sesungguhnya, Anak Domba berdiri di bukit Sion dan bersama-sama dengan Dia seratus empat puluh empat ribu orang dan di dahi **mereka tertulis nama-Nya dan nama Bapa-Nya**. Wahyu 14:1

Mempelai wanita mempersiapkan dirinya. Mereka yang menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus akan menunjukkan kepada dunia seperti apa karakter Allah itu. Seluruh dunia kemudian akan memutuskan sendiri siapa yang akan mereka layani. Iblis akan diusir dari pikiran mereka yang mengikut Domba Allah ke mana pun Dia memimpin.

Ini akan diucapkan:

Barangsiapa yang berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat; barangsiapa yang cemar, biarlah ia terus cemar; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya!" Wahyu 22:11

Kemudian Kristus akan datang untuk menjemput anak-anak-Nya. Orang-orang jahat yang dicap dengan karakter Iblis, akan merasa takut dengan kedatangan Kristus dan para malaikat-Nya ke bumi. Mereka dihancurkan oleh Terang kedatangan-Nya, (2 Tesalonika 2:8). Rasa bersalah karena dosa dikombinasikan dengan rasa takut akan Allahlah yang menguasai mereka. Allah tidak menghancurkan mereka menggunakan kekerasan, tetapi mereka dihancurkan oleh upah yang telah mereka peroleh. Kejahatan akan membinasakan orang fasik, (Mazmur 34:21).

Ada lebih banyak detail dari kisah akhir dari dosa ini, tetapi saya ingin menunjukkan pemikiran yang menarik ini. Enam hari pertama penciptaan mengikuti siklus siang dan malam. Siang selalu mengikuti malam. Tetapi pada hari ketujuh tidak disebutkan tentang malam. Pada akhir konflik antara yang baik dan yang jahat, kita diberitahu:

NUBUATAN MINGGU PENCIPTAAN

Dan malam tidak akan ada lagi di sana, dan mereka tidak memerlukan cahaya lampu dan cahaya matahari, sebab Tuhan Allah akan menerangi mereka, dan mereka akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya. Wahyu 22:5

Hari ketujuh mengungkapkan perhentian yang datang kepada alam semesta setelah konflik dengan kegelapan selesai. Semua yang tersisa akan mengasihi Allah dengan segenap hati mereka dan mereka tahu bahwa di dalam Dia tidak ada kegelapan sama sekali. (1 Yohanes 1:5).

B A B 17

DICIPTAKAN DALAM GAMBAR ALLAH

Iblis dan para malaikatnya, meskipun pada awalnya bersedia mengakui Allah Bapa, menolak untuk menerima otoritas dan kepemimpinan Anak Allah. Iblis menyombongkan diri bahwa ia akan menjadi seperti Yang Mahatinggi, yang berarti Bapa. Ia menyangkal bahwa Anak Allah setara dengan Bapa. Ketika benih pemberontakan ini terus berkembang, kita melihat gambaran yang jelas tentang isu-isu yang dipertaruhkan.

... supaya semua orang menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa. Barangsiapa tidak menghormati Anak, ia juga tidak menghormati Bapa, yang mengutus Dia. Yohanes 5:23

Warisan Anak Allah dari Bapa-Nya memastikan bahwa kesetaraan tidak dapat diukur dengan kekuasaan, kemuliaan dan kecerdasan. Warisan Anak Allah adalah bukti terbesar bahwa Bapa adalah Agape; bahwa Ia sepenuhnya bersifat memberi.

Bapa mengasihi Anak dan telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya. Yohanes 3:35

Iblis memilih untuk mengabaikan warisan dari Kristus dan lebih memilih untuk bermegah dalam hikmat, kekuatan dan kekayaan-Nya. (Lihat Yeremia 9:23; Yehezkiel 28:17). Karena Anak Allah menerima segala sesuatu dari Bapa-Nya, penyembahan kepada Anak Allah menjadi tidak

dapat ditoleransi oleh Iblis. Menyembah Anak Allah adalah pengingat yang terus-menerus bahwa segala sesuatu berasal dari Bapa dan diberikan kepada kita.

Dalam konteks inilah kita dapat lebih memahami alasan mengapa Allah menciptakan Adam dan istrinya menurut gambar dan rupa Allah. Kepemimpinan yang Allah miliki atas Anak-Nya harus tercermin dalam kepemimpinan yang Adam miliki atas istrinya, yang kemudian disebut Hawa.

Tetapi aku mau, supaya kamu mengetahui hal ini, yaitu Kepala dari tiap-tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki dan Kepala dari Kristus ialah Allah. 1 Korintus 11:3

Lebih jauh lagi, kita akan mempelajari bagaimana kepemimpinan Adam akan berfungsi untuk mengajar para malaikat tentang otoritas.

Sebab itu, perempuan harus memakai tanda wibawa di kepalanya oleh **karena** para malaikat. 1 Korintus 11:10

Kata karena di atas berasal dari kata Yunani $\delta\iota\alpha$ - yang berarti saluran dari suatu tindakan. Kata ini juga dapat diterjemahkan sebagai:

setelah, selalu, di antara, di, untuk menghindari, karena (itu), singkatnya, oleh, **karena** (sebab) . . . kedepan, dari, dalam, oleh karena, dari, **oleh karena, demi, bahwa, dengan demikian**, oleh karena itu, X meskipun, melalui (-keluar), kepada, oleh karena itu, dengan (-dalam).

Kita dapat menerjemahkan bagian ini sebagai:

1. Karena sebab para malaikat
2. Dengan alasan para malaikat
3. Demi para malaikat

Dengan melihat hubungan antara Adam dan Hawa, para malaikat dapat mempelajari dengan lebih baik dasar dari pemerintahan ilahi di surga.

... Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. **Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan**, sehingga mereka tidak dapat berdalih. Roma 1:19-20

Alkitab memberi tahu kita siapa yang menciptakan dunia ini.

... dan untuk menyatakan apa isinya tugas penyelenggaraan rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi dalam Allah, **yang menciptakan segala sesuatu**, Efesus 3:9

... maka pada zaman akhir ini Ia [Bapa] telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. **Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta**. Ibrani 1:2

Bapa dan Anak-Nya adalah yang menciptakan dunia ini. Bapa adalah sumbernya dan Anak-Nya adalah saluran yang melaluinya dunia ini diciptakan. Hal ini menambah signifikansi yang besar pada ayat berikut.

Berfirmanlah Allah: **"Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita**, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." Kejadian 1:26

Karena Allah menciptakan segala sesuatu melalui Anak-Nya, maka jelaslah bahwa ketika Allah berfirman "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita," Allah sedang berbicara kepada Anak-Nya. Paulus benar ketika ia berkata bahwa kita tidak memiliki alasan untuk mempertanyakan hal ini karena Adam dan Hawa adalah dua makhluk, yang satu berasal dari yang lain. Sifat-sifat Allah yang tidak kelihatan jelas terlihat dalam penciptaan laki-laki dan perempuan.

Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Kejadian 1:27

DICIPTAKAN DALAM GAMBAR ALLAH

Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya, baik dalam bentuk dan ciri-ciri individu maupun fakta bahwa ada dua pribadi. Doktrin Trinitas menghancurkan gambaran ini. Doktrin ini mengaburkan realitas hubungan antara Allah dan Anak-Nya. Doktrin ini menghancurkan salah satu poin paling penting yang ingin Allah ajarkan kepada alam semesta.

Allah tidak menciptakan tiga makhluk yang setara di dalam taman untuk merepresentasikan gambar Allah. Dia menciptakan dua makhluk dengan yang satu berasal dari yang lain. Kesederhanaan ini terbukti bagi semua orang yang mau menerimanya.

Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. Lalu berkatalah manusia itu: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki." Kejadian 2:21-23

Hawa diambil dari Adam sebagai gambaran dari fakta bahwa Anak Allah diambil dari Bapa.

Sebab segala firman yang Engkau sampaikan kepada-Ku telah Kusampaikan kepada mereka dan mereka telah menerimanya. Mereka **tahu benar-benar, bahwa Aku datang dari pada-Mu**, dan mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Yohanes 17:8

Kata Yesus kepada mereka: "Jikalau Allah adalah Bapamu, kamu akan mengasihi Aku, sebab **Aku keluar** dan datang dari Allah. Dan Aku datang bukan atas kehendak-Ku sendiri, melainkan Dialah yang mengutus Aku. Yohanes 8:42

Sebelum air samudera raya ada, **aku telah lahir**, sebelum ada sumber-sumber yang sarat dengan air. Amsal 8:24

Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang

yang akan memerintah Israel, **yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala.** Mikha 5:1

Hawa berasal dari Adam, namun ia setara dengan Adam. Pada mulanya adalah perempuan dan perempuan itu bersama-sama dengan laki-laki dan perempuan itu adalah manusia seperti laki-laki. (Lihat paralelnya dalam Yohanes 1:1).

laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Ia memberkati mereka dan memberikan nama "Manusia" kepada mereka, pada waktu mereka diciptakan. Kejadian 5:2

Sebagaimana Kristus adalah Cahaya kemuliaan Bapa, begitu juga Perempuan adalah Cahaya dari Kemuliaan Laki-laki.

...Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa, Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi, Ibrani 1:3

Sebab laki-laki tidak perlu menudungi kepalanya: ia menyinarkan gambaran dan kemuliaan Allah. Tetapi **perempuan menyinarkan kemuliaan laki-laki.** 1 Korintus 11:7

Sebagaimana Allah mengisi alam semesta melalui Anak-Nya, demikian pula Adam akan mengisi bumi melalui istrinya. Sebagaimana Anak Allah membuat apa yang tidak kelihatan pada Allah menjadi kelihatan, demikian pula Hawa akan membuat benih yang tidak kelihatan pada Adam menjadi kelihatan.

Hubungan Adam dan Hawa harus menjadi sebuah buku pengajaran bagi alam semesta untuk memahami hubungan sejati antara Allah dan Anak-Nya.

... segala sesuatu yang telah diberitakan sekarang kepada kamu dengan perantaraan mereka, yang oleh Roh Kudus, yang diutus dari sorga, menyampaikan berita Injil kepada kamu, yaitu hal-hal yang ingin diketahui oleh malaikat-malaikat. 1 Peter 1:12

Pria itu membagikan semua yang diberikan kepadanya kepada wanita itu. Ia mengucapkan kata-kata cinta, berkat dan sukacita atas wanita itu. Ia ingin merawatnya sebagai bagian dari dirinya sendiri. Ia merasa bertanggung jawab untuk merawatnya karena perempuan itu berasal dari dirinya.

Hawa berbagi kekuasaan yang diberikan kepada Adam; ia mewarisi semua yang telah Allah berikan kepadanya. Kesetaraannya dengan laki-laki tidak didasarkan pada kekuatan karena laki-laki diciptakan lebih kuat daripada perempuan. Kesetaraan itu tidak didasarkan pada tinggi badan karena laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Bukan juga berdasarkan usia, karena laki-laki diciptakan lebih dulu daripada perempuan. Namun mereka berdua sama-sama manusia.

Keharmonisan akan terjalin antara pria dan wanita selama mereka tidak mendasarkan nilai mereka pada kualitas yang melekat pada diri mereka, tetapi pada hubungan yang mereka miliki bersama. Perempuan itu adalah satu-satunya makhluk di taman yang memiliki kapasitas untuk mengenal laki-laki. Tidak ada satupun binatang yang memiliki kapasitas untuk menghargai sukacita dan cita-cita Adam. Seperti yang dikatakan Sang Anak tentang Bapa-Nya, demikian pula yang dapat dikatakan oleh Hawa.³¹

sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku.... Yohanes 10:15

Hawa tidak menganggapnya sebagai perampokan untuk menjadi setara dengan Adam. Dia berbagi kemanusiaan Adam; dia diciptakan dari tulang rusuk yang awalnya ada di dalam dirinya. Dia tidak memikirkan perlunya membandingkan dirinya dengan Adam, dan tidak terpikir olehnya untuk menonjolkan ciri-ciri alamiahnya untuk menarik perhatian pria itu. Dia bersandar pada identitasnya sebagai manusia rahim (*womb-man*), yang berasal dari rahim manusia (*womb of man*).

³¹ Untuk lebih lanjut tentang ini, lihat buku *Original Love* tersedia di fatheroflove.info

Dari pria dan wanita yang diciptakan menurut gambar Bapa dan Anak, bumi akan dipenuhi dengan jutaan keluarga yang diciptakan menurut gambar Allah, yang mewakili Bapa dan Anak dan mengajar para malaikat lebih banyak lagi tentang bagaimana hubungan antara Bapa dan Anak.

Bukan main takdir yang diberikan kepada umat manusia. Betapa besar kasih yang telah ditanamkan dalam ciptaan ini. Kepada laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama seperti yang ada di dalam hati Putra Allah. Anak yang diperanakkan tidak dapat memberikan sesuatu yang lebih dari apa yang telah Ia terima. Laki-laki dan perempuan itu bebas untuk memilih melayani Allah dan mencerminkan karakter-Nya atau memilih jalan yang berbeda.

Memilih jalan yang berbeda bukanlah sebuah proses yang mudah. Hal ini membutuhkan ketidakpercayaan akan kebaikan Tuhan, karunia-Nya yang luar biasa, dan penyangkalan bahwa Dia telah memberikan kebebasan penuh dalam realitas tersebut. Hal ini mengharuskan si penerima untuk mempercayai kebohongan tentang Tuhan untuk membenarkan keputusan hubungan Anda dengan-Nya; percaya bahwa hidup kita akan lebih baik tanpa Tuhan, di hadapan semua bukti yang menunjukkan bahwa mengandalkan kebijaksanaan kita sendiri akan mengarah pada kehancuran diri sendiri.

Bapa kita di surga adalah kehidupan, kasih, kebebasan, dan sukacita. Dia penuh dengan kebaikan dan kebenaran. Dia berlimpah dengan belas kasihan dan anugerah, dan Dia sangat sabar dan lembut. Allah tidak akan menyerah kepada manusia meskipun tampaknya, terutama bagi para malaikat, manusia telah menyerah kepada-Nya. Bapa kita memiliki sebuah rencana.

Bapa kita telah merancang ciptaan sedemikian rupa untuk membantu manusia memahami dirinya sendiri dan hubungannya dengan Allah. Dia telah memberikan kepada Adam suatu hubungan tertentu dengan tanah untuk menjelaskan hubungan Allah sendiri dengan ciptaan-Nya. Karena fakta bahwa di alam semesta telah ada suatu persepsi yang baru

tentang realitas, maka Taman Eden akan mencerminkan fakta ini. Sistem keadilan baru Setan telah mempengaruhi alam semesta. Sepertiga dari para malaikat berkomitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip kerajaan yang baru ini. Kasih harus memberikan kebebasan untuk memilih.

B A B 18

KEKUASAAN TAMAN EDEN

Betapa indahny hidup di Taman Eden. Surga yang hidup dan semarak yang dipenuhi dengan keharuman cinta, kedamaian, dan sukacita. Diciptakan menurut gambar Allah dan Anak-Nya, wanita itu beristirahat di pangkuan suaminya; sebuah pengingat dari mana ia ; tempat yang paling aman dan paling tenang baginya untuk berdiam.

...Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya. Yohanes 1:18

Allah memberikan berkat kepada Adam dan istrinya. Berkat itu mencakup lima hal penting:

Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "**Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah** bumi dan

KEKUASAAN TAMAN EDEN

taklukkanlah itu, **berkuasalah** atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi." Kejadian 1:28

Beranakcucu lebih dari sekadar sukacita karena menghasilkan anak-anak yang sesuai dengan gambar Anda. Berkat Allah yang pertama dan terutama adalah menghasilkan buah-buah Roh.

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Galatia 5:22-23

Dalam hubungan yang diberikan kepada pria dan wanita, ada kesempatan untuk mengembangkan keindahan karakter. Elemen pertama dan yang paling berharga adalah kasih, kasih Agape. Karakter Anak Allah yang penuh kasih, lemah lembut dan rendah hati telah dituliskan dalam setiap serat pikiran, hati dan jiwa Adam dan istrinya. Dalam penundaan untuk melahirkan perempuan dari laki-laki, ada sukacita dan harta karun yang bertambah besar karena memiliki perempuan untuk berjalan bersamanya, berbicara dengannya dan berbagi perjalanan hidupnya.

Setiap pagi, pria itu akan mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah, terkadang dengan air mata yang meluap, atas harta yang diberikan yaitu istrinya. Dipenuhi dengan Roh Anak Allah, ia kemudian akan mencurahkan kata-kata kasih, perhatian dan penghargaan terhadap istrinya, yang dikombinasikan dengan perbuatan-perbuatan kebaikan dan kasih sayang.

Hal ini akan menanamkan benih-benih rohani di dalam hati wanita dan melipatgandakan sukacitanya karena mengetahui bahwa ia dihargai, dihormati dan dikasihi oleh suaminya. Keinginannya untuk melayani, menyenangkan dan membawa sukacita bagi suaminya akan meningkat dan dalam sinergi kasih mereka, karakter pria dan wanita akan berlipat ganda dalam buah Roh. Mereka akan bertumbuh dalam kasih karunia melalui resonansi hubungan mereka sehubungan dengan pekerjaan yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan dan rasa syukur mereka kepada Tuhan.

Jiwa manusia memiliki kapasitas untuk memancarkan dan menerima frekuensi getaran. Penelitian ilmiah Manfred Clynes³² mengungkapkan kemampuan seseorang untuk memancarkan frekuensi yang berhubungan dengan kondisi emosional yang mereka alami. Frekuensi yang dipancarkan untuk cinta, kebaikan, sukacita, atau penyembahan ditemukan panjang dan lambat. Frekuensi yang berhubungan dengan kebencian dan kemarahan ditemukan pendek dan tajam. Dari sini kita dapat belajar bahwa buah Roh yang bermanifestasi dalam diri seseorang memancarkan frekuensi yang dapat memenuhi seluruh taman.

Karena pria dan wanita diciptakan dari substansi yang sama dengan bumi itu sendiri, frekuensi yang mereka pancarkan selaras dengan hukum Tuhan akan menghasilkan efek yang positif dan bermanfaat bagi lingkungan.

Banyak eksperimen telah dilakukan untuk menunjukkan efek dari berbicara kepada tanaman dan hewan dengan kata-kata kebaikan dan kepedulian.

Sebaliknya, jiwa manusia memiliki kapasitas untuk memancarkan frekuensi yang berdampak negatif terhadap lingkungan.

Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu--seperti yang telah kubuat dahulu--bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. Galatia 5:19-21

Daftar pikiran dan tindakan negatif ini adalah produk dari pelanggaran hukum Tuhan. Hukum Allah yang merupakan hukum kemerdekaan dan kebebasan tidak menghasilkan frekuensi yang merusak bumi. Rahasia agar pria dan wanita berbuah dan berkembang biak serta memenuhi bumi dengan kebaikan akan ditemukan dalam aliran kasih, sukacita, rasa

³² https://en.wikipedia.org/wiki/Manfred_Clynes

KEKUASAAN TAMAN EDEN

syukur, kesabaran, kebaikan, dan kebaikan yang terus mengalir dari pikiran dan hati mereka kepada dunia di sekitar mereka.

Bukti dari hubungan antara manusia dan bumi ini dapat ditemukan dari sisi negatifnya melalui dampak yang ditimbulkan oleh dosa Adam di taman Eden, dan juga dampak yang ditimbulkan oleh pembunuhan Kain terhadap saudaranya, Habel.

Lalu firman-Nya kepada manusia itu: "Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu; Kejadian 3:17-18

Saya mengutip terjemahan Young's Literal Translation untuk menunjukkan mengapa bumi dikutuk. Sebagian besar terjemahan mengindikasikan bahwa Tuhan mengutuk bumi untuk memberi mereka pelajaran. Namun kenyataannya adalah bahwa tanah dikutuk melalui frekuensi yang salah yang dipancarkan oleh Adam dan istrinya. Kata-kata yang tajam akan mempengaruhi tanaman untuk menghasilkan duri dan onak yang tajam. Hal-hal ini berasal dari keberdosaan manusia, dan bukannya Allah menghukum manusia dengan menciptakan hal-hal ini seperti yang dibayangkan beberapa orang.

Perhatikan efeknya pada bumi ketika Kain membunuh Habel:

Kata Kain kepada Habel, adiknya: "Marilah kita pergi ke padang." Ketika mereka ada di padang, tiba-tiba Kain memukul Habel, adiknya itu, lalu membunuh dia. Firman TUHAN kepada Kain: "Di mana Habel, adikmu itu?" Jawabnya: "Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?" Firman-Nya: "Apakah yang telah kauperbuat ini? Darah adikmu itu berteriak kepada-Ku dari tanah. Maka sekarang, terkutuklah engkau, terbuang jauh dari tanah yang mengangakan mulutnya untuk menerima darah adikmu itu dari tanganmu. Apabila engkau mengusahakan tanah itu, maka tanah itu tidak akan memberikan hasil sepenuhnya lagi kepadamu; engkau menjadi seorang pelarian dan pengembara di bumi." Kejadian 4:8-12

Perasaan benci yang berujung pada pembunuhan dalam diri Kain telah merusak kesuburan bumi. Tepat sebelum kematian Habel, rasa sakit, keterkejutan, dan kesedihan dalam tubuh dan pikirannya saat menyadari apa yang dilakukan Kain kepadanya juga diserap oleh bumi dan merusaknya, sehingga bumi tidak dapat memproduksi pada tingkat yang sama seperti sebelumnya.

Taman Eden hanyalah sebagian kecil dari bumi. Ketika Adam dan Hawa tumbuh menjadi lebih indah dalam karakter, mereka kemudian akan menghasilkan anak-anak dalam gambar ini. Anak-anak akan dibesarkan dalam suasana yang harum di mana hanya kata-kata cinta dan kasih sayang yang diucapkan dan tidak ada getaran negatif yang menyentuh pikiran atau tubuh mereka.

Betapa indahnyalah takdir yang telah direncanakan bagi umat manusia. Seluruh bumi akan dipenuhi dengan cinta, sukacita, dan berkat. Bunga-bunga, buah-buahan, pepohonan, dan kebun-kebun akan memenuhi seluruh bumi. Ketika manusia menjadi lebih indah dalam karakternya, bumi yang berada di bawah kekuasaannya akan mencerminkan hal ini.

Bagaimana kita memahami tiga kata kerja pertama dalam Kejadian 1:28 akan menentukan konteks dari dua kata kerja terakhir.

Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "**Beranakcuculah** dan **bertambah banyak**; **penuhilah** bumi dan **taklukkanlah** itu, **berkuasalah** atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi." Kejadian 1:28

Ketika Yesus berada di bumi, Dia secara teratur harus mencoba dan membimbing para pendengar-Nya dari pikiran daging ke pikiran Roh. Ketika Yesus berkata kepada Nikodemus bahwa ia harus dilahirkan kembali, pikiran pertama yang Nikodemus ungkapkan adalah kelahiran secara fisik atau kedagingan. Namun, Yesus sedang berbicara tentang hal-hal rohani.

Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh. Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali. Angin bertiup

KEKUASAAN TAMAN EDEN

ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh." Yohanes 3:6-8

Yesus mengindikasikan kepada murid-murid-Nya bahwa mengutamakan pemahaman fisik adalah hasil dari hati yang keras.

Lalu Yesus memperingatkan mereka, kata-Nya: "Berjaga-jagalah dan awaslah terhadap ragi orang Farisi dan ragi Herodes." Maka mereka berpikir-pikir dan seorang berkata kepada yang lain: "Itu dikatakan-Nya karena kita tidak mempunyai roti." Dan ketika Yesus mengetahui apa yang mereka perbincangkan, Ia berkata: "Mengapa kamu memperbincangkan soal tidak ada roti? Belum jugakah kamu faham dan mengerti? Telah degilkah hatimu? Markus 8:15-17

Kami mencatat dengan penuh minat pemikiran beberapa komentator:

... jika ini bukan perintah yang tegas, seperti yang dipahami oleh orang-orang Yahudi, untuk menikah dan memiliki anak, tampaknya ini lebih dari sekadar izin; setidaknya ini adalah arahan dan nasihat tentang apa yang tepat dan nyaman **bagi peningkatan jumlah manusia, dan untuk memenuhi bumi dengan penghuninya**, yang merupakan akhir dari penciptaannya. - Yesaya 45:18. - Komentar John Gill

Menandai mereka sebagai orang-orang yang berada di bawah perlindungan-Nya yang utama, dan memberi mereka **kuasa untuk berkembang** biak **dan melipatgandakan jenis mereka** di bumi. - Yesaya 45:18 Komentar Adam Clarke

Jika kita mengambil kata berbuah dan berkembang biak/meningkat dalam pemahaman rohani tentang karakter, maka kita akan memiliki persepsi yang lebih jelas tentang dengan apa bumi dipenuhi dan bagaimana bumi ditundukkan dan kekuasaan apa yang dipegang.

Jika kita melihat kata *menaklukkan* dan *menguasai* dalam bahasa Ibrani, kita memiliki cakupan makna sebagai berikut:

Menundukkan [H3533] kâbash

RESIKO ILAHI

menginjak-injak; maka secara negatif berarti mengabaikan; secara positif berarti menaklukkan, menundukkan, melanggar: - membawa ke dalam perbudakan, memaksa, menahan, menundukkan, menundukkan.

Kekuasaan [H7287] *râdâh*

menginjak-injak, yaitu, menundukkan; secara khusus meruntuhkan:
- (datang ke, membuat untuk) memiliki kekuasaan, menang melawan, memerintah, (menanggung, membuat untuk) memerintah, (-r, atas), mengambil.

Dalam daging, ayat ini dapat dibaca seperti Allah memberikan kekuasaan kepada Adam untuk menginjak bumi dan menaklukkan serta memaksa semua makhluk ciptaan yang lebih rendah untuk tunduk. Dalam Roh, nas ini digenapi dalam kehidupan Yesus ketika Dia berbicara kepada angin dan ombak dan memerintahkan mereka untuk diam. Perintah ini bukanlah perintah untuk menguasai atau memaksa, tetapi merupakan hembusan Roh yang ada di dalam diri-Nya yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan. Suasana di sekitar Kristus menaklukkan segala sesuatu di sekeliling-Nya melalui kedamaian, kasih, dan sukacita.

Adam dan istrinya harus memenuhi bumi dengan karakter mereka yang tidak mementingkan diri sendiri dan lembut. Binatang dan makhluk-makhluk lain ditundukkan bukan dengan cambuk atau perintah yang keras, tetapi melalui frekuensi cinta, ketenangan, dan keharmonisan.

Roh Yesus adalah Roh kebebasan, kebebasan tanpa pengekanan. (Yohanes 8:36). Satu-satunya cara untuk menaklukkan bumi dan memiliki kekuasaan dalam konteks ini adalah dengan memancarkan atmosfer ini kepada semua orang dalam lingkup yang diberikan. Bagi mereka yang bertelinga untuk mendengar, biarlah mereka mendengar tentang apa sebenarnya kekuasaan yang sesungguhnya.

B A B 19

SURGA HILANG

Di luar taman yang indah ini, naga itu mondar-mandir sambil memikirkan bagaimana ia dapat menghancurkan pasangan yang sangat indah ini, yang sangat mirip dengan Allah dan Anak-Nya baik dalam bentuk, rupa maupun karakternya. Dengan cara yang sama seperti cahaya yang menyinari wajah Musa ketika ia melihat keindahan karakter Allah, Adam dan istrinya bersinar dengan kemuliaan Allah; lambang yang cocok untuk menggambarkan hikmat Allah yang dinyatakan di dalam diri mereka.

Dan orang-orang bijaksana akan bercahaya seperti cahaya cakrawala, dan yang telah menuntun banyak orang kepada kebenaran seperti bintang-bintang, tetap untuk selamanya. Daniel 12:3

Seperti yang kita temukan dalam Wahyu 12:4 tentang kelahiran Kristus, naga itu siap untuk menelan Anak itu segera setelah Ia lahir. Dalam kelahiran Kristus, kita melihat perwujudan dari apa yang terjadi pada mulanya. Kristus baru saja dilahirkan ke dalam hati Adam dan istrinya.

Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, **Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!** Kolose 1:27

Meskipun hidup dalam tubuh yang sudah dewasa, Adam dan Hawa mulai bertumbuh dalam hikmat dan tingkat pertumbuhan rohani serta berkenan kepada Allah dan para malaikat.

Melalui cara Iblis menggunakan Herodes, kita dapat melihat sekilas hal-hal yang terjadi pada mulanya.

Lalu dengan diam-diam Herodes memanggil orang-orang majus itu dan dengan teliti bertanya kepada mereka, bilamana bintang itu nampak. Kemudian ia menyuruh mereka ke Betlehem, katanya: "Pergi dan selidikilah dengan seksama hal-hal mengenai Anak itu dan segera sesudah kamu menemukan Dia, kabarkanlah kepadaku supaya akupun datang menyembah Dia." Matius 2:7-8

Herodes menggunakan tipu daya untuk mendapatkan akses ke tempat di mana Kristus dilahirkan. Dia berpura-pura ingin menyembah bayi Yesus, tetapi maksud sebenarnya adalah untuk membunuhnya.

Kita ingat bahwa para malaikat harus belajar dari Bapa dan Anak melalui Adam dan istrinya. Sebagaimana orang-orang majus datang dari negeri yang jauh untuk membawa hadiah untuk memberkati dan menopang Yusuf, Maria dan Yesus, demikian pula para malaikat datang dari benua surga membawa berkat dan hadiah untuk Adam dan Hawa, pasangan yang baru saja diciptakan. Dengan cara yang sama seperti orang-orang majus yang berlutut memuja Mesias, para malaikat mengagumi Adam dan istrinya, yang diciptakan menurut gambar Allah, dan mempertimbangkan kebaikan dan kebijaksanaan Pencipta mereka. Dalam pengamatan terhadap Adam dan Hawa, para malaikat akan mempelajari kebenaran tentang Bapa dan Anak.

Apakah Iblis menghampiri para malaikat yang bolak-balik dari taman untuk mengizinkannya masuk ke dalam manusia baru untuk menghancurkan mereka? Seperti orang-orang majus, apakah para malaikat didorong untuk tidak mengajak Iblis berdiskusi ketika mereka datang dan pergi ke taman untuk bersekutu dengan Adam dan istrinya?

Menarik untuk dicatat bahwa orang-orang majus datang dari timur. Juga penting bahwa kata Yunani yang sama ini ditemukan untuk

SURGA HILANG

berbicara tentang taman yang Allah tanami pada mulanya dalam Septuagint, terjemahan bahasa Yunani dari Perjanjian Lama.

Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman raja Herodes, datanglah **orang-orang majus dari Timur** [G395] ke Yerusalem. Matius 2:1

Selanjutnya TUHAN Allah membuat taman **di Eden, di sebelah timur** [G395]; disitulah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu. Kejadian 2:8

Seperti yang dinyatakan di awal buku ini, kata Ibrani untuk *timur* juga mengandung konotasi kuno atau dari zaman kuno. Di sini kita melihat adanya hubungan antara orang-orang majus pada zaman Kristus dengan para malaikat yang datang dan mengunjungi pasangan yang baru itu.

Mengenai persembahan yang mereka bawa; persembahan emas melambangkan pembangunan iman, (1 Petrus 1:7) yang baru saja dicobai dalam api peperangan yang terjadi di surga. Dalam ibadah di tempat kudus, kemenyan yang dicampur dengan tepung dan minyak menjadi persembahan makanan, (Imamat 2:1). Ini adalah pengakuan akan siapa sumber kehidupan, roti hidup, (Yohanes 6:48). Pertemuan para malaikat dengan manusia memungkinkan mereka untuk mengajar mereka tentang isu-isu Pertentangan Besar antara Kristus dan Iblis. Minyak mur menjadi simbol kehadiran ilahi saat mereka bertemu bersama. Sesungguhnya, harta dari orang-orang majus dari negeri yang jauh itu menjadi berkat bagi Yusuf dan istrinya.

Selama Adam dan istrinya hidup dalam karakter Allah mereka; selama Kristus berdiam di dalam mereka dengan iman, Iblis tidak dapat menyerang atau mengganggu mereka. Seperti yang dijelaskan dalam kitab Ulangan:

"Jika engkau baik-baik mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan **melakukan dengan setia segala perintah-Nya** yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka TUHAN, Allahmu, akan mengangkat engkau di atas segala bangsa di bumi. Segala berkat ini akan datang kepadamu dan menjadi bagianmu, jika engkau mendengarkan

suara TUHAN, Allahmu.; Diberkatilah engkau pada waktu masuk dan diberkatilah engkau pada waktu keluar. **TUHAN akan membiarkan musuhmu yang maju berperang melawan engkau, terpukul kalah olehmu. Bersatu jalan mereka akan menyerangi engkau, tetapi bertujuh jalan mereka akan lari dari depanmu.** Ulangan 28:1-2,6-7

Meskipun Setan tidak dapat memperoleh akses langsung ke pasangan suci tersebut, Setan diberikan izin untuk menempati tempat di tengah taman di mana Pohon Pengetahuan tentang Kebaikan dan Kejahatan berdiri.

Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: "Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati." Kejadian 2:16-17

Roh Yesus selalu Roh kebebasan. Tidak akan ada kebebasan tanpa pilihan. Karena di alam semesta ini ada kehadiran kerajaan lain, maka manifestasi dari kerajaan tersebut haruslah ada. Untuk mempersiapkan anak-anak-Nya menghadapi realitas kehidupan, Dia tidak melindungi mereka dengan cara yang tidak memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan karakter melalui pilihan yang benar.

Selama Adam dan istrinya menghindari pohon di tengah taman, mereka mengembangkan karakter dan menjalankan pilihan mereka untuk mengasihi dan melayani Tuhan.

Setan dapat memancarkan frekuensi kebencian, kemarahan dan depresi dari pusat taman, tetapi kasih akan firman Allah dan perisai iman akan melindungi pasangan yang kudus itu dari bahaya.

Alkitab memberi tahu kita:

Lagipula bukan Adam yang tergoda, melainkan perempuan itulah yang tergoda dan jatuh ke dalam dosa. 1 Timotius 2:14

Dengan demikian, terbukti benar pernyataan tersebut:

SURGA HILANG

Berdua lebih baik dari pada seorang diri, karena mereka menerima upah yang baik dalam jerih payah mereka. Karena kalau mereka jatuh, yang seorang mengangkat temannya, tetapi wai orang yang jatuh, yang tidak mempunyai orang lain untuk mengangkatnya! Pengkhotbah 4:9-10

Bagaimana Adam dan istrinya dipisahkan, kita tidak diberitahu. Hikmat yang diungkapkan Salomo dalam ayat di atas adalah manifestasi dari benih yang sudah ada sejak semula. Adalah bijaksana bagi Adam dan istrinya untuk tetap bersama. Tidaklah bijaksana untuk sendiri di taman ketika Setan dapat memancarkan denyut frekuensinya dari Pohon Pengetahuan. Persepsi Adam tentang apa yang sedang terjadi lebih luas daripada persepsi Hawa; dia telah diberi perintah langsung dari Kristus untuk menghindari buah pohon terlarang sebelum Hawa terbentuk, yang kemudian disampaikan Adam kepada Hawa. Sebagaimana Kristus hidup di bawah perlindungan Bapa-Nya, demikian pula Hawa hidup di bawah Perlindungan Adam. Dia akan diberkati oleh bimbingannya jika dia bersamanya.

Beberapa orang mungkin bertanya, mengapa Tuhan membawa Adam dan istrinya ke dalam lingkungan yang memiliki sejumlah variabel berbahaya? Pertanyaan yang mungkin ditanyakan, mengapa orang tua membawa anak-anak ke dalam dunia yang penuh dengan bahaya? Mengapa mengizinkan anak-anak bermain di tanah atau mengendarai sepeda atau sejumlah hal yang memiliki risiko? Realitas alam semesta adalah bahwa ada musuh yang ingin menghancurkan apa yang Allah dan Anak-Nya lakukan. Satu-satunya cara untuk hidup dalam lingkungan ini adalah dengan memiliki paparan terbatas terhadap Iblis agar dapat memilih untuk melawannya dan dengan demikian mengembangkan karakter yang benar. Keterpaparan yang terbatas terhadap Iblis juga akan memberikan kontras dalam karakter Tuhan dan karakter Iblis. Hal ini juga akan membantu mereka untuk melihat dan memahami mengapa Allah dan Anak-Nya begitu luar biasa, dan mengapa dosa begitu berbahaya.

Semakin jauh Hawa bergerak menuju tengah taman itu dan semakin jauh dia dari Adam, semakin dekat dia dengan frekuensi yang dipancarkan Setan dari Pohon Pengetahuan.

Mengapa ular itu dapat digunakan oleh Setan adalah sebuah misteri. Ular, atau naga, adalah makhluk bersayap yang indah. Ular ini adalah salah satu makhluk yang berada di bawah kekuasaan Adam. Setan tidak akan dapat menguasai ular itu untuk tujuannya tanpa ada pelanggaran dalam kekuasaan Adam. Mungkinkah Hawa yang terpisah dari Adam memfasilitasi pelanggaran ini? Adalah tugas Adam untuk merawat istrinya. Apakah kelalaian untuk mendorong Hawa agar tetap berada di dekatnya juga mengirimkan frekuensi ke dalam taman yang mempengaruhi makhluk-makhluk lain? Sulit untuk dikatakan dengan pasti, tetapi ketika perempuan itu mendengar ular berbicara kepadanya, ia tampaknya merefleksikan pikiran-pikiran internalnya.

Adapun ular ialah yang paling cerdas dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh TUHAN Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu: "Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" Kejadian 3:1

Akan mengejutkan jika ular itu ternyata berbicara kepadanya. Hawa telah diperingatkan oleh para malaikat yang mengunjungi musuh, tetapi dia mengharapkan seorang malaikat untuk menyapanya, bukan perantara ular yang menipu. Setan tahu bahwa Hawa akan terkejut dengan hal ini dan dia dapat membaca bahasa tubuhnya.

Pikiran, emosi dan perasaan Hawa juga menghasilkan frekuensi yang dapat dibaca oleh Iblis. Dia tidak tahu persis apa yang dipikirkan Hawa, tetapi kebingungan dan pertanyaan-pertanyaan Hawa dapat dibaca olehnya.

Sebagai tanggapan, Hawa melebih-lebihkan firman Tuhan, mengungkapkan kegelisahannya.

Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: "Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati." Kejadian 3:2-3

SURGA HILANG

Tuhan tidak mengatakan "jangan menyentuhnya". Dia hanya mengatakan "janganlah kamu memakannya." Menyentuhnya akan berbahaya tetapi hal ini tidak akan menyebabkan kematian. Hanya memakan buah itu yang akan menyebabkan kematian. Hawa menambahkan pesan yang disampaikan Adam kepadanya tentang apa yang dikatakan Allah.

Inilah yang Musa catat bahwa Allah berfirman kepada Adam:

מֹת תָּמוּת:

Apa yang Allah katakan dituliskan dalam bentuk kata kerja Ibrani yang disebut Qal imperfect. Artinya, Allah mengatakan bahwa memakan buah dari pohon itu akan memulai sebuah proses yang berujung pada kematian. Kata yang Musa tulis untuk 'mati' dalam bahasa Ibrani memiliki arti berikut dalam bentuk Qal:

1a) (Qal) 1a1) mati

1a2) mati (sebagai hukuman), dihukum mati

1a3) mati, binasa (suatu bangsa)

1a4) mati sebelum waktunya (karena mengabaikan perilaku moral yang bijaksana)

Kata tersebut dapat berarti dihukum mati atau dapat juga berarti mati sebelum waktunya karena mengabaikan perilaku moral yang bijaksana. Bagaimana Adam menafsirkan apa yang Allah katakan? Inilah yang Musa catat tentang apa yang dikatakan Hawa kepada ular.

כִּן־תָּמוּתוֹן:

Sedikit perubahan pada perkataan Hawa menyampaikan makna bahwa jika Anda memakan buah itu, Anda pasti mati.

Inilah yang dikatakan Setan kepada Hawa.

לֹא-מוֹת תִּמָּתוּן:

Dia mengatakan bahwa Anda tidak akan "harus mati". Apa yang dikatakan Setan kepadanya secara teknis benar pada saat itu. Allah telah mengatakan bahwa Anda akan binasa, tetapi Hawa mengatakan bahwa Anda harus mati dan Setan mengatakan kepadanya bahwa hal ini tidak benar. Binasa adalah konsekuensi alami dari tindakan Anda sendiri. Untuk "harus mati" berarti konsekuensinya membutuhkan penggunaan kekuatan mematikan dari entitas eksternal. Kemudian Setan menambahkan kebohongan ini.

tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." Kejadian 3:5

Setan menyarankan kepada Hawa bahwa ia akan menjadi abadi dengan memakan buah dari pohon ini dan juga bahwa ia akan memperoleh pengetahuan yang sama seperti Allah; pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Kenyataannya adalah Allah tidak memiliki pengetahuan tentang kejahatan. Allah tahu *tentang* kejahatan tetapi Dia tidak mengenal kejahatan karena Dia tidak pernah mengalaminya. Setan adalah orang yang mengetahui yang baik dan yang jahat melalui pengalaman. Ia menampilkan diri sebagai Allah kepadanya.

Kita bisa mengibaratkan hal ini seperti anak sekolah yang sudah mulai merokok menawarkan sebatang rokok kepada temannya yang masih muda. Anak yang lebih tua tampaknya lebih bijaksana karena dia memiliki pengetahuan yang tidak dimiliki anak yang lain. Tetapi pengetahuan tentang kejahatanlah yang membawa kepada kematian. Setan memberikan pandangan tentang Allah kepada Hawa sebagai sosok yang mengetahui segala sesuatu yang baik dan yang jahat. Ia menampilkan Allah sebagai sosok yang maha tahu.

Hal ini mirip dengan pernyataan Elihu. Orang muda itu menjadi jengkel karena orang-orang yang lebih tua tidak dapat meyakinkan Ayub bahwa

SURGA HILANG

malapetaka yang menyimpannya adalah karena dosa-dosanya. Elihu menyatakan bahwa Allah itu sempurna atau utuh dalam pengetahuan, ketika Elihu sendiri yang berpikir bahwa ia mengetahui dengan sempurna cara-cara Allah mengenai dosa dan hukuman.

Tahukah engkau tentang melayangnya awan-awan, tentang keajaiban-keajaiban dari Yang Mahatahu, Ayub 37:16

Namun, dalam Mazmur kita diberitahu bahwa pengertian Tuhan tidak dapat dihitung.

Besarliah Tuhan kita dan berlimpah kekuatan, kebijaksanaan-Nya tak terhingga. [H4557] Mazmur 147:5

Jadi, apakah Pemazmur benar? Apakah pengertian Allah itu banyak sekali yang tidak kita ketahui atau seperti yang dikatakan Elihu, sempurna atau menyeluruh?

Elihu menuduh Ayub meminum cemoohan seperti air, bergaul dengan para pembuat kejahatan dan berjalan dengan orang-orang fasik, (Ayub 34:8). Tuduhan ini tidak benar karena Allah telah menyatakan bahwa Ayub adalah orang yang jujur, takut akan Allah dan menjauhi kejahatan, (Ayub 1:1).

Ayub diuji dengan serangan yang dilancarkan Elihu kepadanya. Namun, sama seperti Elihu salah dalam menilai Ayub, ia juga salah dalam menilai Allah. Elihu melanjutkan:

orang-orang yang perkasa diremukkan-Nya dengan tidak diperiksa, dan orang-orang lain diangkat-Nya ganti mereka. Jadi, ia mengetahui perbuatan mereka, dan menggulingkan mereka di waktu malam, sehingga mereka hancur lebur. Mereka ditampar-Nya karena kefasikan mereka, dengan dilihat orang banyak, Ayub 34:24-26

Dia menyatakan bahwa Allah dalam keadilan-Nya akan menghancurkan dan menghajar orang fasik. Dia kemudian sangat ingin agar Allah menguji Ayub dan mengeksposnya.

Ah, kiranya Ayub diuji terus-menerus, karena ia menjawab seperti orang-orang jahat! Ayub 34:36

Yesus mengatakan bahwa Bapa tidak menghukum siapa pun, (Yohanes 5:22). Pandangan Elihu tentang Allah, seperti kebanyakan orang, tidak benar. Dia menampilkan Allah dalam cahaya yang salah. Dia menyembah Allah yang maha tahu. Allah yang benar mengetahui akhir dari awal dan Dia sendiri tidak memiliki pengetahuan tentang kejahatan melalui melakukan kejahatan.

Hawa tergoda oleh kata-kata Iblis melalui ular. Dia terpesona karena ular itu tampaknya telah memperoleh kekuatan berbicara melalui makan buah itu. Hawa telah menduga bahwa memakan buah itu akan mendatangkan hukuman yang cepat dan langsung, namun ular itu tampaknya tidak terluka sama sekali. Hal ini membantu meyakinkan Hawa bahwa memakan buah itu tidak akan mendatangkan hukuman yang cepat dan langsung, sehingga ia mempertanyakan kebenaran firman Tuhan.

Fakta bahwa Hawa menjauh dari suaminya dan lebih dekat dengan Pohon Pengetahuan berarti rasa integritasnya menurun. Keingintahuannya dan pertanyaan internalnya menariknya ke arah Setan di pohon tersebut. Kehadirannya memancarkan frekuensi untuk membingungkan dan memikatnya.

Alkitab mengatakan bahwa ketika perempuan itu melihat bahwa pohon itu baik untuk dimakan, ia pun mengambil buahnya. Dengan memegang buah itu di tangannya, Hawa tidak merasakan ketidaknyamanan atau hukuman apa pun. Karena Hawa telah menyatakan bahwa menyentuh buah itu akan menyebabkan Anda mati, maka hal ini semakin membuktikan bahwa tidak ada hal buruk yang akan terjadi pada Hawa ketika memakan buah itu.

Mengapa Tuhan tidak turun tangan dan menghentikan situasi ini? Mengapa Dia membiarkan hal ini terjadi tanpa intervensi? Setelah memberikan Hawa semua instruksi yang diperlukan untuk membuat pilihan, turun tangan dan mencegahnya melakukan apa yang diinginkannya sama saja dengan tidak memberikan kebebasan untuk memilih. Membiarkan wanita itu membuat pilihan ini menyebabkan

SURGA HILANG

Kristus menderita. Roh-Nya tinggal di dalam hati Hawa, tetapi ketika ia memakan buah itu, ia menolak Roh Kristus dan menerima roh Iblis.

Hawa sedang berbicara dengan roh jahat. Ketika dia memakan buah itu dan memutuskan untuk menuruti apa yang dikatakan oleh roh jahat itu, dia mengundang roh jahat itu untuk menguasai pikirannya. Oleh karena itu, ketika ia mendekati Adam, ia dibimbing oleh roh jahat. Lebih buruk lagi, dia datang membawa pesan dari roh jahat yang menjanjikan kekuatan magis untuk menjadi seperti Tuhan, dan secara definisi, itu membuat ibu pertama kita menjadi penyihir.

Saat wanita itu kembali dari pohon, dia berada di bawah kekuasaan Iblis. Dia sekarang datang kepada suaminya bukan sebagai istri yang tunduk, tetapi sebagai guru dari sebuah agama yang baru. Ketika Adam berdiri di hadapan Hawa, kita melihat gambaran awal dari pria selama berabad-abad yang telah berdiri di hadapan peramal feminin, seperti Delphi dan yang lainnya, yang telah menjanjikan mereka pengetahuan tentang takdir masa depan mereka. Saat Adam melihat istrinya yang adalah tulang dari tulangnya, ia bersentuhan dengan roh yang tidak lagi mengenalinya sebagai kepala dan dermawan.

Dia telah menemukan belahan jiwa yang lain, guru yang lain yang telah menjanjikan semua yang diinginkan hatinya tanpa perlu tunduk pada siapa pun. Dia datang bukan untuk diajar, tetapi untuk mengajar; bukan untuk tunduk, tetapi untuk memerintahkan ketundukan. Roh feminin ini, yang sekarang dikuasai oleh kekuatan kegelapan, akan digunakan sebagai media penggoda Lucifer untuk meyakinkan Adam untuk bergabung dalam pemberontakan. Hawa telah merusak gambar Allah. Dipengaruhi oleh Setan, ia telah kehilangan Roh Yesus yang tunduk dan mudah diajar. Hawa menjadi lebih tegas, yakin akan dirinya sendiri bahwa apa yang mereka pahami sebelumnya tidak benar. Ada sesuatu yang aneh yang menarik dari wanita yang percaya diri dan yakin diri ini, yaitu ketika ia menyodorkan buah itu ke tangan Adam.

Adam menilai situasinya; dia melihat Hawa telah memakan buah itu. Kata-kata yang telah diucapkannya kepada Hawa tentang hukuman mati atas pelanggaran bergumul di dalam benaknya. Dia yakin bahwa

Hawa harus mati dan Tuhan akan membunuhnya. Emosi ini adalah hal yang baru baginya dan dia tidak yakin bagaimana cara mengatasinya. Ada kebutuhan untuk menyalahkan seseorang atas situasi yang mengerikan ini. Pemberontakan terhadap Tuhan bangkit dalam hatinya, meskipun dia hampir tidak menyadarinya. Setan segera tertarik pada frekuensi yang keluar dari Adam. Semua pikiran tentang rasa syukur kepada Tuhan ditelan di bawah asumsi yang salah bahwa Tuhan akan membunuh istrinya.

Persepsi Adam salah, tetapi daripada membawa kebingungannya kepada tuan dan sahabatnya yang tercinta, dia mulai membuat keputusan sendiri. Roh Yesus memanggil Adam dalam pikirannya. Roh tersebut meminta Adam untuk membawa masalah ini kepada Anak Allah atau para malaikat, untuk mendiskusikan masalah ini sebelum mengambil kesimpulan. Namun, kemarahannya semakin menjadi-jadi, kebencian yang sama yang ada dalam diri Setan mulai masuk ke dalam hati Adam. Dia memikirkan bagaimana jadinya kehidupannya tanpa Hawa. Dia tidak dapat menanggungnya. Setan, setelah mengikuti Hawa kembali ke rumah mereka, membisikkan kepadanya bahwa Tuhan sama sekali tidak tertarik kepadanya dan akan lebih baik jika dia bergabung dengan pemberontakan.

Seluruh isi taman terdiam saat Adam mengangkat buah di tangannya dan meletakkannya ke mulutnya. Bapa dan Anak memohon kepada Adam pada saat itu untuk mempertimbangkannya kembali, tetapi dia memblokir suara permohonan tersebut sama seperti saudara-saudara Yusuf memblokir suara permohonan Yusuf ketika mereka menjualnya ke dalam perbudakan. Adam memakan buah itu dalam kemarahan, kesedihan dan pengetahuan penuh bahwa itu adalah tindakan pemberontakan.

Pada saat itu, ada luka yang dalam yang ditorehkan ke dalam jiwa Anak Allah. Adam telah menancapkan pisau rohani berupa dendam dan kebencian terhadap Roh Kristus di dalam dirinya sendiri dan mencabik-cabik Kristus dari takhta pikirannya. Kristus pada saat ini telah dibunuh di dalam hati dan pikiran Adam sejak dunia dijadikan. (Wahyu 13:8).

SURGA HILANG

Anak Allah tidak dapat meninggalkan Adam dan Hawa karena jika Dia melakukannya, mereka pasti akan jatuh ke tanah dan langsung mati. Dengan membawa luka-luka di dalam hati-Nya, Kristus memeluk Adam dan Hawa dan terus memberi mereka kehidupan bahkan ketika roh Iblis menguasai mereka. Kristus harus tinggal di tengah-tengah musuh-musuh-Nya untuk menjaga umat manusia tetap hidup.

Meskipun ada kemungkinan bagi Adam dan Hawa untuk jatuh, Allah tidak menetapkan bahwa hal ini harus terjadi. Bukanlah kehendak-Nya bagi Adam untuk memilih memberontak dan melawan Dia. Tidak diketahui dengan pasti bahwa hal ini akan terjadi. Begitu Adam berdosa dan menelan benih ular, Allah tahu persis ke mana arahnya dan apa yang akan terjadi pada umat manusia, karena Dia tahu benih yang ada di dalam diri Iblis. Dia telah menjelaskan dalam enam hari penciptaan dampak dari benih ular terhadap benih Anak-Nya.

Pertanyaan yang selalu muncul di benak kita adalah: apa yang akan Tuhan lakukan?

B A B 20

PIKIRAN YANG KARNAL

Transisi yang terjadi dalam pikiran Adam adalah bencana besar. Dia telah memeteraikan pemikirannya yang salah tentang Allah dalam tindakan memakan buah terlarang. Dengarkanlah apa yang dikatakan oleh Firman Tuhan tentang kondisi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa.

Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya. Roma 8:7

Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu, hatinya sudah membatu: siapakah yang dapat mengetahuinya? Yeremia 17:9

Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas: penuh dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, keserakahan dan kebusukan, penuh dengan dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat dan kefasikan. Mereka adalah pengumpat, pemfitnah, pembenci Allah, kurang ajar, congkak, sombong, pandai dalam kejahatan, tidak taat kepada orang tua, tidak berakal, tidak setia, tidak penyayang, tidak mengenal belas kasihan. Sebab walaupun mereka mengetahui tuntutan-tuntutan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dihukum mati, mereka bukan

PIKIRAN YANG KARNAL

saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukannya. Roma 1:28-32

Semua atribut ini sekarang tinggal di dalam diri Adam. Semua itu ada dalam bentuk benih. Dia tidak menyadari sejauh mana perubahan yang telah terjadi di dalam dirinya. Dia tidak tahu tentang impuls-impuls yang bergelora di dalam dirinya, seperti air bah pada hari pertama penciptaan.

Adam menerima pikiran Iblis dan bergabung dengannya dalam memproyeksikan semua sifat-sifatnya kepada Allah. Adam membayangkan bahwa Allah ingin membunuh istrinya dan dirinya sendiri karena memakan buah terlarang. Dia membayangkan Allah sebagai pembinasakan anak-anaknya sendiri. Dia membayangkan bahwa Allah menuntut kematian karena melanggar hukum Taurat.

Sebab dalam perintah itu, dosa mendapat kesempatan untuk menipu aku dan oleh perintah itu ia membunuh aku. Roma 7:11

Hukum Allah sama sakralnya dengan diri-Nya sendiri. Hukum Taurat adalah cerminan dari karakter-Nya yang sempurna. Sama seperti Allah, hukum Taurat itu kudus, adil dan baik.

Jadi hukum Taurat adalah kudus, dan perintah itu juga adalah kudus, benar dan baik. Roma 7:12

Di dalam hukum Taurat, kita telah melihat kebenaran bahwa Allah dimampukan untuk berbelas kasihan kepada mereka yang mengasihi Dia dan menaati perintah-perintah-Nya, karena menaati perintah-perintah itu berarti mengenal karakter Allah. Allah dimampukan oleh kepercayaan dari orang yang menerima belas kasihan-Nya. Setiap tindakan Allah dipandang sebagai tindakan yang memusuhi mereka yang membenci Allah.

tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku. Keluaran 20:6

Seperti yang telah kita pelajari di bab 13, belas kasihan Allah berlangsung selamanya; belas kasihan itu tidak pernah berakhir. Oleh karena itu, ketika kita berhenti percaya kepada Allah yang benar, belas kasihan pun berhenti. Ketika Adam memilih untuk mempercayai gagasan bahwa Allah akan membunuh istrinya, ia memilih untuk melanggar hukum karakter Allah; ia memilih untuk percaya bahwa Allah tidak berbelas kasihan kepada mereka yang tidak taat. Inilah sebabnya mengapa hukum yang *dilanggar* menuntut kematian bagi si pelanggar dan si pelanggarlah yang kemudian mempercayai hal ini.

Dan hampir segala sesuatu disucikan menurut hukum Taurat dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan. Ibrani 9:22

Ayat yang dikutip diatas ini ini tidak berbicara tentang pikiran Allah, tetapi tentang pikiran manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Allah tidak pernah menghendaki pengorbanan untuk dosa.

Banyaklah yang telah Kaulakukan, ya TUHAN, Allahku, perbuatan-Mu yang ajaib dan maksud-Mu untuk kami. Tidak ada yang dapat disejajarkan dengan Engkau! Aku mau memberitakan dan mengatakannya, tetapi terlalu besar jumlahnya untuk dihitung. Mazmur 40:6

Hal ini sangat sulit dipahami oleh orang berdosa. Dunia Kristen hampir secara universal percaya bahwa Allah menuntut kematian bagi orang yang berdosa dan hanya pengorbanan darah Anak-Nya yang dapat membayar pelanggaran manusia terhadap-Nya. Bagaimana mungkin Allah menuntut kematian dan tidak menginginkan pengorbanan pada saat yang sama? Itu mustahil. Adam secara keliru percaya bahwa Allah menuntut kematian atas pelanggaran mereka dan inilah sebabnya ia memakan buah itu dalam pemberontakan.

Oleh karena itu, untuk menyelamatkan manusia, Allah harus membayar utang yang dipercayai oleh manusia untuk menebusnya. Adam telah menolak kepercayaan akan belas kasihan Allah ketika ia memilih untuk percaya bahwa Allah ingin membunuh istrinya. Jika ia percaya pada

PIKIRAN YANG KARNAL

belas kasihan Allah, ia akan pergi kepada Allah dan meminta belas kasihan-Nya. Tetapi dia tidak melakukan hal ini.

Dalam pikiran manusia, hukum yang dilanggar membutuhkan kematian, dan hanya kematian yang akan mendamaikan kita dengan hukum. Sampai hal ini terjadi, kita hidup dalam hubungan yang penuh keputusan dengan Allah. Tuhan bersedia melakukan hal ini untuk kita, sehingga kita dapat sekali lagi *merasa* diperdamaikan dengan Tuhan (meskipun Tuhan selalu bersedia memperdamaikan tanpa kematian, tetapi kita tidak mau mempercayainya). Dari langkah pertama ini, Allah akan mengajar kita dengan lebih akurat tentang hukum-Nya dan pemerintahan-Nya, dengan lembut menunjukkan kesalahpahaman dan keberdosaan kita ketika kita bertumbuh dalam kasih karunia dan pemahaman tentang karakter-Nya.

Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut; dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut. Ibrani 2:14-15

Pada dasarnya Tuhan ingin kita memahami hal ini: pelanggaran utama hukum Taurat adalah percaya bahwa Tuhan perlu membunuh seseorang atau sesuatu yang dapat diampuni. Inilah satu-satunya alasan hukum yang dilanggar menuntut kematian si pelanggar.

Ketika manusia menolak kebenaran karakter Tuhan, sebagai gantinya ia mendirikan berhala imajinasinya sendiri; dan ketika manusia menyembah berhala, Tuhan menjadi Tuhan yang cemburu. Dalam penyembahan berhala, manusia melangkah keluar dari batas perlindungan Allah dan Setan dapat mulai mengganggu, mencelakakan, dan akhirnya menghancurkannya. Semakin jauh manusia berjalan menjauh dari Allah yang penuh belas kasihan, semakin besar bahaya yang menyimpannya dan semakin yakinlah manusia bahwa Allahlah yang menimpakan hukuman ini kepadanya. Tetapi kejahatanlah yang membinasakan orang fasik, bukan Allah.

Ia melindungi segala tulangnya, tidak satupun yang patah. Mazmur 34:21

Bangsa-bangsa terbenam dalam pelubang yang dibuatnya, kakinya tertangkap dalam jaring yang dipasangnya sendiri. Mazmur 9:16

Alkitab mengatakan bahwa penghakiman yang Allah lakukan terhadap orang fasik adalah membiarkan mereka terjerat oleh perbuatan tangan mereka sendiri. Karena mereka menolak persahabatan dengan Allah yang benar, orang fasik mati di bawah ilusi yang salah bahwa Allah membunuh mereka.

Bagaimana mungkin Allah dapat menjangkau pikiran Adam? Adam benar-benar yakin bahwa Allah ingin membunuhnya. Bagaimana mungkin Allah berbicara kepadanya saat ia berada di bawah kekuasaan maut? Tidak ada yang baik dalam diri Adam untuk menanggapi Allah. Tidak ada sesuatu pun di dalam dirinya yang menginginkan Allah atau bahkan mencari Dia.

seperti ada tertulis: "Tidak ada yang benar, seorangpun tidak. Tidak ada seorangpun yang berakal budi, tidak ada seorangpun yang mencari Allah. Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorangpun tidak. Roma 3:10-12

Bapa dan Anak sangat sedih terhadap prospek umat manusia. Seperti yang diketahui oleh siapa pun yang memiliki teman yang bertentangan dengan mereka, begitu seseorang menjadi yakin bahwa pikiran Anda terhadap mereka hanya untuk kejahatan dan bahaya, tidak ada yang dapat Anda katakan untuk meyakinkan mereka yang sebaliknya. Naga yang telah menunggu siap untuk melahap benih tampaknya telah mengalahkan Allah dan Anak-Nya. Iblis hanya dapat membayangkan bahwa Allah akan membiarkan manusia melakukan apa saja yang dikehendakinya.

Tetapi Tuhan tidak lengah. Dia sadar akan potensi makhluk ciptaan-Nya untuk memilih mempercayai kebohongan tentang Dia dan mengunci diri mereka sendiri di dalam sangkar kematian. Setan telah menolak karakter Allah dalam pengetahuan penuh tentang siapa Allah itu. Adam

PIKIRAN YANG KARNAL

dan Hawa hanya hidup selama beberapa tahun dan pengetahuan mereka tentang Allah sangat terbatas. Ada kesempatan penebusan bagi umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa.

Dalam belas kasihan yang mendalam kepada kita, Anak Allah menghampiri Bapa untuk memohon kepada-Nya agar Dia memenuhi tuntutan anak-anak mereka yang telah jatuh ke dalam dosa.

B A B 21

RESIKO AGAPE

Dialah yang akan mendirikan bait TUHAN, dan dialah yang akan mendapat keagungan dan akan duduk memerintah di atas takhtanya. Di sebelah kanannya akan ada seorang imam dan **permufakatan tentang damai akan ada di antara mereka berdua.** Zakharia 6:13 (KJV)

Bapa dan Anak mengadakan permufakatan damai bersama untuk mendiskusikan langkah-langkah yang akan mereka ambil untuk menebus umat manusia. Dalam doa Yesus di Yohanes 17, kita melihat buah nyata dari pemufakatan tersebut. Dalam doa ini, apa yang tersembunyi dinyatakan.

Kita diingatkan akan fakta bahwa kepada Kristus telah diberikan otoritas dalam hal umat manusia.

... Sama seperti Engkau telah memberikan kepada-Nya kuasa atas segala yang hidup, demikian pula Ia akan memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya. Yohanes 17:2

Rencana tersebut melibatkan umat manusia untuk mengenal kebenaran tentang Bapa melalui Anak Tunggal-Nya.

RESIKO AGAPE

Ini adalah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. Yohanes 17:3

Dalam doa-Nya di bumi, Yesus menyatakan penggenapan rencana yang mereka diskusikan pada saat kejatuhan manusia. Iblis telah berusaha menyembunyikan kebenaran bahwa Anak Allah mewarisi segala sesuatu dari Bapa-Nya sehingga Ia sendiri dapat menyangkal bahwa Ia telah menerima apa pun dari Anak Allah.

Sekarang mereka tahu, bahwa semua yang Engkau berikan kepada-Ku itu berasal dari pada-Mu. Yohanes 17:7

Tema utama dalam doa ini adalah pengungkapan karakter Bapa, atau nama Bapa, dan bahwa Anak Allah sungguh-sungguh berasal dari Dia.

Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka itu milik-Mu dan Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku dan mereka telah menuruti firman-Mu. **Sekarang mereka tahu, bahwa semua yang Engkau berikan kepada-Ku itu berasal dari pada-Mu.** Sebab segala firman yang Engkau sampaikan kepada-Ku telah Kusampaikan kepada mereka dan mereka telah menerimanya. **Mereka tahu benar-benar, bahwa Aku datang dari pada-Mu,** dan mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Selama Aku bersama mereka, **Aku memelihara mereka dalam nama-Mu,** yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku; Aku telah menjaga mereka dan tidak ada seorangpun dari mereka yang binasa selain dari pada dia yang telah ditentukan untuk binasa, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci. Yohanes 17:6-8,12

Ya Bapa yang adil, memang dunia tidak mengenal Engkau, tetapi **Aku mengenal Engkau, dan mereka ini tahu, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku; dan Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan memberitahukannya,** supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka." Yohanes 17:25-26

Dalam doa ini, Yesus menyatakan bahwa Ia telah menyelesaikan pekerjaan yang Bapa berikan kepada-Nya untuk dilakukan. Pekerjaan ini

adalah untuk mengungkapkan karakter Bapa melalui tindakan-Nya, menunjukkan bahwa kuasa untuk bertobat dan diampuni diberikan secara cuma-cuma dari surga, dan untuk menyatakan hubungan mereka dan bagaimana hubungan itu menopang ciptaan: bahwa Anak Allah benar-benar Anak-Nya, diperanakan dari Dia dalam kekekalan dan kemudian diutus ke dunia ini.

Aku telah memperlakukan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. Yohanes 17:4

Tetapi ada lebih dari sekadar menyelesaikan pekerjaan yang Bapa inginkan. Untuk menyelesaikan pekerjaan itu, mereka harus membayar hukuman dosa yang telah dikembangkan oleh Iblis dan meyakinkan manusia untuk percaya. Yohanes pasal 18 dan 19 mengungkapkan bagian dari rencana untuk menyelamatkan manusia dari kepercayaannya bahwa Allah menuntut kematian dan hanya pengorbanan darah dari seorang pengganti yang dapat menyelamatkan mereka.

Karena Allah dan Anak-Nya dapat membaca pikiran Iblis, mereka dapat menantikan saat yang digambarkan dalam Yohanes 18 dan 19; mereka dapat melihat Anak di Taman Getsemani dan merasakan perasaan bersalah yang mengerikan yang ditimbulkan oleh manusia terhadap dirinya sendiri melalui gagasan yang keliru bahwa Allah menuntut kematian bagi orang yang melanggar. Kitab Matius menggambarkan momen ini:

lalu kata-Nya kepada mereka: "Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku." Maka Ia maju sedikit, lalu sujud dan berdoa, kata-Nya: "**Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.**" Matius 26:38-39

Langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelamatkan manusia dalam urutan hari raya Tuhan yang terdapat dalam Imamat 23. Kehidupan Kristus yang tidak beragi yang sempurna dan kematian-Nya

dinyatakan dalam hari raya Paskah yang pertama. Pencurahan karakter-Nya yang sejati melalui Roh Kudus ada pada hari raya kedua Pentakosta. Rangkaian terakhir dari peristiwa-peristiwa yang membawa rekonsiliasi yang sempurna antara Allah dan manusia ditemukan dalam perayaan bulan ke-7: Sangkakala, Pendamaian, dan Pondok Daun. Musim-musim penyegaran ini menyatukan umat Allah tiga kali dalam setahun.

"Tiga kali setahun haruslah engkau mengadakan perayaan bagi-Ku. Hari raya Roti Tidak Beragi haruslah kaupelihara; tujuh hari lamanya engkau harus makan roti yang tidak beragi, seperti yang telah Kuperintahkan kepadamu, pada waktu yang ditetapkan dalam bulan Abib, sebab dalam bulan itulah engkau keluar dari Mesir, tetapi janganlah orang menghadap ke hadirat-Ku dengan tangan hampa. Kaupeliharalah juga hari raya menuai, yakni menuai buah bungan dari hasil usahamu menabur di ladang; demikian juga hari raya pengumpulan hasil pada akhir tahun, apabila engkau mengumpulkan hasil usahamu dari ladang. Tiga kali setahun semua orangmu yang laki-laki harus menghadap ke hadirat Tuhanmu TUHAN. Keluaran 23:14-17

Ketiga pertemuan umat Allah ini adalah ekspresi dari benih yang dikembangkan dalam permufakatan damai. Anak Allah datang kepada Bapa tiga kali untuk mendiskusikan berbagai aspek dari rencana keselamatan dan pelaksanaannya. Prinsip ini juga terungkap dalam tiga kali Kristus berdoa di Taman Getsemani.

Lalu Ia pergi untuk kedua kalinya dan berdoa, kata-Nya: "Ya Bapa-Ku jikalau cawan ini tidak mungkin lalu, kecuali apabila Aku meminumnya, jadilah kehendak-Mu!" Dan ketika Ia kembali pula, Ia mendapati mereka sedang tidur, sebab mata mereka sudah berat. Ia membiarkan mereka di situ lalu pergi dan **berdoa untuk ketiga kalinya dan mengucapkan doa yang itu juga.** Matius 26:42-44

Jumlah doa ini tidak sembarangan; ini adalah sebuah wahyu tentang benih Kristus yang sepenuhnya terbentuk dan digambarkan dalam Kejadian 3:15 sebagai Benih dari seorang perempuan.

Sebelum Allah dan Anak-Nya menjalankan rencana ini, hasil yang sebenarnya tidak benar-benar diketahui. Elemen yang tidak diketahui ini dimanifestasikan dalam perkataan Yesus di atas kayu salib.

Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? Matius 27:46

Agar Anak Allah dapat memikul beban kesalahan Adam, Dia harus masuk ke tempat di mana orang berdosa tidak dapat melihat kasih dan belas kasihan Allah. Satu-satunya hal yang dapat Dia lihat pada saat itu adalah kematian. Inilah yang ada dalam pikiran Adam. Dalam mengambil nature kita, Kristus akan mengalami hal ini bagi kita.

Dapatkan iman Yesus berpegang pada Bapa-Nya pada saat kegelapan yang sangat besar itu? Pada awalnya, hal itu tidak diketahui dengan pasti. Anak Allah mengungkapkan ketidakpastian yang dibahas dalam nasihat damai sejahtera dalam doa ini: "Ya Bapa, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki." (Matius 26:39).

Ribuan tahun sebelum Salib Kalvari, mereka telah mendiskusikan saat-saat ketika Yesus harus terpisah dari Bapa-Nya - bagaimana Dia harus berpegang pada kebenaran bahwa Bapa-Nya mengasihi Dia ketika Dia tidak dapat merasakannya, tetapi hanya merasakan kepastian kematian kekal. Ini adalah sesuatu yang tidak pernah dialami oleh Yesus; Dia selalu terhubung dengan Bapa; pemikiran tentang hal itu sangat mengganggunya.

Mampukah sang Anak berpegang teguh dalam iman kepada Bapa-Nya? Dalam permufakatan damai, Bapa gemetar ketika memikirkan bahwa Ia dapat kehilangan Anak-Nya untuk selama-lamanya. Hal ini digambarkan dalam Mazmur 18:

tali-tali dunia orang mati telah membelit aku, perangkap-perangkap maut terpasang di depanku. Ketika aku dalam kesesakan, aku berseru kepada TUHAN, kepada Allahku aku berteriak minta tolong. Ia mendengar suaraku dari bait-Nya, teriakku minta tolong kepada-Nya sampai ke telinga-Nya. Lalu

goyang dan goncanglah bumi, dan dasar-dasar gunung gemetar dan goyang, oleh karena menyala-nyala murka-Nya. Mazmur 18:6-8

Kata *marah* dalam bahasa Ibrani dapat mengandung arti kesedihan. Di sini diungkapkan suatu pancaran jiwa yang sangat sedih dan menderita karena memikirkan kehilangan Anak-Nya untuk selama-lamanya. Bayangkanlah sejenak nasihat damai sejahtera itu, ketika Bapa memandang Anak-Nya yang berharga dan memikirkan tuntutan kejam dari si penculik, Iblis. Haruskah Aku menyerahkan Anak-Ku yang tunggal untuk menyelamatkan umat manusia? Asap holocaust di dalam jiwa-Nya ketika memikirkan hal ini tercurah dari Bapa. Bagaimana Dia menyerahkan Anak-Nya yang berharga, yang diciptakan menurut gambar-Nya; seseorang yang telah Dia latih, yang telah Dia ajarkan segala sesuatu yang Dia ketahui? Bagaimana mungkin Dia menyerahkan sahabat terdekat-Nya, satu-satunya yang benar-benar memahami Dia? Kita melihat Bapa dinyatakan dalam ayat ini:

"Aku akan mencurahkan roh pengasih dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung. Zakharia 12:10

Seluruh nasib umat manusia seperti digantung. Sekarang kita sampai pada tema inti dari buku ini. Kasih sejati menjangkau hal-hal yang tidak diketahui untuk menyelamatkan umat manusia. Bapa memilih jalan ini dengan keyakinan bahwa semua yang telah Dia ajarkan kepada Anak-Nya dan kasih di antara mereka akan tetap teguh dan tidak akan terpisahkan. Itu adalah lompatan iman yang menakjubkan.

Anak yang lembut dan penuh kasih memegang tangan Bapa-Nya, menatap mata-Nya, dan dengan karakter yang telah diajarkan kepada-Nya, Dia meminta izin kepada Bapa-Nya untuk datang dan menyelamatkan kita.

Dapatkah Anda memahami cinta semacam ini? Saya hampir tidak dapat menuliskan kata-kata untuk merenungkan kasih yang sebesar ini. Anak Allah rela hilang selamanya untuk menyelamatkan kita. Dia mempertaruhkan hidup kekal-Nya untuk memberi kita kesempatan untuk hidup. Kita tidak tahu seberapa besar kasih yang dimiliki Allah dan Anak-Nya bagi kita. Ketidakegoisan yang mereka berdua tunjukkan tidak dapat dipahami. Saya benar-benar terpesona olehnya. Hal itu menyelimuti saya dengan perasaan yang begitu manis akan kemurnian kasih dan komitmen mereka untuk menyelamatkan kita.

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Yohanes 3:16

Resiko yang Bapa ambil untuk menyelamatkan kita itulah yang memberi makna pada kata *SO (begitu besar)*; Allah begitu (*SO*) mengasihi dunia sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal. Hati Bapa bersinar dengan intensitas yang begitu besar pada kemungkinan bahwa Ia dapat kehilangan Anak-Nya, tetapi Ia tidak meninggalkan prinsip-prinsip karakter-Nya. Dia tidak menyerah pada prinsip-prinsip Iblis. Dia mungkin saja mengubah diri-Nya, seperti yang dilakukan oleh banyak orang ketika anak-anak mereka terancam, dan menghancurkan Iblis dalam sekejap, tetapi Iblis akan tersenyum ketika dia mati karena mengetahui bahwa prinsip-prinsip kehidupannya akan tetap hidup selamanya dan Allah telah ditaklukkan oleh Lucifer.

Bahwasanya Aku, TUHAN, tidak berubah, dan kamu, bani Yakub, tidak akan lenyap. Maleakhi 3:6

Bapa tidak akan mengubah karakter-Nya untuk menghadapi krisis ini. Dia tidak akan terlibat dalam suatu momen "di luar karakter" yang aneh untuk menumpas pemberontakan dengan kekerasan demi melindungi apa yang paling berharga bagi-Nya.

Kita melihat di Taman Getsemani, setelah Kristus menyelesaikan doa-Nya, Ia memiliki ketenangan jiwa yang sempurna. Ini adalah perwujudan dari benih yang berasal dari nasihat damai sejahtera. Setiap kali Bapa

RESIKO AGAPE

dan Anak bertemu bersama dan memutuskan untuk melaksanakan rencana keselamatan, maka keluarlah damai sejahtera yang sempurna dari hati Bapa dan dicurahkan kepada Anak-Nya.

Roh jaminan itu datang kepada mereka yang murni di dalam hati; roh itu datang kepada mereka yang tidak mau mengambil jalan pintas dalam integritas mereka. Pengalaman Sabat dipenuhi dengan peristirahatan yang penuh berkat ini, yaitu memahami dan percaya kepada tujuan dan kehendak yang datang dari Bapa. Tiga kali dalam setahun kita dapat masuk ke dalam aliran kesadaran yang memberikan begitu banyak, memenuhi dan mengangkat keinginan dan kebajikan manusia yang paling mulia, sehingga menghasilkan rasa damai yang paling murni dalam jiwa.

It is the risk of the Father and the Son – the risk of Agape – that will be
Ini adalah risiko Bapa dan Anak - risiko Agape - yang akan menjadi tema bagi orang-orang yang ditebus di sepanjang kekekalan. Kasih Bapa tidak akan pernah dilupakan; kasih Bapa akan menjadi tema dari setiap pertemuan.

Dan aku mendengar semua makhluk yang di sorga dan yang di bumi dan yang di bawah bumi dan yang di laut dan semua yang ada di dalamnya, berkata: "Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya!" Wahyu 5:13

B A B 22

KELEMAHAN TUHAN

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, Anak Allah yang diperanakkan yang telah diajar segala sesuatu yang Dia ketahui, menghancurkan kemungkinan pengetahuan sebagai ukuran keilahian. Dengan cara yang sama, fakta bahwa Anak Allah menerima segala kuasa dari Bapa-Nya juga berarti bahwa kuasa atau kemahakuasaan tidak dapat digunakan sebagai ukuran keilahian.

Memang benar bahwa Allah dalam Alkitab memiliki kuasa dan hikmat yang luar biasa, tetapi setelah dibebaskan dari kandang Trinitas, elemen-elemen ini tidak lagi diperlukan sebagai ukuran keilahian.

Salah satu argumen utama orang-orang di dunia ini terhadap Tuhan adalah jika Dia Maha Kuasa, mengapa Dia tidak menghentikan semua rasa sakit dan penderitaan ini? Jika Dia memiliki kuasa untuk menyelesaikan semua masalah di dunia, lalu mengapa Dia membuat semua orang terus menderita?

Seperti yang telah kita bahas di bab 8 tentang kehendak bebas, kita melihat di dalam Anak yang diperanakkan, suatu Wujud yang sama sekali tidak terkekang. Ini berarti Bapa tidak melakukan paksaan atau tekanan apa pun terhadap-Nya. Dalam ajaran Tritunggal, kehendak bebas (*free will*) diasumsikan atas dasar bahwa kuasa Anak sama dengan kuasa Bapa. Asumsi yang mendasari di sini adalah bahwa Bapa tidak

KELEMAHAN TUHAN

dapat memaksakan kehendak Anak karena Anak memiliki kuasa yang setara dengan Bapa.

Gagasan ini dipahami dengan baik di dunia. Alasan mengapa negara seperti Tiongkok tidak menyerang negara seperti Amerika Serikat adalah karena keduanya memiliki senjata pemusnah massal. Tingginya tingkat kekuatan yang mereka miliki yang mencegah mereka untuk saling menyerang dan menegaskan dominasi universal.

Dalam model Alkitab tentang Tuhan, Bapa tidak pernah menggunakan kekuasaan atau paksaan atas Anak-Nya meskipun Dia telah memberikan kepada-Nya segala sesuatu yang Dia miliki. Allah dapat menggunakan kekuatan atas Anak-Nya, karena Bapa adalah kepala Kristus, tetapi Ia percaya bahwa Kristus akan menaati-Nya atas kehendak-Nya sendiri.

Sebab Aku berkata-kata bukan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang mengutus Aku, Dialah yang memerintahkan Aku untuk mengatakan apa yang harus Aku katakan dan Aku sampaikan. Yohanes 12:49

Yesus hanya melakukan apa yang Bapa-Nya katakan bukan karena Ia terpaksa, tetapi karena Ia percaya bahwa apa yang Bapa-Nya perintahkan adalah benar. Kristus dengan sukarela menyatukan kehendak-Nya dengan kehendak Bapa-Nya, dan penyerahan yang penuh kasih ini adalah kunci dari kehidupan kekal yang diberikan Kristus kepada semua orang yang menerima Roh-Nya. Kehendak bebas Anak Allah adalah landasan pemerintahan alam semesta.

Hubungan ini membantu kita memahami bagaimana kuasa Allah bisa dan tidak bisa digunakan. Kuasa Allah tidak pernah digunakan untuk memaksakan kehendak anak-anak-Nya.

Begitu menakjubkannya pemikiran tentang kehendak bebas yang Bapa berikan kepada Anak-Nya, sehingga Paulus menyebut Anak Allah sebagai kuasa Allah.

tetapi untuk mereka yang dipanggil, baik orang Yahudi, maupun orang bukan Yahudi, Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah. Sebab yang bodoh dari Allah lebih besar hikmatnya dari pada manusia dan yang lemah dari Allah lebih kuat dari pada manusia. 1 Korintus 1:24-25

Kuasa Allah adalah karakter-Nya. Karakter-Nya dinyatakan dalam kehendak bebas yang Dia berikan kepada anak-anak-Nya. Ini adalah pengungkapan yang begitu indah dari karakter Allah. Kuasa ini dilihat oleh dunia sebagai kelemahan. Paulus mengatakan bahwa kelemahan yang dianggap lemah ini lebih kuat dari manusia.

Yesus berkata kepada mereka: "Raja-raja bangsa-bangsa memerintah rakyat mereka dan orang-orang yang menjalankan kuasa atas mereka disebut pelindung-pelindung. Tetapi kamu tidaklah demikian, melainkan yang terbesar di antara kamu hendaklah menjadi sebagai yang paling muda dan pemimpin sebagai pelayan. Lukas 22:25-26

Pada malam sebelum Yesus wafat, Dia mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa di dalam kerajaan-Nya tidak ada otoriter, tetapi yang terbesar adalah yang melayani. Manusia ingin menggunakan otoritas atas orang lain karena keinginan ini berasal dari Iblis.

Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu: Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara. Yesaya 14:13

Setan berkata bahwa ia akan meninggikan tahtanya di atas bintang-bintang dan malaikat-malaikat Allah. Ia akan memaksa mereka untuk tunduk kepadanya jika diperlukan. Seperti yang telah kita bahas di bab 12 mengenai kisah Daniel dan gua singa, kita melihat bahwa mereka yang berada di bawah kekuasaan Daniel yang meringkai penyembahan dan hukuman mati. Jika Anda tidak menyembah, maka Anda akan mati. Ini adalah pelaksanaan dari ketuanan. Ini adalah penggunaan kekuatan untuk memaksa orang untuk melayani penguasa.

Bapa kita di surga tidak memaksa siapa pun untuk melayani Dia. Dia tidak menjalankan ketuanan atas kita, tetapi Dia melayani kita dan memperhatikan kita, seperti yang dilakukan oleh seorang bapa yang penuh perhatian. Hanya di dalam Anak Allah yang diperanakkan, kita dapat mulai memahami kerangka kerja kuasa Allah yang sesungguhnya. Anak Allah yang sejati memanggil Bapa-Nya sebagai Allah-Nya.

KELEMAHAN TUHAN

Kata Yesus kepadanya: "Janganlah engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allahmu." Yohanes 20:17

Yesus menyembah Bapa-Nya sebagai Allah-Nya, satu-satunya Allah yang benar. (Yohanes 17:3). Dalam penyembahan kepada Bapa-Nya, tidak ada paksaan dari Bapa untuk membuat-Nya menyembah. Tidak ada ancaman hukuman, yang ada hanyalah kebebasan dan kasih. Satu-satunya persyaratan adalah Anak harus mengakui bahwa semua yang Dia miliki berasal dari Bapa dan ini menyebabkan kasih muncul dari hati-Nya untuk Bapa-Nya.

Kehendak bebas Anak Allah diperluas kepada kita melalui Kristus.

Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka." Yohanes 8:36

Kemerdekaan Anak Allah adalah kemerdekaan kita. Ketika kita memahami bahwa Bapa tidak memaksa atau mengancam Anak-Nya, kita dapat datang kepada Bapa melalui pengetahuan ini dan mengetahui bahwa Dia tidak akan menggunakan kekerasan atas kita untuk memaksa kita mengikuti-Nya.

Rasul Yohanes menulis dalam suratnya yang pertama bahwa "Tidak ada ketakutan di dalam kasih... ketakutan mengandung siksaan." (1 Yohanes 4:18). Kata *siksaan* berarti "hukuman atau sanksi pidana." Tidak ada rasa takut di dalam hati Anak Allah bahwa Bapa-Nya akan menjatuhkan hukuman kepada-Nya sebagai hukuman karena ketaatan. Ini adalah elemen kunci dari Anak yang tidak terkekang. Tidak ada rasa takut akan hukuman. Ketika kita menerima kebenaran ini maka kita akan kehilangan rasa takut kita.

Keengganan kita untuk mengikut Tuhan sebagaimana Kristus mengikut Bapa adalah alasan umat manusia terus menderita kesengsaraan di dunia ini. Satu-satunya cara Tuhan mengakhiri penderitaan adalah dengan membuat kita mengikuti-Nya dan memaksa kita untuk menaati hukum Taurat. Hal ini tidak akan pernah dilakukan oleh Bapa kita karena

Dia tidak akan memaksa kita untuk berubah. Dia akan menghimbau kita dan menunjukkan kepada kita masalah-masalah di jalan yang kita tempuh, tetapi Dia tidak akan memaksa kita. Kesadaran ini menghancurkan pemahaman manusia yang keliru tentang kemahakuasaan Allah yang digunakan untuk menggambarkan Dia sebagai sosok yang kejam dan tidak berperasaan terhadap penderitaan.

Siapa pun yang memiliki anak yang memilih jalan yang salah dan membawa penderitaan bagi diri mereka sendiri tahu bahwa Anda tidak dapat memaksa anak Anda untuk berubah. Jika Anda menggunakan kekerasan, mereka akan semakin menjauh dari Anda atau membenci Anda karena membatasi kebebasan mereka.

Alternatif lain untuk memaksa adalah berjalan bersama anak Anda yang menderita dan mencoba membantu mereka melihat terang. Berjalan dengan anak-anak Anda saat mereka menyakiti diri mereka sendiri adalah hal yang menyedihkan bagi orang tua. Biasanya, semakin seorang anak tertipu dengan caranya sendiri, semakin besar kemungkinan mereka menyalahkan orang tua atau figur otoritas lainnya atas kesengsaraan mereka. Inilah yang telah dilakukan manusia terhadap Allah.

B A B 23

LUKA BAPA

Ajaran Kristen tentang kemahakuasaan Allah, dikombinasikan dengan sistem keadilan yang menuntut kematian bagi pelanggar, membutuhkan jiwa terhadap penderitaan Bapa yang sebenarnya.

Kristus memberi tahu kita dengan jelas:

Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami. Yohanes 14:9

Maka Yesus menjawab mereka, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga yang dikerjakan Anak. Yohanes 5:19 Dalam konteks ini, penderitaan Kristus di Taman Getsemani, pencambukan Yesus dalam pengadilan-Nya, jatuhnya Yesus di bawah Salib di jalan menuju Golgota, dan kematian-Nya di atas kayu Salib bukanlah pemuasan keadilan Bapa, melainkan

RESIKO ILAHI

pengungkapan penderitaan Bapa yang berasal dari umat manusia yang dengan penuh kebencian telah menolak-Nya.

Permusuhan alamiah yang ada di dalam diri manusia (Roma 8:7) terhadap Allah membingkai Kayu Salib dengan cara yang menunjukkan bahwa Allah telah menebus dosa-dosa kita. Jika kita diizinkan untuk melihat kebenaran yang utuh - bahwa imoralitas kita telah menyayat, menusuk hati Bapa kita dan menyebabkan Dia runtuh di bawah beban kebobrokan kita - rasa bersalah kita akan sepenuhnya tak tertahankan tanpa adanya grace (kasih karunia) yang masih menopang. Inilah sebabnya mengapa umat manusia rela membutakan diri terhadap kenyataan ini:

"Aku akan mencurahkan roh pengasih dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangi dia dengan pedih seperti orang menangi anak sulung. Zakharia 12:10

Yang berbicara dalam ayat ini adalah Tuhan. Dibutuhkan kasih karunia yang khusus untuk dapat melihat bahwa kita telah melukai Dia dengan dosa-dosa kita. Ketika Bapa melihat penolakan manusia terhadap Anak-Nya dan penolakan terhadap diri-Nya sendiri, sebagai Bapa yang sejati, Dia menanggung kesedihan yang menyayat hati-Nya. Karena Yesus berkata bahwa sama seperti pada zaman Nuh, demikian pula halnya pada waktu kedatangan Anak Manusia. (Matius 24:37). Dunia akan berakhir ketika dunia menolak Allah sepenuhnya.

maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya. Kejadian 6:6

Dapatkah kita melihat Bapa tersayat-sayat dalam ayat ini? Dia dibebani dengan kesedihan yang mendalam karena kehilangan anak-anak-Nya yang sangat dikasihi-Nya. Kita melihat kesedihan Bapa ketika Israel akan ditawan oleh Babel. Bapa mengingat kembali kesedihan-Nya karena harus menyerahkan kota-kota yang berdampingan dengan Sodom dan Gomora.

LUKA BAPA

Masakan Aku membiarkan engkau, hai Efraim, menyerahkan engkau, hai Israel? Masakan Aku membiarkan engkau seperti Adma, membuat engkau seperti Zeboim? Hati-Ku berbalik dalam diri-Ku, belas kasihan-Ku bangkit serentak. Hosea 11:8

Hati Bapa bergejolak di dalam diri-Nya. Kesedihan-Nya sangat membebani-Nya. Dia tertusuk karena kehilangan anak-anak-Nya. Ketika kita memperhatikan perlakuan terhadap Yesus dalam peristiwa-peristiwa di kayu salib, kita harus mempertimbangkan bahwa hal ini juga ditujukan kepada Dia yang mengutus-Nya.

Aku datang dalam nama Bapa-Ku dan kamu tidak menerima Aku; jikalau orang lain datang atas namanya sendiri, kamu akan menerima dia. Yohanes 5:43

Hati Bapa bergejolak di dalam diri-Nya. Kesedihan-Nya sangat membebani-Nya. Dia tertusuk karena kehilangan anak-anak-Nya. Ketika kita memperhatikan perlakuan terhadap Yesus dalam peristiwa-peristiwa di kayu salib, kita harus mempertimbangkan bahwa hal ini juga ditujukan kepada Dia yang mengutus-Nya.

Kemudian serdadu-serdadu wali negeri membawa Yesus ke gedung pengadilan, lalu memanggil seluruh pasukan berkumpul sekeliling Yesus. Mereka menanggalkan pakaian-Nya dan mengenakan jubah ungu kepada-Nya. Mereka menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya, lalu memberikan Dia sebatang buluh di tangan kanan-Nya. Kemudian mereka berlutut di hadapan-Nya dan mengolok-olokkan Dia, katanya: "Salam, hai Raja orang Yahudi!" Mereka meludahi-Nya dan mengambil buluh itu dan memukulkannya ke kepala-Nya. Sesudah mengolok-olokkan Dia mereka menanggalkan jubah itu dari pada-Nya dan mengenakan pula pakaian-Nya kepada-Nya. Kemudian mereka membawa Dia ke luar untuk disalibkan. Matius 27:27-31

Dalam melakukan hal-hal ini kepada Anak Allah, mereka juga melakukannya kepada Bapa. Kita diingatkan bahwa jika kita telah melihat Kristus, kita telah melihat Bapa. Kesalahan manusia dalam memikirkan kuasa Allah yang mahakuasa dengan cara yang membuat-Nya tidak tersentuh mengaburkan kenyataan kalam bahwa umat

RESIKO ILAHI

manusia telah meremukkan hati Bapa. Begitu hebatnya penderitaan Bapa sehingga bumi diselimuti kegelapan ketika Bapa menangis.

Mulai dari jam dua belas kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga. Matius 27:45

Kegelapan mencerminkan karakter Setan yang menguasai dunia pada saat itu ketika umat manusia memanasifasikan kebenciannya terhadap Allah dan Anak-Nya. Beberapa saat sebelum kematian Kristus, kita melihat Yesus menunggang seekor keledai dan menangisi Yerusalem.

Dan ketika Yesus telah dekat dan melihat kota itu, Ia menangisinya, kata-Nya: "Wahai, betapa baiknya jika pada hari ini juga engkau mengerti apa yang perlu untuk damai sejahteramu! Tetapi sekarang hal itu tersembunyi bagi matamu. Lukas 19:41-42

Dapatkan kita melihat perkataan Yesus kepada Filipus diterapkan di sini? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa. Apakah kita melihat betapa hancur hati Bapa menangisi umat-Nya?

Tetapi Aku akan menyembunyikan wajah-Ku sama sekali pada waktu itu, karena segala kejahatan yang telah dilakukan mereka: yakni mereka telah berpaling kepada allah lain. Ulangan 31:18

Ketika Anda menanggalkan gagasan-gagasan palsu tentang kemahatahuan dan kemahakuasaan, Anda dapat mulai melihat realitas tentang Bapa yang tersiksa oleh dosa-dosa anak-anak-Nya yang bandel. Anda dapat melihatnya dimanifestasikan di dalam Kristus dan penolakan-Nya oleh dunia.

Kiranya kita memandang Bapa kita yang telah kita tikam dan menangis bagi-Nya sebagaimana Ia telah menangis bagi Anak sulungNya dan bagi kita. Semoga kita akhirnya bertanggung jawab atas tindakan kita dan menyadari bahwa kita bertanggung jawab untuk menyebabkan kesedihan yang mendalam bagi Bapa.

Maka kiranya kita dapat merasa terhibur dengan kenyataan bahwa Dia tidak menghukum kita, melainkan mengampuni kita atas apa yang telah

LUKA BAPA

kita lakukan terhadap Dia dan Anak-Nya. Kenyataan pengampunan dan kasih Allah akan mulai meresap ke dalam jiwa kita secara perlahan-lahan ketika kita menyadari apa yang telah Allah lakukan bagi kita.

B A B 24

KELUAR DARI KEGELAPAN

Kemuliaan kasih Allah yang dimanifestasikan di dalam Anak-Nya memiliki daya tarik yang begitu besar, yang jika dilihat dalam kemurniannya, dapat menarik semua orang kepada Kristus.

dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku." Yohanes 12:32 (KJV)

Setan harus mengaburkan terang kasih ini atau dia akan kehilangan kendali atas manusia, membuatnya merasa tidak berdaya dan lemah yang tidak dapat ditanggungnya. Setan telah mengambil keuntungan dari Hawa yang melebih-lebihkan perintah Tuhan sehubungan dengan Pohon Pengetahuan yang Baik dan yang Jahat. Berulang kali, Setan akan menggunakan metode meninggikan sebuah ide - yang tampaknya menghormatinya tetapi sebenarnya merusaknya - untuk mengalahkan umat manusia. Dalam doktrin Kristen, Setan seolah-olah mengangkat Anak Allah menjadi 'Allah Anak', makhluk yang tidak pernah diajari apa pun dan tidak pernah menerima apa pun. Hal ini terasa seperti Kristus

KELUAR DARI KEGELAPAN

ditinggikan dan dihormati lebih tinggi daripada Kristus yang datang dari Bapa dan kemudian menerima segala sesuatu.

Setan menggabungkan gagasan ini dengan prinsip keadilan yang digabungkan dengan kemahakuasaan yang kuat yang menuntut kematian bagi keagungan-Nya yang telah dihina. Kerangka kerja ini mengaburkan kuasa Salib Kristus yang sesungguhnya. Adalah sebuah keajaiban bahwa Salib masih memiliki daya tarik bagi manusia ketika dibebani dengan gagasan-gagasan yang salah ini.

Setan telah menggunakan alat peninggian ini sehubungan dengan pengenalan akan Allah. Jika ia dapat meyakinkan orang-orang yang percaya kepada Allah bahwa Allah mengetahui segala sesuatu - bahwa Ia tahu manusia akan jatuh dan Ia tahu bahwa Kristus akan berhasil dalam misi-Nya - maka Iblis dapat mengurangi dampak karunia yang Allah berikan di dalam Anak-Nya sedemikian rupa sehingga karunia itu akan kehilangan kekuatannya bagi kebanyakan orang.

Jika Allah tahu dengan pasti bahwa Anak-Nya akan berhasil dalam misi-Nya, maka Allah sebenarnya tidak akan menyerahkan apa pun. Kebenaran dari kasih Agape adalah memberi sepenuhnya dan selengkapnya tanpa jaminan bahwa apa yang Anda inginkan akan terjadi. Sebagian besar dari kita mengetahui dampak dari manipulasi terhadap seseorang. Tiba-tiba Anda dihujani dengan hadiah dan pujian, tetapi ada sebuah konsekuensi: si pemberi memberi untuk mendapatkan sesuatu dari Anda yang mengharuskan Anda untuk menyerahkan kebebasan Anda pada tingkat tertentu.

Agape hanya dapat memanifestasikan dirinya dalam sebuah kerangka kerja yang penuh dengan risiko. Allah yang maha tahu, maha mengendalikan, dan maha membinasakan tidak dapat memanifestasikan kasih yang penuh kebajikan.

Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih. 1 Yohanes 4:18

Dalam konteks ini, dunia hampir tidak pernah terpapar pada kasih Allah yang sejati. Di mana pun ada ilah yang mengetahui segalanya, mengendalikan segalanya, dan kemudian menghakimi-menghukum-menghancurkan, maka yang ada adalah ketakutan, siksaan, dan pemberontakan. Kasih tanpa syarat yang mengorbankan diri dari Agape dihancurkan, karena tidak ada pengorbanan diri ketika segala sesuatu diketahui, dan kasih bersyarat ketika orang-orang yang memiliki kehidupan yang melekat secara langsung dihancurkan oleh pemberi hukum (daripada binasa karena terputusnya hubungan dengan sumber kehidupan). Inilah alasan mengapa saat ini semua manusia tidak tertarik kepada Anak Allah. Inilah alasan mengapa sebagian besar orang dunia mencari kenyamanan di dalam agama-agama lain atau tidak beragama sama sekali.

Kasih Agape yang disaring ke dalam bentuk yang paling murni selalu melibatkan risiko, karena ketika Allah memberikan kehendak bebas kepada seseorang, Dia mengambil risiko dengan memberikan kebebasan untuk memilih. Allah melakukan hal ini karena Ia tahu bahwa ketika makhluk ciptaan memilih kehendak mereka sendiri di atas kehendak-Nya, hal itu akan menyakiti hati-Nya. Tuhan rela menderita untuk menegakkan kasih Agape.

Sebelum Adam jatuh ke dalam dosa dan sebelum permulaan dosa di surga, Allah tidak memiliki pengetahuan yang pasti tentang kejatuhan manusia. Ia memiliki kesadaran akan potensi kejatuhan itu. Begitu manusia jatuh ke dalam dosa, Dia tahu apa yang akan dihasilkan oleh keturunan ular dan karena itu Dia dapat memprediksi peristiwa-peristiwa yang akan terjadi beberapa tahun ke depan.

Betapa menyedihkan bahwa Setan telah menginfeksi ajaran Kekristenan dengan gagasan yang tidak alkitabiah tentang Allah yang mahakuasa dan mengetahui segalanya. Ia telah merenggut hati dari kasih Agape dan menyembunyikannya di balik awan gelap.

Melangkahlah ke dalam terang kebenaran alkitabiah dan dapatkan kembali kehendak bebas Anda yang telah Bapa di surga berikan kepada Anda.



Karena begitu besar Kasih Bapa akan dunia ini.
Begitu Besar Kasih itu sehingga Ia Meresikokan
HartaNya yang paling berharga,
Satu-satunya Anak yang Dia peranakan
untuk menyelamatkan kita

